

**TESIS**

***WEALTH MANAGEMENT* DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN Di  
SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

**Diajukan oleh:**

Iffah Af'Idah (200106210019)



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM**

**2022**

**TESIS**

**WEALTH MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

**Di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

**Oleh:**

Iffah Af'Idah (200106210019)

**Dosen Pembimbing:**

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Wealth Management* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2022.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag. Ketua  
NIP. 197204202002121003



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si, Penguji Utama  
NIP. 197202122003121003



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Anggota  
NIP. 19658171998031003



Dr. H. Abdul Basith, M.Si.  
NIP. 197610022003121003

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Af'idah  
NIM : 200106210019  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : *Wealth Management* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 29 Mei 2022  
Hormat saya,



Iffah Af'idah  
NIM: 200106210019

## ABSTRAK

Af'idah, Iffah. 2022. *Wealth Management* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Kata Kunci:** *Wealth Management*, Peningkatan Mutu Pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan memiliki kekayaan namun tidak sedikit lembaga pendidikan yang mengetahui dan sadar akan pentingnya mengelola kekayaan (*wealth management*) lembaga pendidikan. hal tersebut mengakibatkan lembaga pendidikan tidak mampu mendayagunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan sehingga sekolah memiliki ketergantungan akan sumbangan, baik sumbangan dari orang tua siswa, pemerintah, donatur, dan lain-lain. Oleh karena itu pengelolaan kekayaan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk memelihara, meningkatkan, mendistribusikan, melindungi harta kekayaan yang dimiliki untuk menopang kebutuhan operasional sekolah sehingga akan memiliki dampak pada mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik, dengan sub fokus mencakup: (1) strategi perolehan dan peningkatan, (2) pendistribusian dan perlindungan, (3) *wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi perolehan harta kekayaan sekolah dengan menciptakan sumber-sumber dana baru yang akan digunakan untuk biaya operasional sekolah. sumber perolehan sekolah dibagi menjadi dua, yakni sumber rutin (SPP, BOS, BPOPP) dan tidak rutin (donatur masyarakat, perusahaan sekitar sekolah, dan kegiatan kewirausahaan sekolah. Strategi peningkatan harta kekayaan yang diterapkan adalah dengan selalu berinovasi dalam bidang kewirausahaan dan pengajuan proposal ke instansi dan pemerintah. Saat ini SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik telah memiliki dua wirausaha yakni, ma'arif mart dan foodcourt d'kaustar. (2) Pendistribusian harta kekayaan sekolah sesuai dengan rencana penetapan jumlah prioritas dan uang yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah. Harta kekayaan sekolah didistribusikan dalam 5 bagian: kebutuhan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, daya dan jasa, sarana prasarana, pengembangan profesional tenaga pendidik dan kependidikan, dan honor guru. Perlindungan harta kekayaan yang sekolah terapkan dengan selalu menggunakan dan memanfaatkan aset yang dimiliki sekolah sesuai dengan SOP yang ditentukan, dan selalu menganalisis peluang dan ancaman yang ada dalam wirausaha sekolah. (3) *Wealth management* yang diterapkan di SMA

Nahdlatul Ulama' 1 Gresik memiliki dampak pada peningkatan kesejahteraan guru seperti pemberian snack dan makan siang guru, membantu menopang kebutuhan daya dan jasa sehingga berdampak pada meningkatkan mutu pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik. Meskipun dalam pelaksanaannya pengelolaan kekayaan sekolah belum dilakukan dengan optimal dan maksimal, mutu pendidikan di SMA Nahdlatul ulama dapat dikatakan sangat baik.

## ABSTRACT

Afidah, Iffah. 2022. Wealth Management in Improving the Quality of Education at Nahdlatul Ulama 1 High School Gresik. Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

**Keywords:** Wealth Management, Education Quality Improvement.

Every educational institution has wealth, but not a few educational institutions know and aware of the importance of managing the wealth (wealth management) of educational institutions. This causes educational institutions being unable to utilize existing resources to meet educational financing needs so that schools have a dependence on donations, both donations from parents, government, donors, and others. Therefore, the management of the wealth of educational institutions is needed to maintain, improve, distribute, and protect the assets owned to support the operational needs of schools so that it will have an impact on the quality of education.

This study aims to determine wealth management in improving the quality of education applied at, Nahdlatul Ulama 1 High School Gresik, with sub-focuses including: (1) acquisition and improvement strategies, (2) distribution and protection, (3) wealth management in improving quality of education, which is carried out at the-Nahdlatul Ulama 1 High School Gresik.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data was collected using in-depth interviews, non-participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, checking the validity of the findings carried out with credibility, dependability, and confirmability.

The results showed that: (1) The strategy for acquiring school assets is to create new sources of funds that will be used for school operational costs. Sources of school income are divided into two, namely routine sources (contributions to education development, School Operational Assistance, Assistance for Operational Financing of Education) and non-routine sources (community donors, companies around the school, and school entrepreneurship activities. The strategy to increase assets applied is to always innovate in the field of entrepreneurship and submit proposals to agencies and the government. Currently, Nahdlatul Ulama 1 High School Gresik, has two entrepreneurs, namely, ma'arif mart and food court d'kaustar. (2) Distribution of school assets is in accordance with the to determine the amount of priority and money to be used in the implementation of school operational activities School assets are distributed in 5 sections: intracurricular and extracurricular learning needs, resources and services, infrastructure, professional development of educators and education staff, and teacher fees. The protection of wealth that the school applies by always using and utilizing the assets owned by the school in accordance with the specified Standard Operating Procedure, and always analyzing the opportunities and threats that exist in school entrepreneurship. (3) Wealth management implemented at Nahdlatul Ulama 1 High School Gresik has

an impact on improving teacher welfare such as providing teachers with snacks and lunches, helping to support the need for power and services so that it has an impact on improving the quality of education in Nahdlatul Ulama 1 High School Gresik. Although in practice the management of school assets has not been carried out optimally and maximally, the quality of education at the Nahdlatul Ulama 1 High School Gresik can be said to be very good.

## مستخلص البحث

افئدة، عفة. 2022. *إدارة الثروات* في تحسين جودة التعليم في مدرسة نهضة العلماء 1 الثانوية كارسك. أطروحة ، برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية.

**الكلمات الدالة:** *إدارة الثروات* ، تحسين جودة التعليم.

تمتلك كل مؤسسة تعليمية ثروة ، ولكن ليس هناك عدد قليل من المؤسسات التعليمية التي تعرف وتدرك أهمية إدارة الثروة (*إدارة الثروات*) للمؤسسات التعليمية. يؤدي هذا إلى عدم قدرة المؤسسات التعليمية على استخدام الموارد الموجودة لتلبية احتياجات التمويل التعليمي بحيث تعتمد المدارس على التبرعات ، سواء التبرعات من الآباء أو الحكومة أو المانحين أو غيرهم. لذلك ، فإن إدارة ثروة المؤسسات التعليمية ضرورية للحفاظ على الأصول المملوكة وتحسينها وتوزيعها وحمايتها لدعم الاحتياجات التشغيلية للمدارس بحيث يكون لها تأثير على جودة التعليم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد *إدارة الثروات* في تحسين جودة التعليم المطبق في مدرسة نهضة العلماء 1 كارسك الثانوية ، مع محاور فرعية تشمل: (1) استراتيجيات الاكتساب والتحسين ، (2) التوزيع والحماية ، (3) *إدارة الثروة* في تحسين جودة التعليم ، والذي يتم في مدرسة نهضة العلماء الأولى الثانوية كارسك.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام المقابلات المتعمقة والملاحظة غير التشاركية والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج ، والتحقق من صحة النتائج التي تم إجراؤها بمصادقية ، وموثوقية ، وتأکید.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) استراتيجية الحصول على الأصول المدرسية هي خلق مصادر جديدة للأموال التي سيتم استخدامها لتكاليف تشغيل المدرسة. تنقسم مصادر الدخل المدرسي إلى قسمين ، وهما المصادر الروتينية (المساهمات في تطوير التعليم ، والمساعدة التشغيلية للمدرسة ، والمساعدة في التمويل التشغيلي للتعليم) والمصادر غير الروتينية (المانحون من المجتمع المحلي ، والشركات حول المدرسة ، وأنشطة تنظيم المشاريع المدرسية. الاستراتيجية لزيادة الأصول المطبقة هو الابتكار دائمًا في مجال ريادة الأعمال وتقديم مقترحات للوكالات والحكومة. حاليًا ، تضم مدرسة نهضة العلماء 1 الثانوية كارسك اثنين من رواد الأعمال ، وهما معرف مرت ومقصف كوثر. ) يتم توزيع الأصول المدرسية وفقًا لخطة الشروط ، والمبلغ والأموال التي سيتم استخدامها في تنفيذ الأنشطة التشغيلية المدرسية ، يتم توزيع أصول المدرسة في 5 أقسام: احتياجات التعلم داخل المناهج الدراسية وغير المنهجية ، والموارد والخدمات ، والبنية التحتية ، والتطوير المهني للمعلمين وموظفي التعليم ، ورسوم المعلم حماية الممتلكات ذ تقوم المدرسة بتنفيذها من خلال استخدام الأصول المملوكة للمدرسة واستخدامها دائمًا وفقًا للإجراء المعياري الموحد المحدد ، وتحليل الفرص والتهديدات الموجودة في ريادة الأعمال المدرسية دائمًا. (3) *إدارة الثروات* المطبقة في مدرسة نهضة العلماء 1 الثانوية كارسك لها تأثير على تحسين رفاة المعلمين مثل تزويد المعلمين بالوجبات الخفيفة ووجبات الغداء ، مما يساعد على دعم الحاجة إلى الطاقة والخدمات بحيث يكون لها تأثير على تحسين جودة التعليم في ثانوية نهضة العلماء الأولى. غريسك. على الرغم من أن إدارة الأصول المدرسية من الناحية العملية لم يتم تنفيذها على النحو الأمثل والأقصى ، يمكن القول أن جودة التعليم في مدرسة نهضة العلماء الثانوية العليا جيدة جدًا.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kepada Allah ‘Azzawa Jalla. Atas segala limpahan rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya yang tiada terhingga dalam penyelesaian tesis yang berjudul *Wealth Management* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama’ 1 Gresik. Semoga tesis dan ilmu yang didapat ini dapat berguna dan memberikan kebermanfaatannya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Muhammad *Shallallahu ‘alaihiwasallam*, yang telah mewariskan dua pusaka agung untuk keselamatan dunia hingga akhirat.

Banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian studi dan tesis ini, untuk itu dihaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang selalu memotivasi dan mengerokse serta melayani sepenuh hati.
4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, dosen pembimbing I, dan Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, dosen pembimbing II, atas bimbingan dan sarannya yang tak terhidung untuk kebaikan penulisan tesis ini
5. Semua staff pengajar atau dosen, serta semua staff TU pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan, serta kemudahan-kemudahan dalam semua urusan.
6. Seluruh dewan guru di SMA Nahdlatul Ulama’ 1 Gresik, khususnya kepada Drs. H. Agus Syamsudin, MA, selaku kepala SMA Nahdlatul Ulama’ 1 Gresik, yang telah berkenan membantu dan memudahkan dalam proses penelitian.
7. Orang tua tercinta, serta Abah dan ibu mertua yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayang serta doa untuk menjalani perjuangan menyelesaikan studi ini.
8. Suami tersayang, Ahmad Bahauddin Aflah dan putri-putri tersayang, Fatiya Aflaha Tsuroyya dan Fathina Iflaha Tsuroyya, yang sudah menyayangi, menemani, mendukung, serta doa yang tak ada hentinya dalam menjalani perjuangan menyelesaikan studi ini.
9. Semua teman-teman MPI khususnya MPI C yang sudah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi ini.

Batu, 29 Mei 2022

Iffah Af'idah  
NIM: 200106210019

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMBUNG

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
MOTTO .....	xiv

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah .....	15

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian .....	17
1. <i>Wealth Management</i> .....	17
2. Mutu Pendidikan .....	41
B. Kerangka Berpikir .....	50

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Kehadiran Peneliti .....	54
C. Latar Penelitian .....	54
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	55
E. Pengumpulan Data .....	55
F. Analisis Data .....	58
G. Keabsahan Data .....	61

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	64
1. Sejarah Berdirinya SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	64
2. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	82
B. Paparan Data Penelitian .....	71
1. Strategi Perolehan dan Peningkatan Harta Kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	71
2. Pendistribusian dan perlindungan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	82
3. <i>Wealth Management</i> dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	88
C. Hasil Penelitian .....	99
1. Strategi Perolehan dan Peningkatan Harta Kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	99
2. Pendistribusian dan perlindungan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	101
3. <i>Wealth Management</i> dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	102

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Strategi Perolehan dan Peningkatan Harta Kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	105
--	-----

B. Pendistribusian dan perlindungan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama’ 1 Gresik .....	119
C. <i>Wealth Management</i> dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Nahdlatul Ulama’ 1 Gresik .....	128
D. Temuan Penelitian .....	134

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	137

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

### Tabel

1.1 Penelitian Terdahulu .....	11
4.4 Tracer Studi Alumni .....	98
5.5 Total Sumber Pemasukan SMA NU 1 Gresik .....	113

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1 <i>Cashflow quadrant</i> .....	34
2.2 <i>Cashflow quadrant</i> di lembaga pendidikan .....	34
2.3 Siklus Pengelolaan Kekayaan .....	38
2.4 Kerangka Penelitian .....	51
3.1 Komponen dalam Analisis Data Miles dan Huberman .....	60
4.1 Sumber Perolehan Harta Kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik ...	73
4.2 Pendistribusian Harta kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	85
4.3 Hasil Penelitian .....	104
5.1 <i>Cashflow Quadrant</i> di Lembaga Pendidikan .....	110
5.2 <i>Cashflow Quadrant</i> di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik .....	134



## MOTTO

المَحَافِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“menjaga tradisi terdahulu yang baik, serta mengambil hal baru yang lebih baik”.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pengelolaan kekayaan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan karena setiap lembaga pendidikan pasti memiliki kekayaan dan menginginkan pemeliharaan dan pengembangan nilai kekayaannya untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, semua individu, dan jenis organisasi termasuk organisasi lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan asset dan kekayaan lembaganya. Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan sesuai yang tertuang dalam Pasal 48 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Mengingat jantung *wealth management* adalah investasi dan terdapat bermacam-macam instrumen investasi. Alangkah baiknya sebelum terjun dalam dunia investasi mengatur terlebih dahulu mengenai *risk and reward* pada tiap instrumen investasi. Selain itu sebagai lembaga pendidikan Islam alangkah baiknya berinvestasi pada instrumen investasi yang sudah memiliki sertifikat syariah. Dalam Peraturan Bapepam dan LK nomor IX.A 13 tentang penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan, utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan

dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Prinsip-prinsip syariah di pasar modal harus bersumber pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya fatwa ulama dalam melakukan penafsiran yang disebut dengan ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan.<sup>1</sup>

Namun, tidak semua lembaga pendidikan mengetahui dan sadar akan pentingnya mengelola kekayaan (*wealth management*) lembaga pendidikan. Bahkan ada juga lembaga pendidikan yang tidak mengetahui kekayaan lembaganya. Hal tersebut mengakibatkan lembaga pendidikan tidak mampu mendayagunakan sumber daya yang ada untuk membiayai keperluan lembaga, dan berdampak pada mutu dan ketergantungan lembaga pada sumbangan, baik sumbangan dari orang tua siswa, pemerintah, donatur, dan lain-lain. Dampak selanjutnya adalah sulitnya terbentuk lembaga pendidikan yang mandiri dari segi keuangan. Fenomena perebutan siswa pada awal tahun pembelajaran menunjukkan bahwa lembaga pendidikan masih tergantung pada siswa sebagai sumber pendanaannya. Karena semakin banyak siswa maka dana yang diperoleh lembaga pendidikan akan semakin besar. Dan begitu pun sebaliknya. Bahkan ada beberapa lembaga pendidikan yang terpaksa ditutup mengingat operasional Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut diambilkan dari dana BOS, dan dihitung berdasarkan jumlah siswa. Seperti contoh lembaga

---

<sup>1</sup> "Otoritas Jasa Keuangan (OJK)" (n.d.), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Pasar-Modal-Syariah.aspx>.

pendidikan yang ada di Kabupaten Ponorogo, terdapat enam SD yang terpaksa ditutup, yakni SDN 1 Poko Jambon, SDN Mangunsuman Siman, SDN 1 Glinggang Sampung, SDN Patihan Kidul Siman, SDN Karang Lor Sukorejo, dan SDN 2 Duri Slahung.

Oleh karena itu pentingnya *wealth management* lembaga pendidikan sangat mempengaruhi eksistensi lembaga pendidikan. Disamping itu dengan pengelolaan kekayaan pendidikan yang baik mampu menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya dukungan keuangan yang cukup, pimpinan suatu lembaga pendidikan tidak mampu melakukan banyak kebijakan dalam memajukan lembaga pendidikan, karena mereka berpikir bahwa semua upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimodali dengan uang. Sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan tanpa adanya dukungan pendanaan akan terhenti atau tidak berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

Mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Hasil dari *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* menunjukkan bahwa mutu pendidikan Indonesia ada di peringkat enam terbawah, masih jauh dari negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.<sup>3</sup>

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena pada dasarnya mutu menunjukkan keunggulan suatu produk. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya strategi *wealth management* yang baik diharapkan.

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, n.d.), 163.

<sup>3</sup> "Sidu," <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>.

*Private wealth management* (PWM) merupakan pasar yang menyediakan layanan keuangan untuk individu dan keluarga dengan kekayaan bersih tinggi dan ultra tinggi.<sup>4</sup> Manajemen investasi merupakan solusi dari tantangan aset seseorang dengan melihat alokasi dari tujuan investasi dan untuk memperoleh profil risiko keluarga yang berbeda-beda.<sup>5</sup> Selain itu teknologi merupakan hal penting dalam jasa ini untuk mengubah informasi menjadi intelejen keuangan, namun teknologi tidak bisa menggantikan penasihat. *New wealth management* bergantung pada pendekatan konsultatif yang berpusat pada klien untuk memberikan layanan keuangan.<sup>6</sup> Terdapat beberapa faktor terpenting yang mempengaruhi seseorang menggunakan jasa *wealth management* yang diterapkan dibank internasional yakni perasaan dapat dipercaya, penyediaan layanan yang fleksibel, dan perasaan afinitas budaya.<sup>7</sup> Alokasi aset akan melibatkan penilaian akan resiko dan keuntungan yang disesuaikan dengan resiko yang berbeda-beda. Menggunakan pendekatan holistik dalam investasi yang efisien pajak, pasca-zakat, dan syariah lebih cocok untuk perencanaan kekayaan Islam untuk HNWI.

Seorang pensiunan dapat dengan aman menarik 4% dari tabungan investasinya asalkan portofolionya mempertahankan keseimbangan yang

---

<sup>4</sup> Mariana Santos, "High Net-Worth Attachments: Emotional Labour, Relational Work, and Financial Subjectivities in Private Wealth Management," *Journal of Cultural Economy* (2021): 1–15, <https://doi.org/10.1080/17530350.2021.1952097>.

<sup>5</sup> Jean L.P Brunel, "Goal-Based Wealth Management in Practice," *Journal of Wealth Management* 14, no. 3 (2011): 17–26.

<sup>6</sup> Dennis Ceru, "Strategy and Technology for the New Wealth Management," *The Journal of Wealth Management* 7, no. 1 (2004): 81–91; Teodoro D Cocca, "Potential and Limitations of Virtual Advice in Wealth Management," *The Capco Institute of Financial Transformation* (2016).

<sup>7</sup> Carlson Chan and Andrew Chan, "Attitude Toward Wealth Management Services Implications for International Banks in China," *International Journal of Bank Marketing* 29, no. 4 (2011): 272–292.

seimbang antara ekuitas yang terdiversifikasi dan obligasi Treasury AS.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian Cheng dan Yin menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pilihan risiko dan keuntungan mahasiswa dengan jumlah investasi mereka, hal ini dipengaruhi oleh perilaku keuangan mahasiswa. 66,67% dari total responden merupakan mahasiswa senior memiliki kesadaran ekonomi dan finansial yang kuat.<sup>9</sup> Perbedaan perilaku berinvestasi pria dengan wanita, misalnya pria lebih menyukai investasi yang memiliki risiko dan keuntungan yang tinggi, sedangkan wanita lebih menyukai investasi dengan risiko rendah dan keuntungan yang tinggi.<sup>10</sup> Jumlah konsumtif yang berlebihan mampu menghambat keuangan individu, dampak dari konsumtif yang berlebihan adalah hutang dan tidak ada alokasi produktif dan amal. Meskipun jumlah maksimal konsumtif tiap individu atau keluarga tidak dapat ditetapkan, namun tiap individu menyadari bahwa alokasi pendapatan harus didasarkan pada skala prioritas yang tepat. Oleh karena itu hasil penelitian mengusulkan menggunakan pendekatan *Islamic Wealth Management* untuk mengurangi masalah ini.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Duy-minh Dang, P A Forsyth, and K R Vetzal, "The 4 % Strategy Revisited : A Pre-Commitment Mean-Variance Optimal Approach to Wealth Management," *Quantitative Finance* 17, no. 3 (2017): 1–17, <http://dx.doi.org/10.1080/14697688.2016.1205211>.

<sup>9</sup> Cheng Peng and Ailing Yin, "Research on the Impacts for College Students ' Financial Management Behaviors," *Advances in Economics, Business and Management Research* 146 (2020): 18–22.

<sup>10</sup> Tingsheng Weng, "Producing 3D Animation Teaching Materials — A Case Study of the Huge Differences between Male and Female Wealth Management," *International Journal of Information and Education Technology* 10, no. 3 (2020).

<sup>11</sup> Farisah Amanda, Bayu Taufiq Possumah, and Achmad Firdaus, "Consumerism in Personal Finance : An Islamic Wealth Management Approach," *Journal of Islamic Economics* 10, no. 2 (2018): 325–340.

Jika ditarik dalam ranah pendidikan, sistem manajemen pembiayaan yang baik mampu menjamin pengembangan mutu pendidikan.<sup>12</sup> Dalam penelitian lain juga menjelaskan terkait manajemen pembiayaan merupakan salah satu faktor menurunnya mutu pendidikan. Dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah hendaknya memenuhi standar manajemen pembiayaan minimal, yakni biaya investasi, operasi, dan personal.<sup>13</sup> Penelitian lain menjelaskan bahwa pengelolaan aset dan kekayaan lembaga merupakan salah satu faktor penting dalam memelihara dan pengembangan pendanaan lembaga pendidikan.<sup>14</sup> Salah satu caranya dengan konsep *wealth management* yang merupakan ilmu untuk mengelola aset, dan investasi sebagai jantungnya. Dengan menggunakan pendekatan *cash flow quadrant* merupakan solusi ideal untuk mengelola aset lembaga pendidikan. Konsep pengelolaan aset dan kekayaan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan karena setiap lembaga pasti memiliki kekayaan dan menginginkan untuk pemeliharaan, penjagaan, kemajuan, dan pengembangan nilai kekayaannya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian baik siswa maupun wali murid akan merasa puas dengan pelayanan yang ada dalam lembaga tersebut, maka mutu pendidikan dapat terjamin.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bemutu," *Ansiru PAI* 1, no. 2 (2017); Dedy Achmad Kurniady, Linda Setiawati, and Siti Nurlatifah, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2017).

<sup>13</sup> Jamiludin Usman, "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *tadris* 11, no. 2 (2016).

<sup>14</sup> Ainur Rofiq, "Wealth Management Strategi Pengelolaan Asset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektifitas, Efisiensi," *Al-Tanzim* 1, no. 1 (2017).

<sup>15</sup> Muslem, "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam Dengan Wealth Management," *Itqan* VI, no. 2 (2015): 91–107; Via Olva Novita, "Wealth Management As A Strategy The

Ponpes Annuqayah mampu mengelola aset sehingga mampu membiayai kebutuhan operasional menggunakan pengelolaan aset yang dimiliki.<sup>16</sup> Dalam hasil penelitian lain di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan *wealth management* yang baik dengan memiliki sumber kekayaan yang memenuhi ke-empat posisi dari *cashflow quadrant* sehingga mampu berdampak secara langsung terhadap dua sektor, yakni sektor kesejahteraan guru dan karyawan, serta sektor mutu sekolah yang baik terlihat dari *input, proses, output, outcome*.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian lain menjelaskan bahwa sumber kekayaan lembaga pendidikan hanya ada pada 1 quadran yakni *student donation* (sd) sehingga keuangan lembaga hanya didapatkan melalui iuran peserta didik. Dengan sumber dana yang seperti ini lembaga hanya mampu mencukupi keperluan lembaga secara operasional. Dan sempat mengalami bulan-bulan kritis keuangan dikarenakan kebutuhan yang berlebih seperti perbaikan sarana dan prasarana sekolah.<sup>18</sup> dengan adanya manajemen pembiayaan yang baik mampu mempengaruhi mutu pendidikan dengan pengaruh sebesar 22,5% di SMK Negeri 3 Palopo.<sup>19</sup> Oleh karena itu pentingnya penerapan *wealth management* khususnya di sekolah swasta agar mampu mencapai keamanan finansial (*financial freedom*) yang dapat

---

Management Of An Asset Like A Plot In The Islamic Education Institutions And Has Been Addressed,” *Islamic Management* 03, no. 02 (2020).

<sup>16</sup> Rendri Pratama Wahyu Priandhika and Muhammad Nafik H.R, “Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset Di Pondok Pesantren Annuqayah,” *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 7 (2016).

<sup>17</sup> “No Title” (2018).

<sup>18</sup> Raudhah Farah Dilla, “Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management : Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. November (2019): 353–371.

<sup>19</sup> Nuracece, “Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 3 Palopo” (IAIN Palopo, 2021).

mendukung segala kegiatan pembelajaran, terjaminnya kesejahteraan guru dan karyawan, dan berdampak pada mutu sekolah.

Berangkat dari yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *wealth management* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik, berlokasi di Gg. V, Bedilan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik. Merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh warga Nahdlatul Ulama Gresik pada tahun 1968. Pada awal berdirinya pernah hanya memiliki 14 siswa dalam satu angkatan. Namun pada tahun 2015-2016 SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik memiliki 1068 siswa yang terbagi dalam 30 rombongan belajar dengan 76 pengajar dan 24 pegawai.

Masa keemasan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik dikarenakan kaderisasi dan terobosan-terobosan yang dilakukannya. Misalnya dengan mengadakan hubungan kerja dengan perguruan-perguruan tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk perguruan tinggi dari dalam negeri dapat dirujuk pada ISI Surakarta, sedangkan untuk perguruan tinggi luar negeri dapat dirujuk pada perguruan tinggi dari Thailand, China, Taiwan, Jepang, dan Korea Selatan. Dan juga melakukan seleksi untuk pada calon mahasiswa di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik memiliki visi “terwujudnya pendidikan berbasis Islam, bertaraf internasional” untuk mewujudkan visinya sejak tahun 2007 SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik telah melakukan berbagai program pengembangan minat, bakat, serta kecerdasan peserta didik yang befokus pada

hard skill, soft skill, dan life skill. Dan juga memfasilitasi peserta didik untuk berbagai macam ekstrakurikuler seperti produksi film, seni rupa, fotografi, entrepreneurship, hingga penguasaan bahasa asing.

SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik juga memiliki program penunjang agar peserta didik mampu bersaing di dunia internasional. Dengan mengadakan berbagai program, yakni program native speaker, dengan mendatangkan guru bahasa langsung dari negara asalnya. Outbound 3 negara (Malaysia, Singapura, dan Thailand) merupakan program insidental yang memiliki tujuan membentuk karakter mandiri dan berwawasan global pada peserta didik. Summer camp & spring camp china, merupakan program belajar budaya, kesenian, dan kehidupan perkuliahan di China selama 2 minggu.

Dengan adanya berbagai macam terobosan-terobosan yang dilakukan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik meraih prestasi juara 1 NU award sebagai lembaga pendidikan terbaik pada tahun 2018, perpustakaan terbaik Nasional (Nugra Jasa Darma pustaka), memiliki bisnis berupa foodcourt dan ma'arif mart, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang diraih peserta didik SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik baik prestasi akademik maupun non-akademik.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> "SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik," diakses tanggal 27 Januari 2022 pukul 20.20 WIB, <http://smanu1-gresik.sch.id/home/readmore/6/sejarah-perkembangan-sekolah>.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Strategi perolehan dan peningkatan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik?
2. Bagaimana pendistribusian dan perlindungan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik?
3. Bagaimana *wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Strategi perolehan dan peningkatan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik
2. Untuk mendeskripsikan pendistribusian dan perlindungan jumlah kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik
3. Untuk mendeskripsikan *wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan cerminan bahwa adanya keterkaitan antara *wealth management* terhadap mutu pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memiliki manfaat bagi sekolah terkait dalam *wealth manajemen* dalam peningkatan mutu

pendidikan yang telah dilakukan dan sedang berjalan pada sekolah tersebut.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mendeskripsikan situasi serta kondisi *wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada pada sekolah dan mampu memberikan informasi mengenai hal tersebut.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti proses kegiatan dan permasalahan yang terjadi dengan metode yang serupa atau dimodifikasi serta untuk inovasi dan metode yang lebih mendekati sempurna dalam mengatasi permasalahan tersebut.

### E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan terhadap sumber-sumber yang memuat penelitian terdahulu terkait kajian tentang “Strategi *Wealth management* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” terdapat beberapa hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul dan Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Mariana Santos, 2021, <i>High Net-Worth Attachments: Emotional Labour, Relational Work, And Financial</i>	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini mengenai strategi manajer kekayaan dalam mengelola	Penelitian memfokuskan pada pengelolaan kekayaan di lembaga pendidikan

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul dan Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	<i>Subjectivities In Private Wealth Management, Journal of Cultural Economi</i>		kekayaan nasabah bank	
2	Jean L.P Brunel, 2011, <i>Goal-Based Wealth Management In Practice, The Journal Of Wealth Management</i>	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini mengenai tujuan <i>wealth management</i> dalam memuaskan nasabah dengan manajemen investasi	Penelitian memfokuskan pada pengelolaan kekayaan di lembaga pendidikan
3	Dennis Ceru, 2004, <i>Strategy And Technology For The New Wealth Management, The Journal Of Wealth Management</i>	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini tentang peran teknologi dalam <i>new wealth management</i>	Penelitian memfokuskan pada pengelolaan kekayaan di lembaga pendidikan
4	Carlson C. Dan Andrew C., 2010, <i>Attitude Toward Wealth Management Services, International Journal Of Bank Marketing</i>	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini tentang alasan nasabah menggunakan manajer kekayaan didalam suatu bank	Penelitian memfokuskan pada pengelolaan kekayaan di lembaga pendidikan
5	Duy-Minh D., P.A. Forsyth, dan K.R. Vetzal, 2016, <i>The 4% Strategy Revisited: A Pre-Commitment Mean-Variance Optimal Approach To Wealth Management, Qualitative Finance Vol. 17, No. 3</i>	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini tentang analisis historis mengenai seorang pensiunan yang dapat dengan aman menarik 4% dari tabungan pensiunnya setiap tahun.	Penelitian memfokuskan pada pengelolaan kekayaan di lembaga pendidikan

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul dan Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
6	Cheng P., dan Ailing Y. 2019, <i>Research On The Impacts For College Students Financial Management Behaviors, Advances In Economics, Business, And Management Research Vol. 146</i>	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini tentang kegiatan pengelolaan investasi dan keuangan pada mahasiswa	Penelitian memfokuskan pada pengelolaan kekayaan di lembaga pendidikan
7	Tingsheng Weng, 2020, <i>Producing 3D Animation Teaching Materials – A Case Study Of The Huge Differences Between Male And Female Wealth Management, International Journal Of Information And Education Technology Vol. 10 No. 3</i>	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini tentang perbedaan manajemen kekayaan dan perilaku investasi pada pria dan wanita	Penelitian memfokuskan pada pengelolaan kekayaan di lembaga pendidikan
8	Farisah A., Bayu T.P., dan Achmad F., 2018, "Consumerism In Personal Finance" An Islamic Wealth Management Approach, <i>Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah Vol. 10 No. 2</i>	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini tentang penyebab dan dampak dari konsumerisme pada keuangan pribadi dan menemukan solusi untuk masalah dengan manajemen kekayaan Islam	Penelitian memfokuskan pada pengelolaan kekayaan di lembaga pendidikan
9.	Ainur Rofiq, 2017, <i>Wealth management Strategi Pengelolaan Asset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, Efisiensi.</i>	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Dalam penelitian ini difokuskan pada prinsip-prinsip manajemen keuangan.	Penelitian memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul dan Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Jurnal Al-Tanzim Vol 1 No 1.			
10.	Muslem, 2015, Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam dengan <i>Wealth Management</i> . Jurnal Itqan, Vol. VI, No. 2. 2015	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan	Penelitian memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan
11.	Via Olva Novita, 2020, <i>Wealth management</i> Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan	Penelitian memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan
12.	Arief Maulana, 2017, Penerapan <i>Wealth management</i> dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i> dalam peningkatan mutu pendidikan	Penelitian ini difokuskan kepada penerapan <i>wealth management</i>	Sasaran penelitian adalah Sekolah Menengah Atas.
13.	Raudhah Farah Dilla, 2019, Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif <i>Wealth management</i> , Jurnal Manageria.	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan <i>Wealth management</i>	Penelitian ini difokuskan kepada pendidikan anak usia dini	Sasaran penelitian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA)

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul dan Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
14.	Rendri Pratama W.P, 2016, Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset di Pondok Pesantren Annuqayah, Skripsi.	Sama-sama meneliti yang berkaitan dengan Pengelolaan asset pendidikan	Penelitian ini difokuskan pada kemandirian operasional pondok pesantren	Penelitian tidak membahas mengenai pencapaian kemandirian operasional
15.	Luluk Aryani Isusilaningtyas, 2015, Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus di MIN Ambarawa Kab. Semarang), Tesis IAIN Salatiga	Sama-sama meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan	Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembiayaan secara umum	Penelitian menekankan peningkatan mutu pendidikan melalui <i>wealth management</i>

## F. Definisi Istilah

Untuk membatasi pembahasan maka penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. *Wealth management* merupakan sebuah pengelolaan kekayaan lembaga pendidikan dengan cara mengelola, mengumpulkan, dan menambah kekayaan lembaga pendidikan agar kemandirian lembaga pendidikan mampu tercapai.
2. Mutu Pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan, dan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga mampu memberikan dampak pada kepuasan pelanggan



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

##### 1. *Wealth management*

###### a. Pengertian *Wealth management*

Pada sektor pertanian, *wealth* atau kekayaan berarti tanah, sedangkan pada sektor industri, kekayaan berarti pabrik. Pada era ini, informasi mulai menggeser kapasitas industri sebagai sarana pertama dalam menciptakan kekayaan, dan sekarang fondasi ekonomi mulai bergeser lagi. Ekonomi digital berupa *e-commerce* dan bisnis digital menandai pergeseran ini.

*wealth* (kekayaan) memiliki makna yang luas dan dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dari sudut pandang ilmu akuntansi, kekayaan disamakan dengan aset. Aset merupakan sumber daya/sarana perusahaan yang memiliki nilai ekonomi untuk menunjang perusahaan dengan harga perolehannya. Kekayaan merupakan nilai total aset yang berharga dan dimiliki oleh negara, perusahaan, lembaga. Kekayaan ditentukan dengan mengambil total nilai pasar dari semua aset fisik (*tangible asset*) dan tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki, kemudian dikurangi dengan semua hutang.<sup>21</sup> Aset merupakan sesuatu yang memiliki nilai tukar, modal, atau kekayaan. Dengan demikian,

---

<sup>21</sup> Slamet, Imam Bani Mustolik, and Achmad Diny Hidayatullah, *Wealth Management (Konsep Dan Model Pengembangan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum)* (Malang: Inara Publisher, 2021), 24.

kekayaan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu atau kelompok (organisasi) yang bernilai ekonomi bisa berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*). Jenis *wealth* (kekayaan) menurut Murphy dalam buku Slamet, dkk. Menyatakan terdapat 2 (dua) jenis kategori aset, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Aset berwujud (*tangible asset*). Aset berwujud biasanya berupa aset fisik atau properti yang dimiliki dan digunakan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan produk dan layanan.
- 2) Aset tidak berwujud (*intangible asset*). Aset ini tidak berwujud secara fisik, namun memiliki nilai moneter dan dapat mewakili potensi pendapatan. Misalnya pengetahuan dan keterampilan.

Merujuk Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No 002/P/11-MWA/2015, disebutkan bahwa aset yang menggambarkan kekayaan terdiri dari:

- 1) Aset lancar, aset yang berupa uang kas dan aset-aset lain atau sumber yang akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha dalam periode tertentu (satu tahun).
- 2) Aset tetap, aset yang berwujud untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan Tri Dharma PT. Aset ini dapat berupa benda tetap dan benda bergerak.

---

<sup>22</sup> Ibid., 26.

- 3) Aset tidak berwujud, aset yang tidak dapat dilihat secara langsung untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan Tri Dharma PT.
- 4) Kekayaan intelektual, merupakan kekayaan yang timbul dari kemampuan intelektual (hasil olah pikir) manusia dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan sastra.

*Wealth management* atau manajemen kekayaan adalah tentang melayani kebutuhan perbankan pelanggan skala atas.<sup>23</sup> Manajemen kekayaan adalah suatu proses menumbuhkan, melindungi, serta mengelola aset seseorang melalui produk dan layanan keuangan. Manajemen kekayaan adalah proses mengelola uang termasuk investasi, penganggaran, perbankan, dan pajak. *wealth management* merupakan aktivitas dalam bentuk memberikan nasihat/konsultasi kepada pemilik kekayaan dalam bentuk membuat perencanaan, menumbuhkan, melestarikan, melindungi dan mewariskan kekayaan.<sup>24</sup>

Pada umumnya *wealth management* dilaksanakan oleh jasa *wealth management*, yakni lembaga keuangan bank dan/atau asuransi. Sehingga pelaku *wealth management* mayoritas lembaga keuangan bank dan asuransi. Karena individu dan organisasi tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana *wealth management* harus dilaksanakan. Dan kemudian pelaku *wealth management* tidak hanya lembaga keuangan bank dan asuransi saja tetapi konsep ini telah

---

<sup>23</sup> Ubaidillah Nugraha, *Wealth Management* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 12.

<sup>24</sup> Slamet, Mustolik, and Hidayatullah, *Wealth Management (Konsep Dan Model Pengembangan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum)*, 29.

dilaksanakan oleh organisasi berbasis non-profit (nirlaba), misalnya lembaga pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi (PT).<sup>25</sup>

Definisi diatas menunjukkan bahwa tekanan akan pentingnya setiap orang dalam membuat perencanaan sejak awal, yang bukan hanya hak dan keperluan orang kaya saja, melainkan hal dan keperluan orang yang belum kaya. Perencanaan ini tidak hanya untuk orang-orang muda saja, namun juga oleh orang yang menjelang pensiun maupun sudah pensiun.

Ada yang mengatakan bahwa *wealth management* dengan asset management, financial management itu adalah hal yang sama. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa *wealth management* merupakan bentuk yang lebih maju dari manajemen keuangan atau manajemen investasi.

*Wealth management* pada hakikatnya dibutuhkan kepada semua individu mampu kelompok yang mempunyai kekayaan dan menginginkan untuk pemeliharaan, penjagaan, dan pengembangan nilai kekayaannya untuk memenuhi keperluan, sehingga hal ini bisa diterapkan baik secara individu maupun organisasi, termasuk organisasi sekolah dasar maupun menengah.<sup>26</sup>

Wealth manajemen merupakan pengembangan dan kemajuan dari ketika bentuk manajemen keuangan dalam arti yang lebih lengkap, komprehensif, dan menciptakan hubungan antara lembaga dan klien yang lebih intens.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Richardus Eko Indrajit and Richardus Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi, 2011).

<sup>26</sup> Ibid., 471.

<sup>27</sup> Ibid., 31.

*Wealth management* merupakan ilmu tentang bagaimana melindungi serta menjaga kekayaan, bagaimana mengumpulkan dan mengembangkan kekayaan, dan bagaimana mewariskan kekayaan dan menghadapi masa pensiun.

*wealth management* sangat dibutuhkan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, karena permasalahan secara aktual lembaga pendidikan Islam adalah masalah pendanaan yang terus mengandalkan kepada masyarakat melalui wali murid, wakaf atau yayasan.<sup>28</sup>

Untuk itu diperlukan *wealth management* untuk mengelola, mengumpulkan, menambah kekayaan lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan mutu pendidikan. Dengan *wealth management* diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang mandiri dan mampu bersaing dengan lembaga lain.

Merujuk ke lembaga investasi terdapat 3 (tiga) tujuan *wealth management* yakni: (1) untuk melindungi aset; (2) menumbuhkan aset; (3) menikmati aset.

b. Investasi sebagai Jantung *Wealth management*

Seseorang maupun organisasi biasanya memiliki kepentingan untuk memelihara dan menambah harta kekayaan untuk memenuhi

---

<sup>28</sup> Muslem, "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam Dengan Wealth Management," 94.

kepentingannya. Baik kepentingan konsumsi maupun investasi. Keperluan konsumsi adalah keperluan pembelian barang atau jasa yang hanya dapat digunakan atau dimanfaatkan sekali saja dan habis. Misalnya dalam lembaga pendidikan untuk menaikkan kesejahteraan guru, pemberian beasiswa kepada siswa. Keperluan investasi adalah keperluan pembelian barang maupun jasa yang dapat digunakan terus menerus. Misalnya pembelian sarpras sekolah, pemberian beasiswa kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya, pembelian tanah, pembuatan kelas baru, dan lain-lain.

Investasi merupakan jantung dari *wealth management*, oleh karena itu penting untuk mengetahui apa itu investasi, perbedaan investasi dan menabung, tujuan dari investasi, dan lain-lain.

Berhemat adalah sikap seorang maupun organisasi untuk bekerja secara efisien, mengeluarkan biaya untuk hal-hal yang diperlukan saja. Sedangkan menabung adalah tidak mengonsumsi seluruh pendapatannya dalam waktu yang bersamaan, dan berusaha menyisakan sebagian dari pendapatannya untuk dikumpulkan guna keperluan masa datang.<sup>29</sup>

Deden Mulyana menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pada masa mendatang.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*, 52.

<sup>30</sup> Deden Mulyana, "Materi I Pengertian Investasi," [Http://Deden08m.Files.Wordpress.Com/2011/09/Materi-1-Pengertian-Investasi.Pdf](http://Deden08m.Files.Wordpress.Com/2011/09/Materi-1-Pengertian-Investasi.Pdf).

Investasi adalah suatu komitmen dana untuk satu atau lebih aset yang akan dilakukan selama beberapa periode waktu mendatang. Charles menjelaskan investasi berkaitan dengan pengelolaan atas kekayaan investor yang merupakan penjumlahan dari pendapatan saat ini dan nilai sekarang dari semua pendapatan masa depan.<sup>31</sup>

Menabung dan investasi mempunyai persamaan dan perbedaan. Menabung adalah menyetorkan uang untuk dikumpulkan untuk mencukupi kebutuhan yang akan datang. Menabung bersifat jaga-jaga akan kebutuhan dan kepentingan yang akan datang. Sedangkan berinvestasi adalah menambah kekayaan untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang dan meningkatkan kualitas pendidikan. Berinvestasi biasanya dibarengi dengan rencana kebutuhan keuangan untuk yang akan datang.

Investasi dapat dilakukan dengan bentuk aset fisik maupun aset finansial. Aset fisik adalah aset seperti tanah, rumah, ruko, logam mulia, dan lain-lain. Aset finansial adalah aset kertas fisik yang bernilai seperti saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya. Investasi dibagi menjadi dua bentuk, investasi langsung yang dilakukan oleh investor secara langsung dengan membeli sekuritas dipasar uang. Investasi tidak langsung adalah investasi yang dilakukan oleh investor melalui perusahaan investasi seperti reksadana.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Charles P. Jones, *Investments*, Edisi Kese. (New York: John Wiley & Sons, 2007), 3.

<sup>32</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*, 54.

Pertimbangan investor dalam berinvestasi, jika investor menyimpan uang dirumah maka daya beli uang akan menurun, dan jika menabung di bank bunga yang diperoleh sedikit, dan bunga tersebut lebih kecil dari tingkat inflasi. Motivasi dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan hasil yang sejauh mungkin melebihi tingkat inflasi sehingga daya belinya meningkat yang berarti kekayaannya meningkat. Keputusan investor dalam mengambil instrumen investasi dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi 2 faktor terpenting adalah<sup>33</sup>

1) Hasil investasi

Dalam mengenal hasil investasi, kita perlu membedakan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya terealisasi. Hasil yang diharapkan adalah perhitungan hasil yang dilakukan sebelum melakukan investasi, berdasarkan kinerja aset, perhitungan ramalan manajer investasi, perkembangan perekonomian negara.

Dalam investasi diaset finansial, terdapat dua jenis hasil, yaitu imbal hasil (*yield*), arus kas yang diharapkan diterima secara tetap, apakah itu bulanan (desposito, kupon obligasi), atau dividen (pembagian keuntungan dalam saham). Perubahan harga (*capital gain/loss*) adalah kenaikan atau penurunan harga aset finansial yang diketahui dari harga yang terjadi di pasar uang atau modal.

---

<sup>33</sup> Gerald Krefets, *Tips-Tips Cerdas Dan Efektif Berinvestasi* (Yogyakarta: Garailmu, 2009), 29–30.

Harga obligasi, saham, reksadana terus berubah mengikuti hukum *supply and demand*. Jadi, harga obligasi atau saham dapat naik melebihi nilai pari dan juga turun sampai mulai bawah pari.

## 2) Resiko investasi

Membicarakan investasi tanpa membicarakan resiko adalah hal yang mustahil karena hasil dan resiko dalam investasi bagaikan dua sisi mata uang. Terdapat beberapa jenis resiko yang harus dihadapi investor, yaitu:

### a) Resiko tingkat bunga

Perubahan tingkat bunga dapat mengubah harga aset finansial, khususnya obligasi. Jika tingkat bunga menunjukkan gejala naik, maka harga obligasi di pasar modal akan turun. Begitupun sebaliknya. Namun tingkat bung ini biasanya tidak mempengaruhi harga saham.

### b) Resiko pasar

Resiko naik turunnya harga sekuritas dipasar uang atau pasar modal yang dipengaruhi oleh ancaman perang, perubahan kekuasaan dinegara adikuasa, dan sebagainya.

### c) Resiko inflasi

Resiko yang dihadapi oleh semua jenis investasi adalah penurunan harga beli uang karena faktor inflasi.

d) Resiko bisnis

Resiko yang dihadapi oleh setiap perusahaan bisnis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi mikro maupun makro.

e) Resiko keuangan

resiko ini dihadapi oleh perusahaan sebagai akibat dari kebijakan finansialnya, antara lain seberapa besar pembelanjannya tergantung pada modal sendiri dan seberapa besar bergantung pada utang.

f) Resiko likuiditas

Resiko ini berhubungan dengan kecepatan pembayaran pencairan aset yang dijual kembali di pasar sekunder.

g) Resiko nilai tukar uang

Investor yang melakukan investasi di luar negeri menghadapi resiko ini.

Jadi, bagi seorang investor hasil dan resiko merupakan teman karibnya. Karena hasil dan resiko seperti dua sisi pada satu mata uang. Maka sewajarnya seorang investor untuk menghitung dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Kehati-hatian investor dalam memperhatikan resiko-resiko tersebut untuk memberikan hasil yang maksimal dengan resiko yang kecil.

c. *Wealth management* Sebagai Seni Pengelolaan Kekayaan

Jasa *wealth management* sudah sering ditawarkan oleh banyak lembaga keuangan bank maupun bukan bank, bukan berarti individu,

perusahaan, atau lembaga pendidikan tidak perlu mengetahui hal ini. Mereka yang menghendaki kekayaannya terpelihara dan berkembang perlu mengetahui *wealth management*. Jika satuan pendidikan ingin mendalami hal ini, setidaknya mereka memiliki pengetahuan secara garis besar peraturan yang ada, jenis investasi, potensi pendapatan, dan resiko yang akan dihadapi. Dan serta prinsip-prinsip *wealth management*, cara alokasi kekayaan untuk setiap instrumen investasi, pasar uang, dan pasar modal.

Hal-hal berikut yang dapat dilakukan dan diputuskan sendiri oleh individu, perusahaan, maupun lembaga pendidikan:

- 1) Menghitung keperluan dana untuk waktu yang akan datang, baik jangka pendek, menengah, dan panjang.
- 2) Menentukan jenis investasi (deposito, obligasi, saham, reksadana, dll)
- 3) Menentukan presentase untuk setiap jenis investasi
- 4) Menentukan dan memilih bank, manajer investasi untuk investasi.
- 5) Menentukan untuk mengelola sendiri atau menyerahkan kepada lembaga keuangan
- 6) Menentukan kapan melakukan investasi dan kapan menariknya
- 7) Menentukan perilaku sendiri dalam investasi
- 8) Membeli langsung produk investasi ke pasar bursa atau melalui jasa lembaga keuangan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*, 47–48.

e. Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan keuangan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah manajemen keuangan. Antara lain:

1) Perencanaan keuangan

Pembuatan anggaran keuangan untuk setiap tahun. Anggaran keuangan adalah rencana pemasukan dan rencana pengeluaran. Didalam lembaga pendidikan yang ditangani oleh yayasan, program kerja dan anggaran tahunan ini dibuat oleh pengurus yayasan dan disahkan oleh pembina yayasan.

2) Kebijakan keuangan

Kebijakan keuangan adalah tata kelola keuangan. Yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yaitu akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, dan keadilan.

3) Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan yang sering disebut dengan pembukuan keuangan. Kegiatan ini termasuk pencatatan lalu lintas keuangan (masuk dan keluar), pencatatan saldo awal dan akhir, perhitungan penghapusan, perhitungan biaya, jurnal keuangan, pencaatatn aset, pencatatan utang piutang dan sebagainya.

4) Laporan keuangan

Laporan keuangan tahunan terdiri dari tiga golongan pokok, yaitu laporan posisi keuangan akhir tahun, laporan aktivitas keuangan

(pendapatan dan biaya), laporan arus kas (penerimaan dan pengeluaran kas) yang dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan, perinci akun posisi keuangan, jumlah kewajiban pembayaran pajak penghasilan, dan sebagainya.

5) Audit laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan perlu diaudit oleh akuntan publik dan mendapat catatan “wajar tanpa catatan”. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No 16/2001 dan Undang-Undang No 28/2004 tentang yayasan, laporan keuangan yayasan termasuk yayasan penyelenggara pendidikan yang mempunyai kekayaan sebesar Rp 20 miliar atau lebih, atau memperoleh bantuan negara atau pihak lain sebesar Rp 500 juta atau lebih wajib diaudit oleh akuntan publik.

6) Analisis atas laporan keuangan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah keuangan penyelenggara pendidikan itu sehat, tidak sehat, menuju arah sehat, dan sebagainya. Dalam analisis ini diperlukan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Analisis ini dilakukan dengan perhitungan rasio-rasio lazim dilakukan dalam manajemen keuangan seperti *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *return on total asset (ROTA)*, *debt to equity (D/E)*, *liquiditas*, perkembangan aset dan sebagainya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., 471–473.

Khusus dalam keperluan *wealth management*, kebijakan investasi, pengawasan investasi, dan manajemen resiko investasi harus dirumuskan secara jelas dan dilaporkan dalam setiap laporan keuangan tahunan secara eksplisit. Kebijakan investasi yang perlu dinyatakan dan dilaporkan secara tertulis antara lain:

- 1) Pedoman kebijakan investasi
- 2) Jumlah nilai investasi
- 3) Sumber dana investasi
- 4) Pedoman kebijakan manajemen resiko
- 5) Penetapan pejabat yang mengelola investasi
- 6) Batasan alokasi investasi
- 7) Penentuan dan penggunaan *benchmark*
- 8) Pengukuran resiko dengan metode tertentu
- 9) Penentuan jenis resiko yang dihadapi dan cara penanggulangan untuk masing-masing
- 10) Penggolongan investasi berdasarkan jenis resiko yang dihadapi
- 11) Perkembangan nilai dan hasil investasi

Adapun tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memperoleh, mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi kegiatan sekolah, agar bisa menggunakan dana secara efektif dan tidak

melanggar aturan, serta membuat laporan yang transparan dan akuntabel.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

d. Prinsip-prinsip *wealth management*

Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 48 yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>37</sup>

1) Transparansi

Transparansi memiliki arti adanya keterbukaan. Transparansi dalam manajemen memiliki arti bahwa adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Transparansi dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawaban harus jelas sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Tansparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, wali murid, serta warga

---

<sup>36</sup> Rofiq, "Wealth Management Strategi Pengelolaan Asset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektifitas, Efisiensi," 67.

<sup>37</sup> Ibid., 68.

sekolah melalui penyediaan informasi dan menjadi kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

## 2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kondisi seorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas didalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Pertanggung jawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Terdapat tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu: (1) adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah. (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah, dan pelayanan yang cepat.

## 3) Efektivitas

Efektif adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai

aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

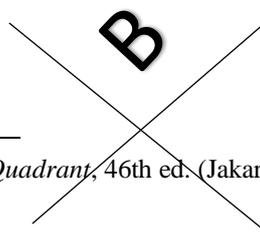
#### 4) Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* dan *output* atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud adalah tenaga, pikiran, waktu dan biaya. Perbandingan dapat dilihat dari dua hal:

- a) Segi penggunaan waktu, tenaga, dan biaya. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga, dan biaya sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.
- b) Segi hasil, kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga, dan biaya memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kualitas maupun kuantitasnya.

#### e. Pendekatan *Cashflow Quadrant* dalam berinvestasi

Cashflow quadrant merupakan suatu pendekatan dengan mengategorikan sumber penghasilan individu/organisasi.<sup>38</sup> Kiyosaki dalam bukunya menjelaskan bahwa seseorang/individu dalam hubungan dengan kebebasan keuangannya dalam empat kuadran sebagai berikut:



<sup>38</sup> Robert T. Kiyosaki, *Cashflow Quadrant*, 46th ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 30.

The diagram shows four letters: 'E' at the top, 'S' at the bottom, 'B' on the left, and 'I' on the right. They are arranged in a circle, representing the four quadrants of a cashflow model.

**Gambar 2.1 Cashflow quadrant**

E untuk *employee* (pegawai)

S untuk *self-employed* (pekerja lepas)

B untuk *business owner* (pemilik usaha)

I untuk *investor* (penanam modal)

Seseorang dapat berada pada dua atau lebih kuadran tersebut. Tempat seseorang atau organisasi dalam kuadran diatas disesuaikan dengan sumber pemasukan pendapatan atau kekayaannya. jika diterapkan dalam lembaga pendidikan maka kuadran arus kas menjadi sebagai berikut:<sup>39</sup>

The diagram shows four letters: 'Sd' at the top, 'B' at the bottom, 'Gd' on the left, and 'I' on the right. They are arranged in a circle, representing the four quadrants of a cashflow model for educational institutions.

**Gambar 2.2 Cashflow quadrant di lembaga pendidikan**

Sd untuk *student donation* (SPP) setara dengan E

Gd untuk *goverment donation* setara dengan E

B untuk *business* setara dengan S+B

I untuk *investment*

<sup>39</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*, 460–461.

f. *Wealth Management* dalam Perspektif Islam

Islam sebagai agama yang *syumul* yang mengatur segala ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu Islam tidak hanya membicarakan tentang kelima rukun Islam (Syahadat, shalat, puasa, zakat, haji) tetapi juga mengatur seluruh proses kehidupan umat manusia. Salah satu persoalan dalam proses kehidupan umat manusia adalah masalah ekonomi dan keuangan. Oleh sebab itu, dalam urusan ini harus diselaraskan dengan tujuan syariah dan Maqasid al-Syari'ah yakni *hifdzu din* (melindungi agama), *hifdzu nafs* (melindungi jiwa), *hifdzu 'aql* (melindungi pikiran), *hifdzu maal* (melindungi harta), *hifdzu nasab* (melindungi keturunan).<sup>40</sup>

Harta kekayaan dalam Islam merupakan milik Allah secara mutlak. Manusia hanya sebagai wakil yang dipercayakan untuk menggunakan dan mengelola harta kekayaan dengan cara-cara yang diperbolehkan. Allah sebagai pemilik bumi seisinya, jadi kepemilikan manusia hanya bersifat relatif, hanya untuk mengelola dan memanfaatkan sesuai ketentuan-ketentuan syariat. Sebagaimana telah difirmankan Allah QS. Al-A'raf:128, QS. Al-Hadid:5, dan QS. Al-Baqarah: 29-30.

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ  
يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ١٢٨

Musa berkata kepada kaumnya, “Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah. Dia akan mewariskannya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-

<sup>40</sup> A. Abdullah and Muhammad J., “Ethical Values in Islamic Financial Planning,” *Jurnal Pengurusan* (2013): 133–140.

hamba-Nya. Kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Al-A’raf: 128)

لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ تَرْجِعُ الْأُمُورَ ۝

“Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi. Hanhya kepada Allah segala urusan dikembalikan” (Q.S Al-Hadid: 5)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٩

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

29. Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

30. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 29-30)<sup>41</sup>

Dalam disertasi Swadjaja menjelaskan bahwa penelitian tentang *Islamic wealth management* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun belum ada yang mengaitkan dengan pasar modal dengan mawashid al-Syari’ah. Swajaja menjelaskan bahwa proses *wealth management* lebih menekankan kepada aspek *wealth accumulation* tanpa mengaitkan dengan nilai Maqashid al-Syari’ah, serta bagaimana menjaga harta (*hifz al-mal*) dengan mensucikan harta yang diperoleh (*purificatoion*), menjaga harta yang berorientasi pada anak keturunan (*hifdzu an-nasb*) melalui strategi portofolio jangka panjang. Secara historis dan faktual *wealth management* lebih berorientasi pada

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019).

kesejahteraan investor tanpa melibatkan unsur keberkahan dan ridha Allah SWT.<sup>42</sup>

Sehingga manajemen pengelolaan harta yang berdasarkan ajaran Islam (*Islamic Wealth Management*) harus bersandar pada nilai-nilai Islami yang ada pada Maqashid al-Syari'ah. Agar mampu melindungi dan mengembangkan perekonomian (*hifz al-mal*) yang sesuai dengan syariat. Sehingga dikembangkanlah ekonomi syariah, perbankan syariah, investasi saham syariah di pasar modal, yang ditujukan untuk mendapatkan kesejahteraan baik di dunia dan diakhirat kelak.<sup>43</sup> Dan juga dapat berdampak positif untuk banyak pihak (*mashlahah*) serta menjauhkan dari dampak buruk yang merusak manusia, lingkungan, dan alam semesta.

Adapun perbedaan antara *wealth management* konvensional dengan *Islamic wealth management* yakni, *wealth management* lebih berfokus kepada kesejahteraan individu, sementara *Islamic wealth management* lebih luas, tidak hanya kesejahteraan secara individu, tetapi juga kesejahteraan sosial.<sup>44</sup>

*wealth management* dalam Islam meliputi aspek perolehan harta, peningkatan harta, perlindungan harta, pendistribusian kekayaan, dan pemurnian kekayaan. Syariat Islam mengajarkan bahwa harta kekayaan

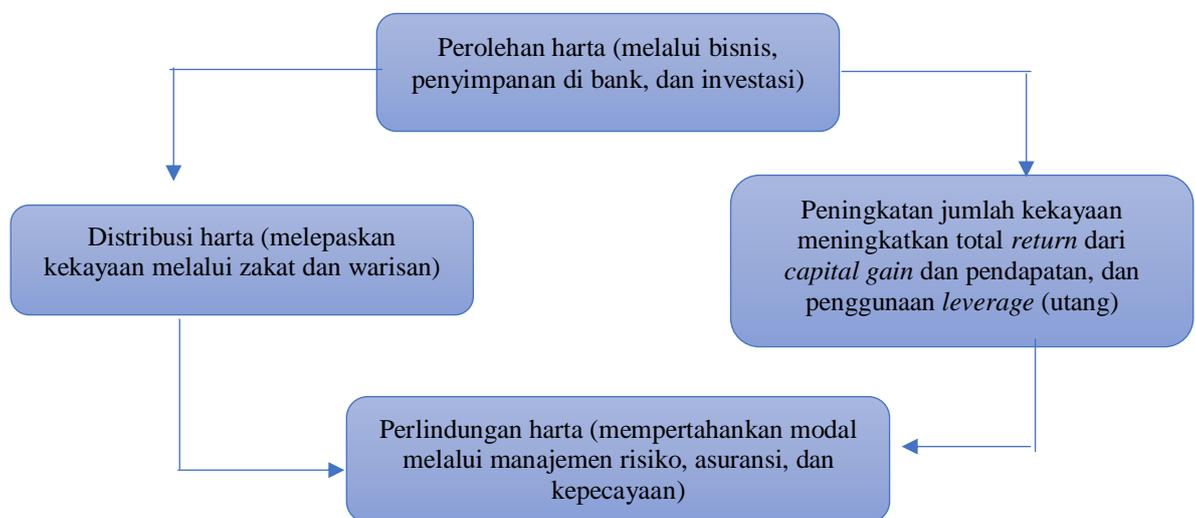
---

<sup>42</sup> Isma Swadjaja, "Model Islamic Wealth Management Berbasis Maqashid Al-Syariah Dalam Investasi Saham Syariah Di Pasar Modal" (Universitas Airlangga Surabaya, 2019).

<sup>43</sup> Slamet, Mustolik, and Hidayatullah, *Wealth Management (Konsep Dan Model Pengembangan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum)*, 43.

<sup>44</sup> Abdullah and J., "Ethical Values in Islamic Financial Planning."

boleh digunakan untuk berbagai tujuan namun tidak diperbolehkan untuk dibelanjakan pada hal-hal yang dilarang secara syara'. Kebutuhan akan pengelolaan harta kekayaan akan menciptakan sikap dingin dalam menjaga harta kekayaan yang dapat mendukung kesejahteraan sebuah keluarga maupun masyarakat. Penghematan yang dilakukan oleh umat muslim walaupun dalam porsi kecil akan membantu masyarakat muslim untuk melawan dan mengatasi masalah sifat konsumtif dan inflasi. Berikut gambar siklus pengelolaan kekayaan yang meliputi perolehan harta, peningkatan harta, perlindungan kekayaan, pendistribusian kekayaan yang secara umum berlaku baik di Bank Islam maupun bank konvensional.<sup>45</sup>



**Gambar 2.3 Siklus Pengelolaan Kekayaan**

<sup>45</sup> Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam," *Islamic Banking* 3, no. 1 (2017): 26–27.

Perolehan harta dilakukan dengan cara usaha atau mata pencaharian (*maliyah*) yang halal dan sesuai dengan aturan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mulk:15 dan QS. Al-Baqarah: 267.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk: 15)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَجْدِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ٢٦٧

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Al-Baqarah: 267)<sup>46</sup>

Usaha ini merupakan usaha yang paling baik, yaitu memperoleh harta dengan tangan dan tenaga sendiri. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Rifaah bin Rafi’; bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang usaha apa yang paling baik. Nabi SAW menjawab: “*setiap usaha seseorang dengan tangannya (tenaganya) sendiri, dan setiap jual beli yang baik*”.

Peningkatan kekayaan dalam Islam merupakan mengusahakan harta atau memperoleh kekayaan tersebut hanya melalui aktivitas investasi yang diperbolehkan secara syariah atau prosuk keuangan yang memenuhi kriteria syariat. Produk keuangan harus yang terbebas dari unsur ketidakpastian (*gharar*), dan judi (*maisir*). Terlebih, perolehan

<sup>46</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

harta harus terbebas atau tidak boleh mengandung sesuatu yang diharamkan seperti babi dan alkohol. Produk-produk keuangan yang sesuai dengan kriteria syariah meliputi saham syariah, reksadana syariah, obligasi syariah (*sukuk*), asuransi syariah (*takaful*), investasi berdasarkan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*, maupun investasi produk keuangan baru yang disusun sesuai berdasarkan kriteria syariah.

Perlindungan kekayaan dalam Islam sangatlah penting. Oleh karena itu manajemen resiko dan asuransi Islam memainkan peran penting dalam hal ini.

Distribusi dan pemurnian kekayaan. Islam mewajibkan kebersihan baik fisik maupun rohani. Kebersihan rohani meliputi kebersihan pikiran, sehingga bebas dari niatan buruk, terbebas dari iri hati, kemunafikan serta keinginan jahat. Kebersihan spiritual terkait dengan harapan, kebenaran, pengampunan, dan kasih sayang. Umat muslim untuk dapat mencapai kebersihan spiritual dan pemurnian kekayaan haruslah melakukan zakat untuk kekayaannya. Besarnya zakat yakni 2,5% dari aset keuangan yang dimiliki atau barang yang dapat diperdagangkan. Dan juga distribusi melalui hukum waris dalam Islam yang dikenal dengan *faraid*.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam," 32–36.

## 2. Mutu Pendidikan

### a. Pengertian Mutu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata mutu memiliki arti ukuran baik untuk suatu benda, kadar, taraf. Dan dalam ranah kependidikan mutu memiliki arti derajat kecerdasan, kualitas, meningkatkan pendidikan.

Mutu menurut Juran adalah kecocokan dalam penggunaan produk. Kecocokan dalam hal ini adalah dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang nantinya akan memberikan kepuasan pada pelanggan. Kecocokan ini didasarkan atas lima ciri utama: kekuatan, rasa, kehandalan, terdapat jaminan mutu jasa atau produk, dan sopan santun.<sup>48</sup>

Menurut Salis suatu produk atau jasa dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi spesifikasi yang ada. Definisi tentang mutu memiliki dua aspek. *Pertama* adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Yang dimaksudkan sesuai dengan spesifikasi adalah sesuai dengan tujuan dan manfaat. *Kedua* adalah memenuhi kebutuhan pelanggan<sup>49</sup>

Menurut Feigenbaum dalam buku Haris, mutu adalah kepuasan utuh pelanggan (*full customer Satisfaction*).<sup>50</sup> Crosby menjelaskan mutu adalah kesesuaian sesuatu dengan hal-hal yang disyaratkan. Suatu

---

<sup>48</sup> J.M. Juran, *Juran on Leadership for Quality* (New York: An Executive Handbook, 1989), 20.

<sup>49</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, 16th ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 53–54.

<sup>50</sup> Abdul Hadis and Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 84.

produk dikatakan bermutu jika sesuai dengan standar dan kriteria mutu yang sudah ditentukan.<sup>51</sup>

Dari beberapa pengertian mutu diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan bermutu jika sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga mampu memberikan dampak pada kepuasan pelanggan.

b. Pengertian Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu menurut Sallis adalah pendidikan yang mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan pelanggan.<sup>52</sup> Pendidikan yang bermutu menurut Sudrajat adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan kemampuan.<sup>53</sup> Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mencetak manusia seutuhnya (insan kamil), yakni manusia yang memiliki kepribadian integratif, utuh yaitu individu yang mampu memadukan unsur iman, ilmu, dan amal. Pendidikan bermutu bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, merupakan hasil dari suatu proses pendidikan yang berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai

---

<sup>51</sup> Philip B. Crosby, *Quality Is Free: The Art of Making Quality Certain* (New York, 1979), 3.

<sup>52</sup> Sallis, *Total Quality Management In Education*.

<sup>53</sup> Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), 17.

tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>54</sup>

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang merupakan aspek penting dalam membangun suatu negara. Masa depan negara tergantung pada mutu pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan begitu pendidikan yang berkualitas hanya terdapat pada lembaga pendidikan berkualitas. Terdapat tiga masalah dunia pendidikan di Indonesia, yaitu:<sup>55</sup>

- 1) Rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan
- 2) Rendahnya mutu serta relevansi pendidikan
- 3) Lemahnya pengelolaan pendidikan

Jika diterapkan dalam lembaga pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proses, output* pendidikan.<sup>56</sup>

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua aspek, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses ini adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metode, sarana sekolah, dukungan administasi,

---

<sup>54</sup> Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud 1996, 1996).

<sup>55</sup> Abdul Hadis and B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, 69.

<sup>56</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 24.

dan lainnya. Sedangkan hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.<sup>57</sup>

Muhammad Ali menjelaskan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja serta meningkatkan mutu kerja. Manajemen mutu lebih menekankan pada penjaminan proses jasa yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu. Oleh karena itu, pengendalian mutu pendidikan harus dilakukan sejak tahap perencanaan. Akan tetapi jika pengendalian mutu dilakukan setelah jasa pendidikan dihasilkan, manajemen tidak bisa menghindari terjadinya hasil yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.

Secara umum mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

c. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

Manajemen Mutu Terpadu atau biasa disebut TQM adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya. Karena itu, TQM memiliki beberapa karakteristik : (1) fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, (2) memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, (3) menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, (4) memiliki

---

<sup>57</sup> B. Suryobosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: rineka cipta, 2004).

komitmen jangka panjang, (5) membutuhkan kerjasama tim (teamwork), (6) memperbaiki proses secara berkesinambungan, (7) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan kebebasan yang terkendali, (8) memiliki kesatuan tujuan, dan (9) adanya keterlibatan dalam pemberdayaan karyawan.<sup>58</sup> Prinsip dan unsur pokok dalam TQM sebagai berikut:

- 1) Kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan ini harus dipenuhi dalam segala aspek, termasuk harga, keamanan, dan ketepatan waktu.
- 2) Respek terhadap setiap orang. Setiap karyawan dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreatifitas sendiri yang unik. Dengan begitu setiap karyawan dalam organisasi akan diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 3) Manajemen berdasarkan fakta. Setiap keputusan yang ada harus didasarkan oleh data, bukan pada perasaan.
- 4) Perbaikan berkesinambungan.<sup>59</sup>

d. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam *total quality management* dalam pendidikan perlu diperhatikan beberapa hal-hal pokok sebagai konsep yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun hal-hal yang pokok sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Sallis, *Total Quality Management In Education*, 75–80.

<sup>59</sup> Fandy Tjitono and Anastasia Dania, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2020).

### 1) Perbaikan terus menerus

Penerapan teknik perbaikan terus-menerus (*contious improvement techniques*) memerlukan pembelajaran organisasi secara terus-menerus (*ongoing learning*) dan perubahan dalam proses-proses manajemen. Disamping itu keterlibatan serta dukungan seluruh jenjang manajemen dalam organisasi sangat diperkukan untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuan strategik.

*Total quality management* (TQM) merupakan optimasi kinerja pada semua bagian dan fungsi operasi, prosedur, sistem, pengendalian, setruktur, dan kultur organisasi. TQM merupakan program perbaikan terus-menerus yang dilakukan secara bertahap dan tidak pernah berakhir. Untuk mengatasi kegagalan dalam penerapannya, organisasi perlu mengatasi hambatan yang ada seperti penolakan terhadap perubahan baik oleh kepala sekolah maupun tenaga kependidikan, dan sikap pesimistid terhadap proses-proses permbaikan yang kontinyu.<sup>60</sup>

### 2) Menentukan standar mutu

Sistem manajemen mutu yang ada di madrasah terdiri dari dua hal, yakni penjaminan mutu internal dan penjamin mutu eksternal yang memiliki tujuan mempertahankan dan/atau

---

<sup>60</sup> Lena Ellitan, "Perbaikan.PdfPeran Pengambigunaan Teknik Perbaikan Terus Menerus (Continuous Improvement Techniques) Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Perusahaan," *Jurnal Manajemen Maranatha* 2 (2002): 121.

meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan yang dijalankan madrasah secara internal atau kegiatan-kegiatan penjaminan mutu oleh madrasah dalam hal mengawasi penyelenggaraan pendidikan oleh madrasah guna mewujudkan visi dan misi serta untuk memenuhi kebutuhan stakeholder. Standar penjaminan mutu pendidikan yakni Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan adalah merupakan standar nasional yang dijadikan sebagai tolak ukur standar minimal yang berlaku dalam lingkup wilayah lokal. Standar ini mencakup: 1) standar isi; 2) standar kompetensi lulusan; 3) standar proses; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; 8) standar penilaian pendidikan.

e. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

Konsep Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan pelayanan dari usaha yang dijalankan baik berupa barang maupun jasa harus diberikan mutu yang baik dan menjamin kepuasan konsumen. Bagi seorang muslim dalam menjalankan usaha merupakan ibadah, sehingga usaha itu harus dimulai dengan niat yang suci (lillahi ta'ala), kemudian diikuti dengan cara, tujuan yang benar, serta pemanfaatan hasil usaha secara benar pula. Memberikan kualitas yang baik sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ۖ ۲۶۷

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”(Q.S Al-Baqarah: 267)<sup>61</sup>

Firman Allah pada akhir ayat ini yang artinya “ketahuilah, bahwasannya manusia-manusia yang tidak memikirkan kualitas apa yang diberikan kepada orang lain (memberikan sesuatu yang tidak pantas), sesungguhnya Allah tidak membutuhkan sedekah semacam itu. Allah tidak akan menerima usaha tersebut sebagai amal.

Kualitas/ mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak dikarenakan Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan berbagai nikmat-Nya, dan dilarang membuat kerusakan dalam bentuk apapun. Kata ihsan memiliki arti sesuatu yang baik dan indah. Dalam terminologi tasawuf, ihsan berarti seseorang yang menyembah Allah seolah-olah ia melihat-Nya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya.<sup>62</sup>

Kata *husn* sering disamakan dengan kata *khayr*. Namun perlu diketahui kata ihsan adalah kebaikan yang tidak dapat dilepaskan dari

---

<sup>61</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

<sup>62</sup> Tio Ari Laksono, “Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits,” *southeast asian journal of islamic education management* 2, no. 1 (2021): 19.

keindahan dan sifat-sifat yang memikat. Sementara kata khayr merupakan suatu kebaikan yang memberikan kegunaan konkrit, sekalipun itu tidak indah dan tidak memikat. Dijelaskan dalam firman Allah, Q.S Al-Qashash: 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash: 77)<sup>63</sup>

Maka dari itu, dalam konteks ini sesuatu yang dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada diri sendiri (lembaga pendidikan), orang lain (stakeholder dan pelanggan). Dengan maksud mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Proses bermutu dimulai dengan pemahaman untuk melakukan sesuatu yang bermutu tidak bisa dilakukan dengan santai, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Jika seorang praktisi pendidikan melakukan pekerjaan dengan seenaknya dan acuh tak acuh, dengan melakukan pekerjaan seperti itu memberikan artian merendahkan makna demi ridha Allah. Sebagaimana firman Allah, Q.S Al-Kahdi: 110 dan Q.S An-Naml: 88:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لِيُحْكَمْ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٨٨  
“Jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya.

<sup>63</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.” (Q.S An-Naml: 88)

Proses yang bermutu dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan jika anggotanya mampu bekerja secara optimal, memiliki komitmen dan istiqomah dalam pekerjaannya. Tanpa adanya hal tersebut lembaga pendidikan tidak mungkin mampu melakukan proses pendidikan yang bermutu.

Untuk dapat menghasilkan mutu yang baik dalam peningkatan mutu pendidikan, maka lembaga pendidikan Islam harus melakukan perencanaan dan kontrol yang bermutu. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Najm: 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(Q.S. Al-Najm: 39)<sup>64</sup>

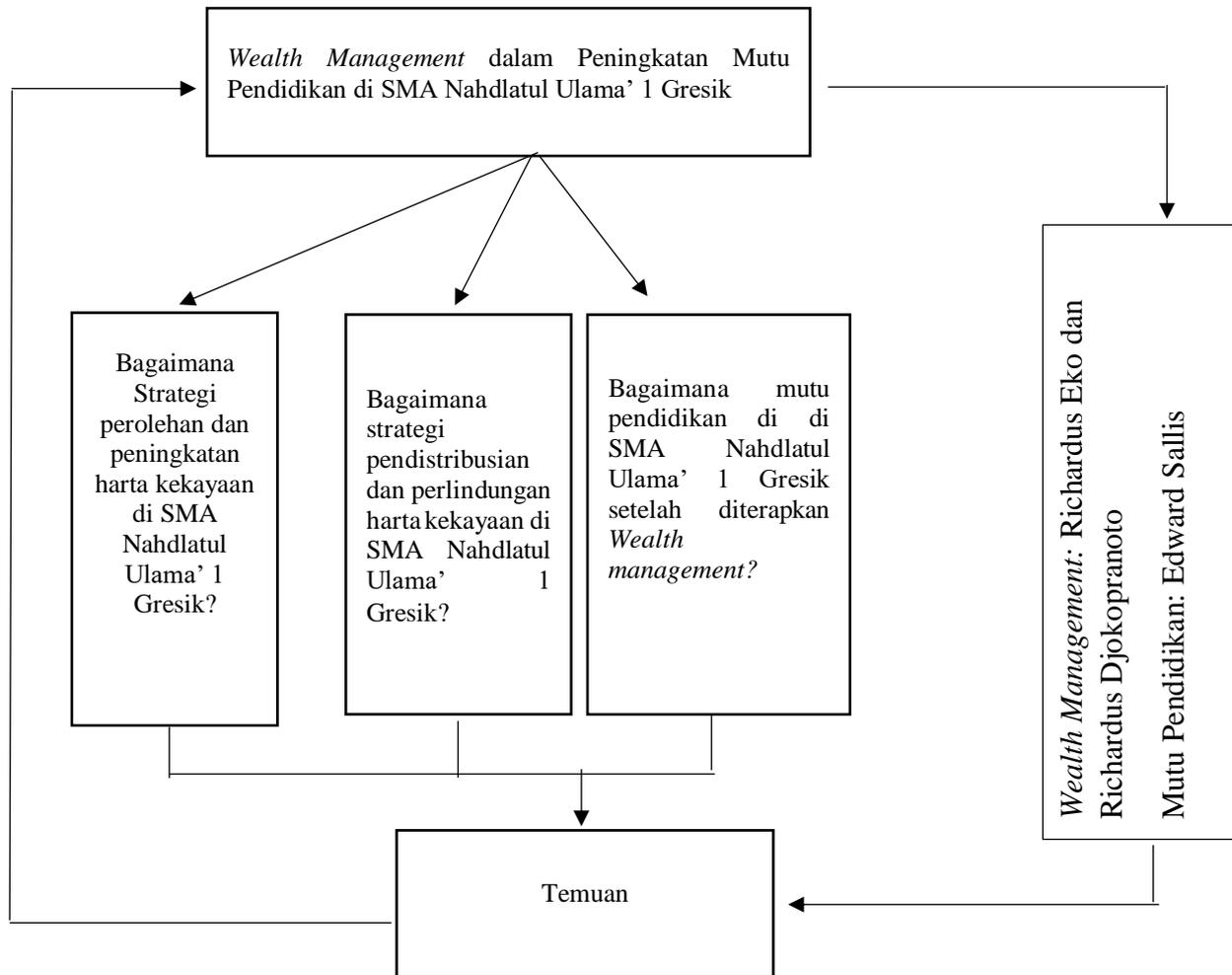
Jadi dari beberapa ayat diatas, Al-Qur’an merupakan sumber utama ajaran Islam menekankan akan pentingnya mutu/kualitas dalam segala aspek kehidupan terutama dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

## **B. Kerangka Penelitian**

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti akan menyajikan dalam bentuk bagan agar lebih dapat dipahami dan dimengerti. Berikut gambar bagan kerangka penelitian dalam penelitian ini.

---

<sup>64</sup> Ibid.



**Gambar 2.4 Kerangka Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, salah satu hal yang harus ada adalah suatu pendekatan yang akan digunakan dalam menggali informasi dari lapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan dapat diamati untuk menunjang dunia pendidikan.<sup>65</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>66</sup>

Berdasarkan metode pendekatan penelitian yang dikembangkan oleh Bogdan dan Taylor menurut peneliti relevan digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *wealth management* di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik. Ada beberapa pertimbangan sehingga memilih metode kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 248.

<sup>66</sup> Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam, sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test.

## 2. Jenis penelitian

Dalam pendekatan kualitatif ada beberapa macam pendekatan, diantaranya adalah: *case study*, *fenomologi*, *grounded theory*, *etnografis*. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya.<sup>67</sup>

Dalam menggunakan jenis penelitian ini dapat diungkapkan gambaran mendalam dan detail mengenai suatu situasi atau objek, kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, maupun peristiwa.. sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi dalam latar alami yang sebenarnya.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, peneliti ingin menelaah secara dalam tentang *wealth management* di d SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan judul “*wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan (studi kasus di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik)”.

---

<sup>67</sup> S. Nasution, *Metode Research (Pendekatan Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27.

<sup>68</sup> Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tidak dapat menggunakan pengumpulan datanya secara tepat. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

Peneliti kualitatif berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, serta melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>69</sup>

## **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik yang terletak di Gg V, Bedilan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik adalah madrasah yang telah terakreditasi A, dan telah meraih juara 1 NU Award sebagai lembaga pendidikan terbaik tahun 2018 dan perpustakaan terbaik Nasional (Nugra Jasa Darma Pustaloka) dan juga telah meraih banyak kejuaraan baik dibidang akademik maupun non-akademik pada tingkat kota maupun

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 305–306.

provinsi. Madrasah ini juga memiliki daya minat masyarakat yang besar dibuktikan dengan lebih banyak pendaftar daripada kuota yang tersedia. Lulusan dari madrasah dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta baik dalam Negeri maupun luar Negeri.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data dibagi menjadi dua, yakni:

##### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti tanpa melalui perantara, dalam konteks ini lembaga pendidikan dilakukan dengan wawancara dengan kepala sekolah, bendahara sekolah, koordinator kewirausahaan, guru, dan siswa di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan jurnal.<sup>70</sup> Yang dimaksud data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang dalam penelitian yang meliputi jurnal, dokumen-dokumen, dan berbagai referensi yang terkait dengan fokus penelitian di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

#### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Hadari Nawawi and Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: rineka cipta, 2002), 107.

## 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, khususnya ilmu alam dan teknis, misalnya mengamati hasil percobaan, perilaku model, dan lain-lain. Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>71</sup>

Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat saja.

Adapun observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi non partisipan. Alasan peneliti memilih karena penulis hanya mengamati kegiatan ekstrakurikuler saja tanpa terjun langsung dalam anggota kelompok dan mengamati karakter peserta didik.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

- a. Observasi yang menggambarkan secara umum di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.
- b. Observasi yang berfokus pada informasi mencakup fokus penelitian

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 310.

- c. Observasi terhadap fenomena atau kejadian yang ada dilapangan yang mencakup fokus penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>72</sup>

Arikunto menjelaskan bahwa wawancara atau yang sering disebut dengan kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara.<sup>73</sup> Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dengan demikian keabsahan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu memiliki informan yang akan diwawancarai yaitu, Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Waka Sarpras, guru, dan siswa.

---

<sup>72</sup> Ibid., 317.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 132.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Pengumpulan data menggunakan teknik ini sebagai upaya untuk memperoleh data berupa catatan (tulisan), maupun gambar.

Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti menggunakan data-data dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian. Bisa berupa arsip, rekaman wawancara, foto-foto dari hasil observasi, dan lain sebagainya.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengatur secara sistematis catatan temuan dan penemuan melalui pengamatan, wawancara maupun dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji.<sup>74</sup> Miles dan Huberman dalam buku Tohirin menyatakan bahwa analisis data kualitatif dikumpulkan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama.<sup>75</sup> Ada tiga aktivitas yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu:<sup>76</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, serta perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung

---

<sup>74</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 141.

<sup>75</sup> Ibid., 142.

<sup>76</sup> Hardandi, Helmina Andriani, and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu', 2020), 163–165.

secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat itu terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan membuat catatan kaki

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditaruh dan diverifikasi. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* data (yang terlipih) dan *living out* (data yang terbuang).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jawaban dari seorang informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dan dicek lagi dengan dokumen.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Verifikasi Data

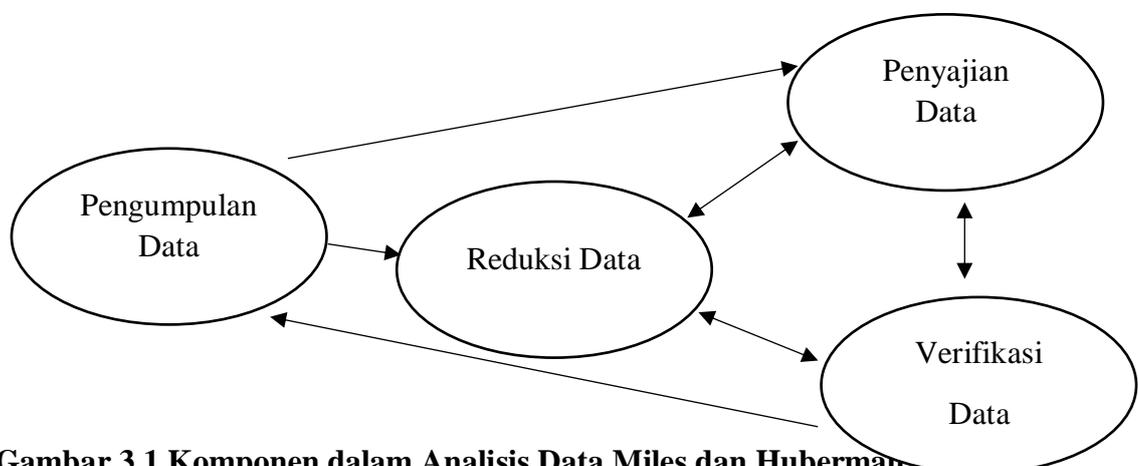
Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan simpulan awal yang dikemukakan masih berdifat sementara dan akan berubah bila

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika simpulan yang dikemukakan diawal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka simpulan tersebut merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan merupakan intisari dari twmuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan dan bukan dari ringkasan penelitian.

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti dan menjadi jelas.

Dalam pembuatan simpulan proses analisis data dengan mencari hibanan apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data Miles dan Huberman

## G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur validitas dan memperkuat kredibilitas. Kredibilitas merupakan pembuktian sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya. Dalam mengecek keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), kapasitas, dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian).<sup>77</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

### 1. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan temuan yang memanfaatkan sesuatu yang

---

<sup>77</sup> Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 324.

lain sebagai pembanding terhadap suatu data. Terdapat tiga macam teknik triangulasi yang digunakan peneliti untuk memeriksa data, yaitu:<sup>78</sup>

a. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakiukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal tersebut dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai sumber data, sehingga kesalahan analisis dapat dihindari.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, dalam hal ini adalah informan dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

2. Dependabilitas

Digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginteroretasikan data, sehingga dapat dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia

---

<sup>78</sup> Ibid., 327–330.

terutama peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu diperlakukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. dan Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku pembimbing tesis.

### 3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

Dari gedung yang berfasilitas komplit itu (yang dulunya bekas pemakaman warga Belanda), kita akan menyaksikan, bagaimana pendidikan Nahdlatul Ulama, pendidikan yang berbasis Aswaja tanpa meninggalkan pola-pola kemoderenan, sedang berlangsung. Ini terlihat, dengan pencantuman nama Nahdlatul Ulama di belakang nama SMA. Pencantuman yang tak berubah sejak sekolah ini didirikan oleh warga Nahdlatul Ulama Gresik, yaitu tahun 1968. Pencantuman yang kerap membuat sekolah ini jatuh-bangun. Terutama karena kondisi politik. Seperti pada tahun 1970-an, karena kondisi politik yang ada, banyak sekolah milik Nahdlatul Ulama yang mengubah namanya. Menjadi nama sekolah umum. Tapi, bagi SMA Nahdlatul Ulama DI Gresik, tetap mencantumkan nama Nahdlatul Ulama sampai sekarang.

selain itu, seperti sebuah perjuangan yang jatuh-bangun, SMA Nahdlatul Ulama I Gresik pun begitu. Pernah pada satu angkatan hanya mempunyai 14 siswa. Pada waktu itu, antara jumlah siswa dengan jumlah guru, masih banyak jumlah gurunya. Tetapi berkat kegigihan guru-guru dan pimpinan sekolah, SMA Nahdlatul Ulama I Gresik lambat laun berubah

menjadi sekolah yang berprestasi dan diminati masyarakat. Sehingga, setiap tahunnya, banyak siswa yang berebut-keras masuk ke sekolah tersebut. Ini terjadi karena seleksi yang ketat dan terbatasnya daya tampung bagi siswa yang masuk. Dan perlu diketahui, bahwa saat ini (tahun 2015-2016) jumlah siswa di SMA Nahdlatul Ulama I Gresik ada 1068 siswa, yang terbagi menjadi 30 rombongan belajar. Dengan 76 guru pengajar dan 24 pegawai.

Memang, jika menelisik perkembangan yang ada, tahun-tahun keemasan SMA Nahdlatul Ulama I Gresik, mulai terlihat di lima tahun belakangan. Ini terjadi, karena kaderisasi guru yang berjalan, juga karena terobosan-terobosan yang dilakukannya. Misalnya, mengadakan hubungan kerja dengan perguruan-perguruan tinggi, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk perguruan tinggi dari dalam negeri, dapat dirujuk pada ISI Surakarta. Yang pernah melakukan seleksi untuk para calon mahasiswanya di SMA Nahdlatul Ulama I Gresik. Sedangkan, untuk perguruan tinggi dari luar negeri, dapat dirujuk pada perguruan tinggi dari Thailand, China, Taiwan, Jepang dan Korea Selatan. Yang juga melakukan seleksi untuk para calon mahasiswanya di SMA Nahdlatul Ulama I Gresik. Bahwa apa yang diraih SMA Nahdlatul Ulama I Gresik tidak terlepas dari konsep ikan yang berenang melawan arus dan pelayanan yang terpadu. Artinya, jika kita melihat ikan-ikan di tambak (memang Drs. H. Moh. Nasihuddin, MPd juga seorang petambak di kampungnya, Betoyo Gresik), hanya yang berani berenang melawan arus saja yang akan bertahan. Sedangkan, yang mengikuti arus, akan terseret dan hilang. Dan konsep ini,

terlihat pada sekian keputusan yang ada. Misalnya, ketika SMA Nahdlatul Ulama I Gresik bukan merupakan SMA yang ditunjuk untuk menjalankan Kurikulum 2013, tetapi dengan berani, tetap melaksanakan kurikulum itu secara mandiri. Banyak kegiatan yang ditinggalkan oleh banyak sekolah, justru di tangan beliau dikelola dikembangkan dan merupakan ciri dan kebanggaan SMA NU 1 Gresik.

Tentu saja, untuk melaksanakan konsep di atas, juga harus dibarengi dengan pelayanan yang terpadu. Sebab, jika tidak, maka konsep itu hanya sekadar konsep. Untuk pelayanan terpadu ini, Drs. H. Moh. Nasihuddin, M.Pd mencanangkan gerakan 3P: “Penampilan, Pelayanan dan Prestasi”. Untuk P pertama adalah Penampilan. Penampilan sekolah yang pertama kali mesti dibenahi. Mulai dari mengubah tatanan ruang, baik ruang kelas, ruang guru, ruang administrasi, ruang laboratorium, dan ruang-ruang lainnya, baik segi interior maupun eksteriornya, agar tampak rapi dan bersih. Nah, setelah itu baru mengubah budaya warga sekolahnya menjadi senang kebersihan, rapi, dan mengedepankan keteladanan sopan santun. Dalam arti, yang tua harus menjadi teladan bagi yang muda. Kepala sekolah menjadi teladan bagi para guru. Guru teladan bagi siswanya. Yang kelas XII teladan bagi kelas XI. Yang kelas XI teladan bagi kelas X. Akhirnya budaya sekolah yang baik, santun, dan senang kebersihan, mengimbas ke cara berpakaian, cara berpenampilan, dan cara mengemas berbagai acara dan kegiatan.

Sedangkan, untuk P kedua adalah Pelayanan. Pelayanan adalah kunci keberhasilan sekolah. Baik pelayanan ke guru dan pegawai, pelayanan

ke siswa maupun pelayanan ke masyarakat dan stakeholder. Untuk pelayanan ke siswa adalah prioritas utama dalam pengembangan dan penataan sekolah agar diminati masyarakat. Semua jurusan dibuka, yaitu jurusan IPA, IPS dan Bahasa/Budaya. Agar dapat melayani berbagai jenis bakat dan minat siswa. Bukan hanya tiga jurusan itu saja menjadi tolok ukur melayani berbagai bakat dan minat siswa, tetapi ekstrakurikuler pun disiapkan (di SMA Nahdlatul Ulama I Gresik dibuka 39 macam ekstrakurikuler). Jika semua siswa terlayani bakat dan minatnya, kita yakin tidak ada anak yang nakal. Karena anak nakal adalah anak yang tidak tersalurkan bakat dan minatnya. Dan untuk melaksanakan ekstrakurikuler yang begitu banyak, dan semuanya harus eksis, tidak bisa dengan cara-cara biasa. Harus berpegang pada kerja-keras, kerja-cerdas, kerja-tuntas, dan kerja-ikhlas. Semua guru dan pegawai di sekolah pun mesti saling bahu-membahu.

Lalu, untuk P yang ketiga atau terakhir, yaitu Prestasi. Untuk hal prestasi ini, tidak usah diprogramkan. Sebab jika sekolah sudah mengedepankan penampilan dan pelayanan, maka prestasi akan muncul dengan sendirinya. Baik prestasi yang bertaraf daerah, provinsi, nasional, maupun internasional.

## **2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

### a. Motto

“melangkah ke masa depan dengan fikir dan dzikir”

### b. Visi

Terwujudnya pendidikan berbasis Islam, bertaraf Internasional.

### c. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan Ajaran Islam ala Nahdlatul Ulama dalam Kehidupan Nyata.
- 2) Menumbuhkembangkan Kebiasaan Membaca, Menulis dan Menghasilkan Karya .
- 3) Menumbuhkan Pribadi yang Mandiri, Santun dan Bertanggung Jawab.
- 4) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Efektif, Efisien, Inovatif dan Kontekstual dengan dengan Memanfaatkan Berbagai Sumber yang Bernuansa Islami.
- 5) Mengoptimalkan Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengelolaan Sekolah.
- 6) Menjadikan Potensi dan Kreatifitas Warga Sekolah Yang Unggul, Kompetitif di Tingkat Regional, Nasional dan Internasional .
- 7) Menyediakan Sarana/Prasarana Pendidikan yang Berstandar Internasional.
- 8) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Secara Profesional dan Akuntabel.

9) Mendorong Partisipasi Publik dalam Pengelolaan Pendidikan.

d. Tujuan

Menjadi Sekolah Bertaraf Internasional Bernuansa Islami dan Menjadi Rujukan Sekolah Islam Nasional maupun Internasional, yang Alumninya Mengamalkan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, Santun, Unggul dan Kompetitif.

Dengan Indikator :

- 1) Tercapainya implementasi SKL , sistem penilaian berbasis kompetensi dan life skill.
- 2) Tercapainya implementasi kurikulum Nasional dan LP Maarif yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional (Cambridge) untuk Mapel MIPA, IPS dan Bahasa Inggris.
- 3) Tercapai dan terlaksananya penggunaan model-model pembelajaran inovatif dalam KBM.
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.
- 5) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) .
- 6) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium .
- 7) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus, RPP dan alat penilaian .
- 8) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata nilai ujian akhir nasional .

- 9) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
- 10) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI, dan XII .
- 11) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas / sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional.
- 12) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur PMDK(SNMPTN) dan Tes Tulis
- 13) Tercapainya lulusan yang diterima di perguruan tinggi luar negeri.
- 14) Tercapainya internalisasi budaya tata krama bernuansa islami kepada warga sekolah khususnya siswa.
- 15) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain .
- 16) Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade , seni, olahraga, sosial dan agama.
- 17) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (Keamanan, Kebersihan , Ketertiban, Kedisiplinan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan)
- 18) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam bidang keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan.
- 19) Terwujudnya budaya belajar, membaca dan menulis.

- 20) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel serta mengarah pada manajemen mutu yang telah distandarkan oleh pemerintah
- 21) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun .
- 22) Terciptanya budaya disiplin , demokratis dan beretos kerja tinggi .
- 23) Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, SQ dan Sosial Question.
- 24) Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- 25) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat.
- 26) Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Strategi Perolehan dan peningkatan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

#### **a. Strategi Perolehan Harta Kekayaan Di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

Strategi dalam perolehan harta kekayaan lembaga pendidikan merupakan cara lembaga pendidikan untuk memperoleh pemasukan yang nantinya akan digunakan untuk operasional sekolah baik kegiatan akademik maupun non akademik. Adapun strategi perolehan SMA NU 1 Gresik menurut kepala sekolah sebagai berikut:

“strategi perolehan harta kekayaan sekolah merupakan upaya sekolah dalam menciptakan sumber-sumber dana baru yang nantinya akan digunakan untuk biaya operasional sekolah. Sumber perolehan sekolah dibagi menjadi dua, yakni sumber rutin dan tidak rutin. Sumber perolehan rutin diperoleh dari SPP peserta didik, dana BOS, BPOPP. Dan sumber tidak rutin berasal dari donatur alumni dan masyarakat (infaq dan jum’at berkah), instansi terkait, dana csr yang diperoleh dari perusahaan luar seperti PT. Semen Gresik dan PT. Petrokimia Gresik, dan dana kewirausahaan. Karena pada dasarnya saya sendiri adalah seorang pebisnis, dengan membuka bisnis-bisnis baru yang mampu menambah pemasukan sekolah yang dapat digunakan untuk membantu biaya operasional sekolah. oleh karena itu SMA NU 1 Gresik menerapkan pendidikan dengan strategi pengelolaan bisnis. untuk bidang investasi yang dapat menghasilkan return (laba) sekolah belum menerapkannya mbak, mungkin kedepannya bisa kita pertimbangkan. Oh iya ada tanah yang dulu kami beli kemudian dibuat untuk bangun foodcourt sekolah dn juga ada tanah yang barusan kita beli yang rencananya akan kami bangun asrama untuk siswa. Dari asrama tersebut juga bisa menghasilkan laba Namun masih dalam proses perencanaan.”<sup>79</sup>

Pendapat senada disampaikan oleh Bendahara SMA NU 1 Gresik,

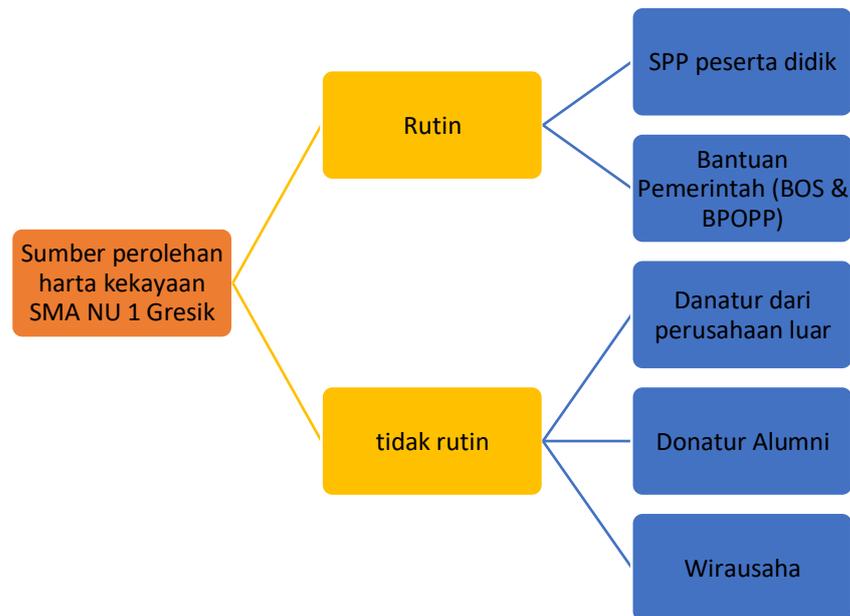
“sumber pemasukan sekolah terdiri dari SPP peserta didik sebesar Rp. 400.000/bulan, dana BOS (bantuan operasional sekolah) dari pemerintah pusat sebesar Rp. 1.500.000/tahun, dan BPOPP (Bantuan Penyelenggaraan Operasional Pembiayaan Pendidikan) dari pemerintah provinsi Jawa Timur (sebelum pandemi) Rp. 160.000.000/4 bulan, bantuan dari perusahaan disekitar sekolah seperti PT. Semen Gresik dan PT. Petrokimia Gresik bantuan yang diberikan dalam bentuk pemberian beasiswa peserta didik kurang mampu, yatim, berprestasi, dan pemasukan dari internal yakni ada foodcourt dan ma’arif mart. Dan untuk masalah investasi sepertinya belum ada investasi yang bisa menghasilkan laba mbak. Sejauh ini mungkin pembelian tanah yang digunakan untuk foodcourt dulunya itukan rumah warga yang kemudian kami beli dan digunakan untuk membangun foodcourt.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2022).

<sup>80</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

Dari kedua pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber pemasukan sekolah terdiri dari dua macam, yakni sumber pemasukan rutin dan tidak rutin. Sumber pemasukan rutin berasal dari sumbangan wali murid dalam bentuk SPP (sumbangan pembinaan pendidikan), bantuan dari pemerintah pusat BOS, bantuan dari pemerintah daerah BPOPP. Dan sumber pemasukan tidak rutin berasal dari donatur perusahaan luar, donatur alumni dan masyarakat (infaq dan jum'at berkah) dan kegiatan kewirausahaan sekolah Terdapat dua kewirausahaan yang ada di SMA NU 1 Gresik yakni, foodcourt dan ma'arif mart, dalam investasi SMA NU 1 Gresik melakukan pembelian tanah yang rencananya akan dibangun asrama siswa namun hal ini masih blm menghasilkan laba karena masih dalam tahap perencanaan.. Peneliti cantumkan gambar sumber perolehan harta kekayaan sekolah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Sumber Perolehan harta kekayaan SMA NU 1 Gresik**

#### **b. Strategi peningkatan Harta Kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

Strategi peningkatan harta kekayaan merupakan upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan sumber dana pendidikan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran baik kegiatan akademik maupun non-akademik di sekolah.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala SMA NU 1 Gresik menjelaskan strategi peningkatan harta kekayaan sebagai berikut:

“strategi peningkatan pemasukan pendidikan merupakan upaya sekolah dalam menciptakan dan mendirikan sumber-sumber dana baru yang akan digunakan untuk membantu biaya operasional sekolah. Hal tersebut perlu dikembangkan karena sekolah tidak bisa jika hanya mengandalkan pemasukan rutin saja. Salah satunya dengan kewirausahaan. Terdapat dua macam kewirausahaan yang ada di SMA NU 1 Gresik. Pertama, Nusamart yang berdiri dari tahun 2010 yang kemudian pada tahun 2015 menjadi ma'arif mart, dimana

ma'arif mart yang ada di SMA NU 1 Gresik ini merupakan pencetus minimarket yang akhirnya diadopsi oleh LP ma'arif bahwasannya lembaga pendidikan dibawah binaan LP ma'arif yang mampu bisa membuka ma'arif mart. Kedua, foodcourt d'kaustar yang didirikan pada tahun 2015 yang dijalankan oleh tenaga profesional. Dan semua transaksi jual beli di kewirausahaan sekolah tidak menerima uang tunai, seluruh pembayaran baik pembayaran untuk guru, staf maupun peserta didik dilakukan secara non-tunai dengan menggunakan kartu *e-money*.<sup>81</sup>

Pendapat senada dijelaskan oleh bendahara sekolah, sebagai berikut:

“strategi peningkatan pemasukan pendidikan dilakukan dengan dua cara: pertama, berinovasi dalam bidang kewirausahaan. Kedua, mengajukan proposal ke instansi dan pemerintah jika memiliki kesempatan. Inovasi dalam kewirausahaan yang telah diterapkan di SMA NU 1 Gresik adalah dengan membuka ma'arif mart dan foodcourt d'kaustar yang hasilnya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah.”<sup>82</sup>

Dari dua hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi peningkatan harta kekayaan lembaga pendidikan adalah upaya sekolah untuk selalu berinovasi dalam menciptakan sumber-sumber pemasukan baru yang dapat digunakan untuk *income* sekolah. Salah satunya yakni dengan berinovasi dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan yang telah didirikan yakni ma'arif mart dan foodcourt mart. Hasil dari kewirausahaan tersebut bisa digunakan untuk menopang kekurangan-kekurangan anggaran yang digunakan untuk kebutuhan operasional sekolah.

---

<sup>81</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2020).

<sup>82</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

Sedangkan tujuan peningkatan harta kekayaan sekolah adalah untuk membiasakan sekolah untuk selalu menganalisis peluang-peluang bisnis yang tentunya dapat menghasilkan keuntungan bagi sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala dan Bendahara SMA NU 1 Gresik berikut:

“sebagai kepala SMA NU 1 Gresik, saya tidak pernah bosan untuk mengingatkan tim manajerial sekolah untuk selalu peka terhadap peluang-peluang yang ada. Salah satunya peluang yang kita manfaatkan adalah berbisnis di lingkungan sekolah. Keuntungan dari berbisnis di lingkungan sekolah sangatlah luar biasa mbak. Karena yang namanya bisnis itu ada pembeli, modal, dan penjual, oleh karena itu berbisnis di lingkungan sekolah pembeli itu sudah pasti yakni peserta didik. Ditambah lagi transaksi yang kita gunakan adalah non-tunai, itu sama seperti bisnis kita dimodali oleh peserta didik. Maka dari itu saya beserta tim berusaha mengelola bisnis sekolah seoptimal mungkin agar mendapatkan hasil yang besar. Dengan begitu Insya Allah kedepannya sekolah tidak akan mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan pendidikan. Dengan begitu salah satu strategi dalam peningkatan pemasukan pendidikan dengan selalu peka dan memanfaatkan peluang yang ada.”<sup>83</sup>

Dilanjut hasil wawancara dengan bendahara sekolah, sebagai berikut:

“sekolah dengan kualitas yang bagus, akan banyak mengadakan kegiatan baik akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu tujuan dengan adanya peningkatan sumber pemasukan sekolah adalah agar sekolah tidak mengalami kesulitan dalam hal pendanaan berbagai kegiatan sekolah. Jika sekolah hanya mengandalkan dana dari SPP wali murid, bantuan pemerintah dan donatur saja maka sekolah akan kewalahan dalam membiayai seluruh kegiatan dan biaya operasional yang ada. oleh karena itu pentingnya kompetensi *entrepreneurship* yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Sehingga Kepala Sekolah harus selalu peka terhadap peluang-peluang yang dapat mendatangkan keuntungan bagi sekolah. Hal tersebut juga terus mengingatkan kepada kami tim manajerial sekolah untuk selalu peka terhadap peluang yang ada. hasil yang

---

<sup>83</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2020).

diperoleh dalam berbisnis di sekolah sangatlah menjanjikan. Oleh karena itu saya sebagai bendahara sekolah beserta tim manajerial sekolah terus memperbaiki pengelolaan bisnis sekolah agar keuntungan yang didapatkan terus bertambah kedepannya.”<sup>84</sup>

Dilihat dari kedua pernyataan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan peningkatan harta kekayaan adalah untuk menghindari kemungkinan sekolah dalam mengalami kesulitan dalam hal pendanaan.

Dalam pelaksanaan wirausaha di SMA NU 1 Gresik dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala dan Koordinator Kewirausahaan SMA NU 1 Gresik sebagai berikut:

“dalam pelaksanaannya baik ma’arif mart maupun foodcourt d’kautsar, dalam pengadaan pangan sekolah bekerja sama dengan tenaga profesional yang memang asli penjual makanan di luar lingkungan sekolah. Disini ada beberapa stand makanan dan juga terdapat biaya kebersihan tiap bulannya. Kemudian ada stand makanan yang diolah sendiri oleh sekolah dan juga titipan warga sekitar. Untuk transaksi jual beli disini menggunakan non-tunai jadi ada smart card semacam *e-money* seperti pembayaran di tol dan juga ada tempat yang digunakan untuk *top up* atau pengisian saldo seperti bank mini. Kemudian ketika peserta didik memiliki saldo pada smart cardnya, bisa melakukan pemesanan makanan. Dan mendapatkan struk yang kemudian bisa ditukar langsung ke pedagang. Laba yang kami dapat setiap bulannya kurang lebih Rp. 32.000.000 – Rp. 40.000.000,- jika ditotal setiap tahunnya kita mendapatkan pemasukan sekitar Rp. 400.000.000,-.”<sup>85</sup>

Kemudian pelaksanaan wirausaha dalam hasil wawancara dengan Koordinator Kewirausahaan Sekolah, sebagai berikut:

“dalam pelaksanaannya baik ma’arif mart dan foodcourt tidak jauh berbeda mbak. Kedua wirausaha tersebut dalam hal pembayarannya

---

<sup>84</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

<sup>85</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2020).

menggunakan pembayaran non-tunai. Mengapa dilakukan seperti ini, karena pada awal sekitar 3 bulanan kami menerapkan pembayaran tunai, namun sepertinya kurang efektif karena menghindari antrian panjang pada saat menunggu kembalian uang, dan juga karena peserta didik itu bergerombol kadang pelayan kewalahan saat melayani peserta didik. Jadi setelah itu kami memutuskan untuk melakukan transaksi dengan non-tunai seperti kartu *e-money*. Yang programnya dan kartunya kami buat sendiri. Perbedaan antara ma'arif mart dan foodcourt itu ada pada barang yang dijual, ma'arif mart menjual kebutuhan-kebutuhan peserta didik seperti alat tulis, seragam, snack, minuman dingin, dan sembako untuk warga luar sekolah. Di foodcourt itu ada 7 stand yang kami sewakan oleh pedagang luar mbak, tapi tidak semua orang dapat berjualan disini. Kami memiliki beberapa syarat untuk dapat berjualan disini, juga terdapat perjanjian untuk tetap menjaga kualitas makanan yang dijual dan tidak menjual makanan yang menggunakan bahan berbahaya. Kemudian ada biaya kebersihan, listrik, air setiap bulannya sebesar Rp. 300.000,-. Dan sekolah mengambil hasil 15% dari jumlah penjualan harian. Ketika penjualan selesai hari itu juga kami berikan jumlah penjualan masing-masing stand. Namun kalau kondisi seperti ini (pandemi covid-19) sudah tidak seperti dulu lagi mbak, foodcourt dan ma'arif mart ditutup karena peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh.”<sup>86</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah dalam pelaksanaannya wirausaha sekolah baik ma'arif mart maupun foodcourt dalam transaksi jual belinya menggunakan pembayaran non-tunai. Barang yang dijual di ma'arif mart adalah alat tulis, seragam sekolah, dan minuman dingin, sedangkan di foodcourt adalah makanan berat (nasi). Para pedagang di foodcourt dikenakan biaya Rp. 300.000,- untuk biaya kebersihan, listrik, dan air. Dan sistem bagi hasil sebesar 15% diberikan kepada sekolah. Hasil yang diperoleh dari kedua usaha tersebut tiap bulannya berkisar Rp. 32.000.000 – Rp. 40.000.000,-.

---

<sup>86</sup> Noor Tsalisa Mahmudiyanti, *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022).

Dengan selalu berinovasi dalam bisnis sekolah mampu meningkatkan harta kekayaan pendidikan secara mandiri. Meskipun hasil dari bisnis tentunya tidak pasti (naik turun), seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bendahara, dan Koordinator Kewirausahaan sekolah sebagai berikut:

“wirausaha yang dilakukan sekolah ini sudah berjalan hampir 10 tahun, dari tahun ke tahun Alhamdulillah dalam prosesnya usaha sekolah ini mengalami peningkatan. Baik dalam bentuk pelayanan kepala peserta didik maupun hasil atau laba yang diperoleh sekolah. Karena kita selalu melakukan pengawasan dan mengontrol wirausaha ini melalui laporan hasil pelaksanaannya. Apabila ada kendala yang tidak sesuai dengan apa yang telah kami rencanakan, kami segera memperbaiki hal tersebut. Sehingga hal inilah yang berpengaruh pada hasil atau laba yang dihasilkan setiap tahunnya selalu ada peningkatan setidaknya 10-20%. Kemudian hasil dari wirausaha sekolah ini kami sebut dengan dana *back up* (cadangan). Artinya sebagai dana tambahan yang digunakan untuk biaya operasional, pembangunan sekolah, kesejahteraan guru dan karyawan, dan juga digunakan untuk kegiatan akademik maupun non-akademik.”<sup>87</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bendahara sekolah, sebagai berikut:

“dengan adanya wirausaha ini saya dan tim manajerial membiasakan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan sumber pendapatan sekolah yang secara otomatis juga menjadi penambahan dana untuk operasional sekolah. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu tujuannya dapat tercapai. Wirausaha sekolah yang sudah berjalan lebih dari 10 tahun ini selalu mengalami peningkatan dalam hasil atau pendapatannya. Hal tersebut tidak lepas dari bentuk evaluasi yang selalu kami lakukan untuk selalu memperbaiki pelayanan pangan dan barang. Dengan selalu melakukan pengawasan hasil yang sekolah dapatkan selalu ada peningkatan setiap tahunnya kurang lebih 15%.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2020).

<sup>88</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

Hal serupa juga dijelaskan oleh Koordinator Kewirausahaan Sekolah sebagai berikut:

“ketika awal memulai mengelola bisnis sekolah ini pasti ada naik dan turunnya mbak, 2 tahun awal adalah tahun-tahun adaptasi kami dalam mengelola bisnis yang ada di lingkungan sekolah. Meskipun saya sendiri sudah terbiasa mengelola bisnis sendiri tapi dalam mengelola bisnis sekolah perlu belajar lagi karena pasti ada perbedaan dalam pengelolaannya. Namun setelah memasuki tahun ketiga dan seterusnya Alhamdulillah hasil yang kami dapatkan luar biasa. Hasil wirausaha sekolah mampu meningkat 15% tiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama Kepala Sekolah dan tim manajerial.”<sup>89</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada awal berdirinya wirausaha sekolah pastinya ada naik turun (hasil) namun setelah memasuki tahun ketiga hasil wirausaha sekolah mampu meningkat sekitar 15% setiap tahunnya. Dengan adanya kegiatan wirausaha sekolah ini mampu meningkatkan sumber pendapatan pendidikan di SMA NU 1 Gresik.

Melalui wirausaha sekolah, SMA NU 1 Gresik mampu mendapatkan keuntungan yang cukup besar untuk menopang kekurangan biaya operasional sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala dan Bendahara SMA NU 1 Gresik sebagai berikut:

“hasil dari kegiatan kewirausahaan sangatlah memuaskan, dengan hasil tersebut sekolah mampu mengumrohkan tenaga pendidik yang sudah senior sebanyak 3 guru pertahunnya sebagai bentuk apresiasi sekolah dalam mengabdikan di SMA NU 1 Gresik. Selain itu juga terdapat reward kepada guru yang berprestasi berupa uang, pengadaan *family gathering* yang dilakukan setiap tahun dengan

---

<sup>89</sup> Noor Tsalisa Mahmudiyanti, *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022).

membawa seluruh tenaga pendidik, kependidikan dan staf beserta keluarganya pergi berlibur bersama-sama, reward untuk anak peserta didik berprestasi, dan makan siang untuk para guru. Hal-hal tersebut sebagai bentuk apresiasi sekolah kepada jasa dewan guru dan peserta didik yang sebagian besar dananya berasal dari hasil kewirausahaan”<sup>90</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan bendahara sekolah,

“sebelum masa pandemi, hasil kewirausahaan yang ada disekolah bisa digunakan untuk program reward baik kepada guru maupun peserta didik, dan juga bisa digunakan untuk perbaikan sarpras dan pembayaran listrik sekolah. Namun setelah pandemi ini berimbas pada kewirausahaan sekolah dengan pembelajaran di perpendek dan kantin dilarang buka. karena adanya pandemi ini sangat mempengaruhi pemasukan kewirausahaan sekolah.”<sup>91</sup>

Dari kedua pernyataan diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa sebelum pandemi hasil kewirausahaan bisa digunakan untuk reward para guru, perbaikan sarana prasarana, biaya listrik sekolah dan makan siang para guru. Namun setelah pandemi covid-19, berdampak pada kegiatan kewirausahaan yang harus ditutup karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara hybrid dengan pola ganjil genap dan pembelajaran diperpendek. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Koordinator Kewirausahaan dan Bendahara SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“sejak datangnya pandemi ini mbak, berdampak pada bisnis sekolah. Dimana pada awal datangnya pandemi, diterapkannya pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik belajar dari rumah, dengan begitu kegiatan bisnis sekolah ditutup. Dan akhirnya kemarin sebelum adanya omicron, pembelajaran sudah diterapkan secara tatap muka namun bergantian ganjil genap sesuai absen, dan hanya ma’arif mart

---

<sup>90</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2020).

<sup>91</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

saja yang buka. Oleh karena itu kas dari kewirausahaan ini yang dulunya bisa dibilang banyak sekarang sudah min karena tetap harus digunakan untuk kegiatan rapat internal, rapat beserta wali murid, kegiatan studi banding yang hampir setiap hari, dan perawatan sarana prasarana foodcourt dan ma'arif mart. Meskipun setelah adanya pandemi ini para guru sudah tidak mendapatkan makan siang lagi. Kas bisnis sekolah bisa dibilang sudah habis dan bahkan min.”<sup>92</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bendahara Sekolah dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“kegiatan kewirausahaan selama adanya pandemi ini ditutup mbak, makanya pada saat seperti ini sekolah tidak bisa mengandalkan pemasukan dari bisnis.”<sup>93</sup>

Dilihat dari kedua pernyataan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya pandemi ini sangatlah berimbas pada kewirausahaan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan menggunakan hasil dari kewirausahaan tetap berjalan meskipun kas bisnis sudah menipis, sehingga tidak ada pemasukan namun kas tetap keluar untuk membiayai kegiatan seperti rapat dewan guru, rapat wali murid, dan untuk menjamu tamu studi banding.

Strategi peningkatan harta kekayaan yang diterapkan di SMA NU 1 Gresik terdapat dua strategi, yakni berinovasi dalam kewirausahaan dan mengajukan proposal baik ke pemerintah maupun instansi.

---

<sup>92</sup> Noor Tsalisa Mahmudiyanti, *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022).

<sup>93</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

## 2. Pendistribusian dan Perlindungan Harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

### a. Pendistribusian Harta Kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

Pendistribusian harta kekayaan merupakan suatu rencana penetapan jumlah prioritas dan uang yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah. Adapun pendistribusian harta kekayaan yang telah dijelaskan oleh Kepala SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“alokasi dana di SMA NU 1 Gresik tentunya digunakan untuk kebutuhan operasional sekolah. alokasi dana pendidikan di SMA NU 1 Gresik dibagi menjadi lima mbak, yang pertama mulai dari kebutuhan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, daya dan jasa, sarana prasarana, pengembangan profesional tenaga pendidik dan kependidikan, yang terakhir adalah honor guru. Untuk lebih lanjut atau lebih detailnya bisa ditanyakan kepada Bendahara sekolah, soalnya datanya ada di Bendahara.”<sup>94</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah, sebagai berikut:

“jadi mbak dari sumber pemasukan sekolah yang sudah saya jelaskan tadi seperti SPP, BOS, BOPP, dan hasil dari kewirausahaan. Kemudian didistribusikan untuk beberapa keperluan, yang pertama, kebutuhan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler hal tersebut mencakup evaluasi, honor guru ekstrakurikuler, pengadaan alat-alat pembelajaran seperti di kelas, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Kedua, digunakan untuk daya dan jasa seperti listrik dan internet. Ketiga, pengembangan sarana prasarana sekolah meliputi pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kemudian yang keempat pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan hal ini ada dua pengembangan yang sekolah laksanakan yaitu pelatihan yang diadakan sendiri oleh sekolah maupun diluar sekolah, pelatihan yang diadakan di sekolah dilakukan setiap awal ajaran baru minimal setahun sekali namanya *in house training* selain itu juga digunakan sebagai uang transport, laporan kerja. Dan yang

---

<sup>94</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2020).

terakhir digunakan untuk honor tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk pemasukan sekolah yang berasal dari wirausaha yang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Akumulasi dana hasil wirausaha sekolah ini kami anggarkan sekitar 25% digunakan untuk dana tambahan atau cadangan yang digunakan untuk biaya operasional sekolah, dana pengembangan sarana prasarana, kesejahteraan guru. Dan kemudian yang 75% kami anggarkan untuk pelaksanaan wirausaha sekolah seperti pemenuhan barang dan pangan, gaji karyawan, kebersihan, dan lain-lain.”<sup>95</sup>

Dari kedua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian harta kekayaan SMA NU 1 Gresik digunakan untuk kebutuhan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, daya dan jasa, sarana prasarana, pengembangan profesional, dan honor guru. Alokasi dana yang telah direncanakan dalam kurun satu tahun dijelaskan oleh Bendahara sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“ada dokumen yang menjelaskan terkait alokasi dana yang telah saya jelaskan tadi, namun dokumen tersebut merupakan dokumen rahasia sekolah. jika dipresentasikan alokasi dana terbesar berada pada pengembangan sarana prasarana sebesar 30%, kebutuhan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler 25%, daya dan jasa 15%, pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 15%, honor karyawan 15%. Jadi alokasi dana terbesar itu ada di pengembangan sarana prasarana sekolah.”<sup>96</sup>

Hal serupa dijelaskan oleh Koordinator Kewirausahaan Sekolah, sebagai berikut:

“hasil dari kegiatan wirausaha sekolah kemudian kami alokasikan untuk biaya operasional sekolah, sarana prasarana, dan juga digunakan untuk makan siang guru kurang lebih sebesar 25%. Dan sisanya 75% digunakan untuk pelaksanaan wirausaha sekolah

---

<sup>95</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

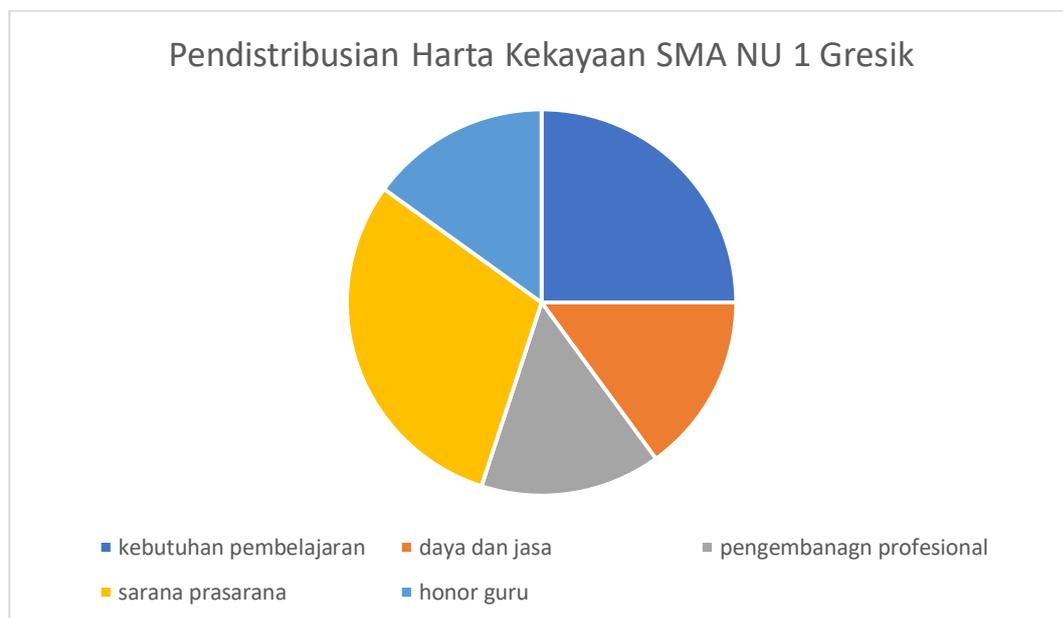
<sup>96</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

seperti sarana prasarana yang ada di foodcourt maupun ma'arif mart, pemenuhan pangan dan barang. Karena kami (pengelola wirausaha) ketika ada sarana wirausaha yang ada disini tidak lagi meminta anggaran ke bendahara sekolah mbak. Dengan menggunakan dana yang 75% tadi bisa digunakan untuk perbaikan dan perawatan sarana wirausaha dan kemudian tentunya kami memberikan laporan ke bendahara bahwa telah melakukan perbaikan atau perawatan.”<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pendistribusian harta kekayaan SMA NU 1 Gresik 30% untuk sarana prasarana, 25% untuk pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, 15% daya dan jasa, 15% pengembangan profesional guru, 15% honor karyawan. Dan hasil dari wirausaha sekolah sebesar 25% digunakan untuk menopang kekurangan dana yang digunakan untuk operasional sekolah, kesejahteraan guru, dan sarana prasarana. Berikut peneliti cantumkan diagram mengenai pendistribusian harta kekayaan SMA NU 1 Gresik,

---

<sup>97</sup> Noor Tsalisa Mahmudiyanti, *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022).



Sumber: Bendahara SMA NU 1 Gresik

**Gambar 4.2 Pendistribusian Harta kekayaan SMA NU 1 Gresik**

#### **b. Perlindungan Harta Kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

Perlindungan harta kekayaan merupakan suatu proses yang digunakan untuk memastikan aset sekolah digunakan dengan semestinya sehingga penggunaan barang menjadi efektif, efisien dan optimal. Seperti yang disampaikan oleh Kepala dan Bendahara SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“perlindungan aset yang dimiliki SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan cara dalam penggunaan aset sekolah harus sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, baik dalam penggunaannya, pemanfaatannya, dan pemeliharannya kami berusaha untuk selalu mengelola aset sekolah sebaik-baiknya, sehingga apa yang telah kami lakukan itu tidak sampai mengurangi total aset yang dimiliki

oleh sekolah. Saya sebagai Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada Tim manajerial untuk selalu menjaga aset dan sarana prasarana yang kita miliki dengan membina dan mengawal agar aset tersebut jangan sampai turun.”<sup>98</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh Bendahara SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“perlindungan aset sekolah merupakan bagaimana cara sekolah agar mampu menggunakan, memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik. Mulai dari memperhatikan cara pemakaian, pemanfaatan, dan pemeliharaan aset sekolah dengan baik dan benar sesuai dengan SOP yang telah kami buat. Dan juga melakukan perawatan aset sekolah secara berkala.”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara Kepala dan Bendahara SMA NU 1 Gresik diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melindungi aset yang dimiliki sekolah, SMA NU 1 Gresik selalu memperhatikan cara penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan aset sekolah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, sehingga dengan cara tersebut diharapkan aset sekolah selalu dapat dimanfaatkan dan tidak sampai berkurang.

Selain aset sekolah, perlindungan terhadap kewirausahaan sekolah juga perlu diperhatikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala dan Koordinator SMA NU 1 Gresik:

“selain perlindungan aset yang telah saya jelaskan tadi mbak, perlu juga menjaga atau melindungi pemasukan sekolah khususnya sumber pemasukan internal yaitu kewirausahaan. Saya sebagai Kepala Sekolah selalu mengupayakan dan mengingatkan kepada Tim Manajerial untuk selalu peka dan selalu mencari peluang dan

---

<sup>98</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2020).

<sup>99</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

kekurangan dari bisnis yang telah kami terapkan. Peluang-peluang yang kami temukan akan dijadikan program dan kekurangan sebagai perbaikan sehingga bisnis sekolah terus mampu diminati oleh warga sekolah. Dan mampu digunakan sebagai pemasukan tambahan sekolah”<sup>100</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh koordinator kewirausahaan SMA

NU 1 Gresik:

“jadi mbak saya sebagai koordinator kewirausahaan baik foodcourt dan ma’arif mart selalu mengadakan evaluasi tiap bulan untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam proses kewirausahaan ini. Kemudian kami menjadikan kendala tersebut sebagai proses perbaikan. Baik kendala yang ada di penjual, penyedia barang dan jasa, maupun kendala dari pembeli. Karena dengan melakukan perbaikan terus-menerus kami yakin kedepannya bisnis sekolah akan menjadi lebih baik lagi.”<sup>101</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan selalu menganalisis peluang dan kekurangan (ancaman) yang ada dalam bisnis sekolah dan menjadikan peluang sebagai program baru sedangkan kekurangan sebagai proses perbaikan. Hal tersebut diterapkan untuk melindungi pemasukan internal sekolah.

Perlindungan yang diterapkan di SMA NU 1 Gresik ada dua, yakni perlindungan akan aset dan sarana prasarana sekolah, dilakukan dengan memperhatikan cara penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan yang sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Kedua, perlindungan pemasukan internal sekolah, yakni dengan selalu menganalisis peluang

---

<sup>100</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2020).

<sup>101</sup> Noor Tsalisa Mahmudiyanti, *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022).

dan ancaman bisnis sekolah, sehingga peluang tersebut akan dijadikan program dan ancaman dijadikan sebagai proses perbaikan terus menerus dengan cara tersebut diharapkan bisnis sekolah akan menjadi lebih baik.

### **3. *Wealth Management* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

*Wealth management* adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memperoleh, meningkatkan, mendistribusikan, dan melindungi kekayaan.<sup>102</sup> Dengan adanya *wealth management* yang baik mampu meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala, Bendahara SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“saya sebagai Kepala Sekolah terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan menyediakan pelayanan yang terbaik, salah satu caranya dengan peningkatan sumber pemasukan pendidikan. Ketika sumber pemasukan pendidikan meningkat maka seluruh kegiatan operasional sekolah dapat dilakukan begitupun sebaliknya. Karena kami juga akan sulit melakukan kegiatan operasional sekolah jika hanya mengandalkan SPP wali murid dan BOS saja. Kegiatan yang kami lakukan dalam peningkatan pemasukan sekolah adalah dengan berinovasi dalam bidang kewirausahaan. Dengan membuka kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penghasilan dari kegiatan tersebut mampu digunakan untuk menopang kekurangan-kekurangan pembiayaan dalam kegiatan operasional sekolah.”<sup>103</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah, sebagai berikut:

“jadi mbak, kami beserta seluruh tim manajerial sekolah selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik khususnya

---

<sup>102</sup> Richardus Eko Indrajit and Richardus Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi, 2011), 31.

<sup>103</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2020).

untuk para peserta didik. Pelayanan yang terbaik itu salah satunya adalah pelayanan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sarana prasarana yang memadai dan lain-lain. Hal-hal diatas dapat dilakukan jika anggaran yang tersedia dapat memenuhinya. Jika sekolah hanya mengandalkan pemasukan rutin dari SPP wali murid, dan BOS Pemerintah saja, akan sulit untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Oleh karena itu Bapak Kepala Sekolah beserta tim manajerial selalu berinovasi dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil atau laba dari kewirausahaan tersebutlah yang akan menopang kekurangan kekurangan anggaran untuk kegiatan operasional sekolah.”<sup>104</sup>

Dari kedua pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah beserta wakilnya dan tim manajerial terus berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik. Salah satu hal yang mempengaruhi pelayanan adalah sumber pemasukan sekolah. Karena ketika sumber pemasukan sekolah mengalami peningkatan, seluruh program dan pelayanan peserta didik dapat dilakukan dengan baik.

Kemudian Kepala SMA NU 1 Gresik menambah pernyataan sebagai berikut:

“jadi mbak, di SMA NU 1 Gresik ini menerapkan 3P, P yang pertama adalah *Performance*, yaitu penampilan dari bangunan, fasilitas, sarana prasarana. Kedua pelayanan, dengan memberikan pelayanan yang maksimal, optimal. Disini ada security yang pelayanannya 24 jam jadi ketika sekolah digunakan peserta didik di malam hari ada yang menemani, selain itu ketika ada wali murid atau masyarakat sekitar yang menanyakan informasi terkait kegiatan sekolah bisa langsung ke security karena disana pusat informasi. Ketiga prestasi, ketika penampilan yang bagus, disertai dengan pelayanan maksimal akan menghasilkan prestasi yang bagus. Prestasi pastinya akan mengikuti ketika sarana prasarana penunjang kegiatan sekolah itu bagus dan pelayanan yang maksimal. Oleh karena itu prestasi yang diperoleh SMA NU 1 Gresik tidak kurang

---

<sup>104</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

dari 50 juara. Karena disana terdapat 44 ekstrakurikuler, setidaknya 1 juara per ekstrakurikuler.”<sup>105</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Guru SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“kami sebagai tenaga pendidik selalu mengupayakan untuk memberikan pelayanan yang terbaik ya mbak. Hal ini tak lepas dari kurikulum yang ada di SMA NU 1 Gresik yang selalu mengikuti perkembangan karena tidak semua sekolah mampu menerapkan program sekolah penggerak. Selain itu prestasi yang diraih peserta didik pun juga sangat baik, meskipun rata-rata prestasi yang kami raih di bidang non-akademiknya namun kami selalu berusaha untuk menyeimbangkan prestasi akademik dan non-akademik. Karena ekstrakurikuler kami sangat banyak dengan diimbangi sarana prasarana yang memadai sehingga mampu meraih banyak prestasi.”<sup>106</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa SMA NU 1 Gresik dalam menjaga mutu sekolah menerapkan 3P, yakni Penampilan, Pelayanan, dan Prestasi. Ketika penampilan baik gedung, sarana prasarana kegiatan pembelajaran sudah dipenuhi dan pelayanan yang diberikan semaksimal mungkin maka prestasi peserta didik akan mengikuti.

Penampilan merupakan gedung, sarana prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana memiliki tujuan untuk memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran kepada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala, Bendahara, guru, dan peserta didik SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2022).

<sup>106</sup> Innas Soraya dan Ayu Enesty L., *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022)

“penampilan yang ada dalam 3P itu mulai dari gedung, gedung yang bersih, bagus, terawat mampu menjadi daya tarik sendiri untuk masyarakat sekitar. Selain itu sarana prasarana yang memadai seperti setiap kelas itu ada TV yang berfungsi sebagai proyektor dan AC. Selain itu sarana prasarana penunjang pembelajaran seperti laboratorium disini ada lab. Fisika, lab. Biologi, lab. Komputer, lab. Bahasa, dan juga ada studio musik dan studio tv. Insya Allah sarana prasarana yang kami miliki ini sudah memadai untuk proses pembelajaran baik akademik maupun non-akademik. Selain itu kami juga memiliki mushola tempat untuk beribadah.”<sup>107</sup>

Hal senada dijelaskan oleh Bendahara sekolah, sebagai berikut:

“30% anggaran yang kami miliki kami gunakan untuk pemenuhan sarana prasarana sekolah, saya rasa sarana prasarana yang dimiliki sekolah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik tinggal peserta didik itu sendiri bagaimana untuk memanfaatkan sarana prasarana yang telah difasilitasi oleh sekolah. selain itu kami selalu mengingatkan para tenaga pendidik untuk selalu memanfaatkan, memelihara, dan menjaga sarana prasarana yang ada di sekolah.”<sup>108</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh dewan guru SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“menurut saya mbak, sarana prasarana di sekolah ini sudah sangat baik, dengan adanya banyak ekstrakurikuler sekolah juga mengimbanginya dengan mengadakan atau menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti adanya AC, Proyektor, wifi, perpustakaan kelas. Sehingga dampak dari terpenuhinya fasilitas sekolah berbanding lurus dengan prestasi peserta didik. Tinggal siswa dalam memanfaatkan fasilitas sekolah sebaik-baiknya.”<sup>109</sup>

Berikut pandangan peserta didik mengenai sarana prasarana yang diberikan sekolah,

“fasilitas pembelajaran yang diberikan kepada kami sudah bagus dan sesuai dengan kebutuhan kami mulai dari adanya AC, TV sebagai pengganti LCD yang ada di kelas. Karena kalau gak ada AC

---

<sup>107</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2022).

<sup>108</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

<sup>109</sup> Innas Soraya dan Ayu Enesty L., *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022)

kami mungkin akan kegerahan dan proses pembelajaran pun menjadi kurang efektif. Selain itu kebersihan yang ada di sekolah kami rasa sudah bagus. Jadi sekolah sudah menyediakan fasilitas yang kami butuhkan dan bapak ibu guru juga memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran tinggal bagaimana siswa untuk memanfaatkannya.”<sup>110</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya memberikan fasilitas yang baik seperti adanya AC, TV, dan perpustakaan untuk setiap kelas, terdapat berbagai laboratorium seperti lab. Fisika, lab. Biologi. Lab. Komputer, dan lain-lain. Dengan adanya berbagai fasilitas tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran akademik dan non-akademik peserta didik. Sehingga peserta didik sendirilah yang akan memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, pelayanan yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dilakukan dengan maksimal.

Pada hakikatnya pendidikan yang bermutu akan diperoleh dari pelayanan yang diberikan oleh peserta didik yang bermutu pula, yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Salah satu aspek dalam menghasilkan sumber daya manusia bermutu adalah dengan menghadirkan tenaga pendidik yang berkompeten pada bidangnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala, Bendahara, dan Guru SMA NU 1 Gresik sebagai berikut:

“untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA NU 1 Gresik ini dalam seleksinya cukup ketat ya mbak. Kami juga gak sembarangan memilih, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi pendidik salah satunya adalah harus linier dengan mata pelajaran

---

<sup>110</sup> Dewi R.A, Salsabila A.H, M. Fadil A., *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022)

yang akan diampu, wawasan ke-NU-annya. Bahkan untuk pembelajaran bahasa Inggris pun kami panggilkan *native speaker* untuk mengasah peserta didik, begitupun untuk guru untuk pembelajaran ekstrakurikuler. Karena kami disini selalu mengedepankan kualitas dari pembelajaran baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler.”<sup>111</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bendahara SMA NU 1 Gresik sebagai berikut:

“tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA NU 1 Gresik ini pastinya yang profesional pada bidangnya ya mbak. Karena kami memiliki syarat untuk lulusan program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang kami butuhkan. Hal tersebut kami lakukan agar mutu pendidikan kami tetap terjaga.”<sup>112</sup>

Dan hal tersebut pula sebagaimana yang dinyatakan oleh beberapa dewan guru mata pelajaran biologi, sebagai berikut:

“kualitas dewan guru sudah bagus mbak, karena disini ketika proses seleksi rekrutmen dilakukan dengan ketat. Dan harus linier atau sesuai dengan bidangnya. Hal ini dilakukan agar guru dapat menguasai materi pelajaran dengan maksimal. Selain itu kalau saya sendiri bisa masuk disini karena memiliki kelebihan dalam bidang penelitiannya.”<sup>113</sup>

Berikut pernyataan peserta didik SMA NU 1 Gresik mengenai pelayanan di sekolah:

“bapak dan ibu guru di sekolah baik dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan) sudah memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran.”<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2022).

<sup>112</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

<sup>113</sup> Innas Soraya dan Ayu Enesty L., *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022)

<sup>114</sup> Dewi R.A, Salsabila A.H, M. Fadil A., *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses seleksi masuk tenaga pendidik di SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan ketat dan memiliki beberapa syarat salah satunya adalah harus linier sesuai dengan mata pelajaran yang akan diampu. Hal tersebut dilakukan untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran, ada beberapa program dilaksanakan untuk pengembangan profesional guru. Selain itu program reward para guru yang digunakan untuk memotivasi guru agar terus melakukan pembelajaran dengan maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala, Bendahara, dan guru SMA NU 1 Gresik sebagai berikut:

“program pengembangan profesional guru yang ada di SMA NU 1 Gresik itu ada *in house training* pelatihan yang kami adakan di awal tahun pembelajaran dan ada pelatihan yang diadakan diluar sekolah. Kalau untuk program reward para guru, setiap tahunnya sekolah mengumrohkan 3 guru senior yang telah lama mengabdikan disini, ada juga reward untuk guru prestasi. Jadi hasil dari kegiatan pengembangan pemasukan sekolah tadi bisa digunakan untuk mengadakan pelatihan dan reward para guru. Selain itu bisa juga digunakan untuk mensejahterakan guru dengan memberikan makan siang (sebelum adanya covid-19), syahria guru yang diatas rata-rata sekolah pada umumnya dan selalu mengapresiasi usaha guru dalam mencerdaskan peserta didik.”<sup>115</sup>

Hal senada dijelaskan oleh Bendahara Sekolah, sebagai berikut:

“ada juga program pengembangan guru melalui kegiatan pelatihan, baik yang diadakan oleh sekolah sendiri maupun yang kami kirim keluar sekolah. Kemudian untuk program reward guru disini ada reward untuk guru berprestasi, reward pembinaan, pengembangan

---

<sup>115</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2022).

mutu siswa yang sekolah berikan kepada pada guru. Jadi peningkatan sumber pendidikan ini memang perlu dilakukan namun bukan hanya dana saja yang mempengaruhi mutu pendidikan. Salah satunya adalah faktor tenaga pendidik. Bagaimana seorang pendidik mampu mewarnai lingkungan belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan”<sup>116</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh Guru SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“di SMA NU 1 Gresik ini ada beberapa pelatihan mbak. Yang pertama iht (*in house training*) yang biasanya dilakukan di awal ajaran baru dengan menghadirkan pembicara langsung dari kementerian pendidikan dan kebudayaan pusat biasanya membahas tentang sekolah penggerak, modul ajar, pembuatan rpp terbaru, dan ada juga pelatihan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah seperti MGMP. Biasanya dari pelatihan tersebut ada reward seperti guru terdisiplin, guru aktif dan lainnya. Dan untuk MGMP itu juga ada reward seperti MGMP terkompak, terbaik yang kemudian akan mendapatkan reward dari sekolah. Selain itu ada juga reward untuk guru berprestasi salah satunya guru terdisiplin, dan juga ada reward untuk bimbingan siswa yang berprestasi di olimpiade. Dan ada juga reward umroh gratis yang diadakan oleh sekolah untuk guru senior yang telah mengabdikan lebih dari 20 tahun.”<sup>117</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dari kami simpulkan bahwa program pengembangan yang ada di SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan dua cara, yakni pengembangan internal dan eksternal. Pengembangan internal adalah pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan dilakukan dilingkungan sekolah dengan mendatangkan narasumber yang kompeten dibidangnya. Kedua, pengembangan eksternal pengembangan yang

---

<sup>116</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

<sup>117</sup> Innas Soraya dan Ayu Enesty L., *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022)

diadakan oleh luar sekolah jadi pihak sekolah akan mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan tersebut salah satunya adalah MGMP.

Program reward guru yang ada di SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan tujuan mengapresiasi para guru yang sudah mengabdikan di sekolah. Reward guru yang ada diantaranya, guru berprestasi, guru yang membimbing peserta didik yang berprestasi, guru teraktif dalam pelatihan, dan mengumrohkan guru senior.

Diadakannya pengembangan profesional dan reward guru memiliki tujuan untuk memotivasi dan mengapresiasi para guru untuk selalu memberikan pelayanan terbaik dan mampu menyalurkan ilmu kepada peserta didik. Hasil dari pelayanan tersebut akan terlihat dari prestasi yang diraih peserta didik baik prestasi akademik maupun non-akademik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala, Bendahara, Guru dan Peserta didik SMA NU 1 Gresik sebagai berikut:

“dengan menyediakan penampilan tadi yang saya jelaskan mulai dari menyediakan gedung, sarana prasarana yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selanjutnya pelayanan yang maksimal dan optimal mampu menghasilkan prestasi yang bagus. Dari adanya dua hal tersebut akan berdampak pada prestasi peserta didik. Kami memiliki 43 ekstrakurikuler dan sekolah memiliki target untuk mendapatkan 1 prestasi dalam 1 tahun, sehingga sedikitnya dalam satu tahun sekolah sudah mendapatkan 50 juara. Sehingga dengan adanya peningkatan sumber pemasukan pendidikan akan memberikan kontribusi pada peningkatan prestasi peserta didik”<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Agus Syamsudin, *wawancara*, (Gresik, 1 Maret 2022).

Hal senada dijelaskan oleh Bendahara SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk prestasi peserta didik sendiri bagus ya mbak. Kami memiliki banyak ekstrakurikuler sehingga banyak kejuaraan yang mampu kami raih.”<sup>119</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dari Guru SMA NU 1 Gresik:

“prestasi disini sudah sangat baik, baik prestasi akademik dan non-akademik, namun di SMA NU 1 Gresik ini bisa dibilang kebanyakan kejuaraan diraih di bidang non-akademiknya. Karena ekstrakurikuler di SMA NU 1 Gresik ini sangat banyak dengan tujuan untuk memenuhi bakat dan minat peserta didik, dan juga diimbangi sarana prasarana yang memadai sehingga hal tersebut menghasilkan banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik.”<sup>120</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa SMA NU 1 Gresik memiliki 43 ekstrakurikuler sehingga setidaknya mampu meraih minimal 50 juara dalam satu tahun baik prestasi akademik maupun non-akademik.

Prestasi prestasi yang diraih SMA NU 1 Gresik karena didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar akademik dan non-akademik, dan melalui pelayanan pendidik yang dilakukan secara maksimal dan optimal.

---

<sup>119</sup> Luluk Ernawati, *wawancara*, (Gresik, 7 Maret 2022).

<sup>120</sup> Innas Soraya dan Ayu Enesty L., *wawancara*, (Gresik, 2 Maret 2022)

Peningkatan profesional pendidik melalui diadakannya berbagai pelatihan baik pelatihan di dalam sekolah (internal) maupun pelatihan diluar sekolah hal ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam memberikan pelayanan proses pembelajaran yang maksimal dan optimal mungkin. Sehingga hal ini berdampak oleh prestasi yang diraih oleh peserta didik. Selain itu berdampak diterimanya peserta didik ke perguruan tinggi. Pada tahun ajaran 2019-2020 sebesar 81% peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dan swasta, 14% melanjutkan bekerja, 3% melanjutkan kursus, dan sisanya melanjutkan TNI/POLRI. Berikut tabel tracer study alumni tahun ajaran 2019-2020 SMA NU 1 Gresik:

**Tabel 4.4 Tracer Studi Alumni**

Keterangan	Jumlah
Kuliah	255
Bekerja	45
Kursus	10
TNI/POLRI	2
Jumlah	312

Sumber: BK SMA NU 1 Gresik

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Strategi perolehan dan peningkatan harta kekayaan di SMA Nahdlatul

##### Ulama' 1 Gresik

a. Strategi perolehan atau sumber pemasukan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

1) Sumber pemasukan rutin

- a) SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) wali murid sebesar Rp. 400.000,- per bulan.
  - b) BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah pusat sebesar Rp. 1.500.000,- per siswa setiap tahun.
  - c) BPOPP (Bantuan Penyelenggaraan Operasional Pembiayaan Pendidikan) dari pemerintah provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 160.000.000,- per 4 bulan
- 2) Sumber pemasukan non-rutin
- a) Bantuan Perusahaan sekitar sekolah seperti PT. Semen Gresik dan PT. Petrokimia Gresik berupa bantuan beasiswa peserta didik kurang mampu dan yatim.
  - b) Donatur alumni dan masyarakat (infaq dan jum'at berkah)
  - c) Kewirausahaan sekolah yakni foodcourt d'kaustar dan ma'arif mart.
- b. Strategi peningkatan sumber pemasukan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik
- 1) Sekolah berupaya dalam menciptakan sumber-sumber pemasukan baru dengan selalu berinovasi dalam bidang kewirausahaan
  - 2) Peka terhadap perkembangan dan peluang-peluang kewirausahaan yang bisa diterapkan di sekolah
  - 3) Selalu mengevaluasi peluang dan ancaman kewirausahaan di sekolah

- 4) Dengan mengetahui peluang akan kita jadikan program kewirausahaan
- 5) Ancaman akan kami gunakan sebagai proses perbaikan
- 6) Kewirausahaan di lingkungan sekolah dengan memberikan kebutuhan peserta didik
- 7) Hasil kewirausahaan sekolah mengalami peningkatan sebesar 15% setiap tahunnya sehingga mampu menopang kekurangan biaya operasional sekolah
- 8) Akumulasi hasil wirausaha sekolah 25% digunakan untuk dana tambahan atau cadangan biaya operasional sekolah, dan 75% digunakan untuk pelaksanaan kewirausahaan sekolah.
- 9) Pengajuan proposal ke instansi dan pemerintah (jika ada kesempatan)

## **2. Pendistribusian dan Perlindungan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

### **a. Pendistribusian harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

Pendistribusian harta kekayaan merupakan suatu rencana penetapan jumlah prioritas dan anggaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah. Berikut pendistribusian harta kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik:

- 1) Kebutuhan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti evaluasi, honor guru ekstrakurikuler, pengadaan alat-alat

pembelajaran seperti di kelas, perpustakaan, laboratorium, sebesar 25%

- 2) Daya dan jasa seperti listrik dan internet, sebesar 15%
- 3) Pengembangan sarana prasarana sekolah meliputi pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, sebesar 30%
- 4) Pengembangan profesional tenaga pendidik dan kependidikan meliputi pelatihan, uang transport, reward guru dan lain-lain, sebesar 15%
- 5) Honor tenaga pendidik dan kependidikan, sebesar 15%

b. Perlindungan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

Perlindungan harta kekayaan merupakan suatu proses untuk memastikan aset sekolah digunakan dengan semestinya sehingga penggunaan barang menjadi efektif, efisien, dan optimal. Berikut perlindungan harta kekayaan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik:

- 1) Memperhatikan cara penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan aset sekolah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.
- 2) Perlindungan pemasukan internal sekolah, dengan selalu menganalisis peluang dan ancaman wirausaha sekolah sehingga hasil yang diperoleh sekolah akan selalu meningkat.

**3. *Wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

Dengan adanya penerapan *Wealth management* yang baik di SMA NU 1 Gresik, mampu meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah ketersediaan dana untuk mencukupi kegiatan operasional sekolah. Upaya SMA NU 1 Gresik dalam menjaga dan meningkatkan sumber pemasukan sekolah mempengaruhi mutu pendidikan. Berikut penjelasannya:

a. Sarana dan prasarana sekolah

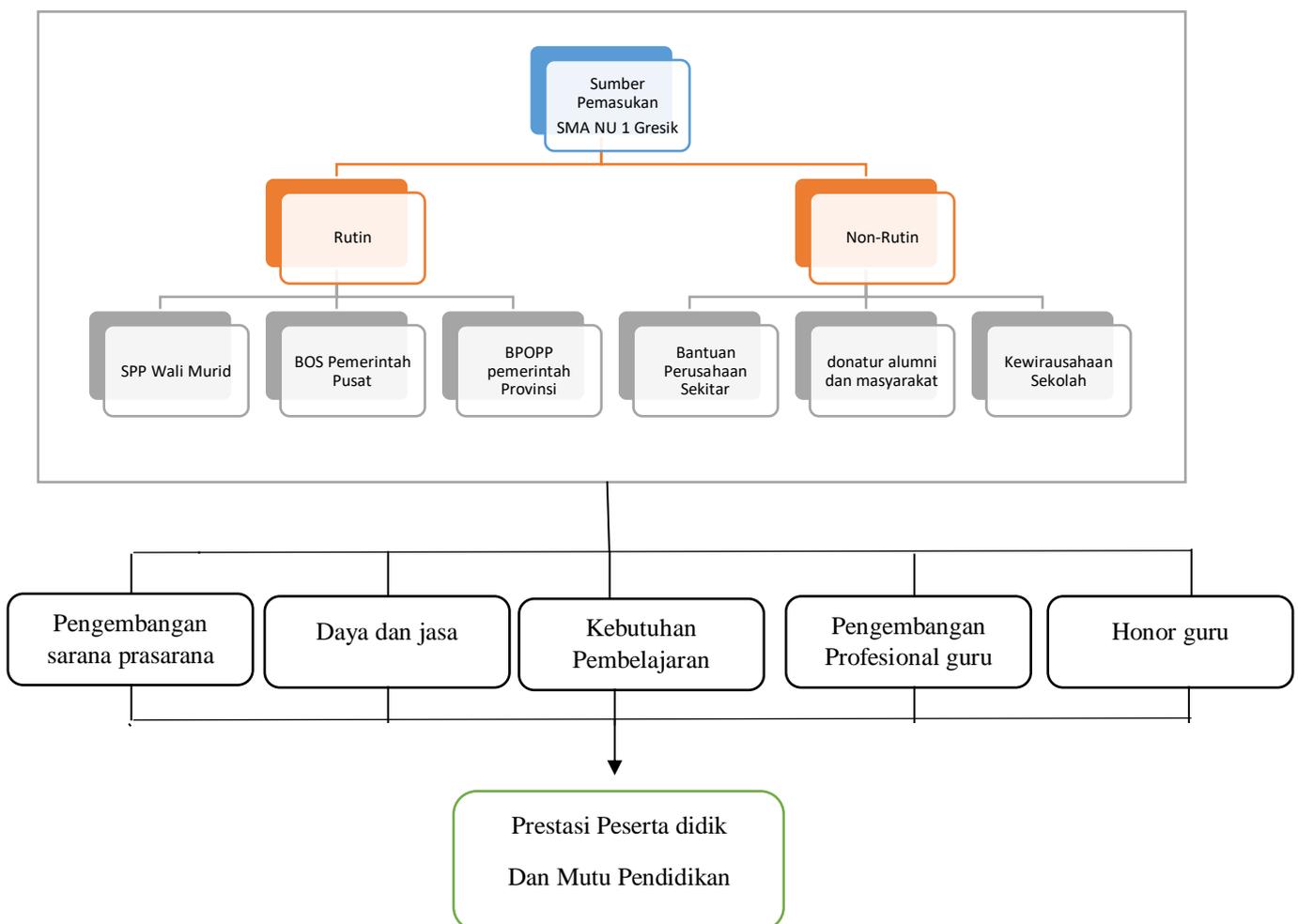
- 1) Sekolah berupaya memberikan fasilitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 2) Setiap kelas terdapat fasilitas AC, TV, dan Perpustakaan kelas.
- 3) Terdapat berbagai laboratorium seperti Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Komputer, studio tv, studio musik, dan lain-lain

b. Tenaga pendidik dan kependidikan

- 1) Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses recruitment melalui seleksi yang ketat salah satunya harus linier dan wawasan ke-NUannya
- 2) Merekrut guru ekstrakurikuler yang profesional dibidangnya
- 3) Mengadakan dan mengikuti pelatihan-pelatihan baik dilingkungan sekolah (*in house training*) dan diluar sekolah (MGMP)
- 4) Mengadakan reward para guru untuk mengapresiasi kerja keras guru, diantaranya guru berprestasi, reward pembinaan, pengembangan mutu siswa, dan reward mengumrohkan guru senior yang telah mengabdikan lebih dari 20 tahun.

c. Prestasi, tingkat kelulusan, dan diterimanya peserta didik ke jenjang lebih tinggi

- 1) SMA NU 1 Gresik memiliki 43 ekstrakurikuler, setidaknya dalam satu tahun meraih 50 kejuaraan baik prestasi akademik dan non-akademik
- 2) 81% peserta didik SMA NU 1 Gresik diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta dalam negeri



**Gambar 4.3 Hasil Penelitian**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Perolehan dan Peningkatan Harta Kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

##### **1. Strategi perolehan harta kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

*Wealth management* merupakan ilmu tentang bagaimana memperoleh, mengumpulkan, mengembangkan, dan melindungi kekayaan dan jantung dari *wealth management* adalah investasi.<sup>121</sup> *Wealth management* merupakan model lebih maju dari perencanaan keuangan yang memberikan masukan pada individu, keluarga maupun institusi terkait dengan manajemen aset. Pengelolaan aset di lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan, karena setiap lembaga pendidikan memiliki kekayaan dan menginginkan untuk pemeliharaan, penjagaan, dan pengembangan nilai kekayaannya untuk memenuhi kebutuhan.<sup>122</sup>

Tahapan awal dari Manajemen kekayaan atau *wealth management* adalah menciptakan kekayaan atau perolehan kekayaan baik melalui bisnis, penyimpanan di bank, maupun investasi.<sup>123</sup> Dalam memperoleh kekayaan harus dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai dengan aturan Allah

---

<sup>121</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*, 31.

<sup>122</sup> Ainur Rofiq, "Wealth Management Strategi Pengelolaan Asset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektifitas, Efisiensi," *Al-Tanzim* 1, no. 1 (2017): 64.

<sup>123</sup> Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam," *Islamic Banking* 3, no. 1 (2017): 27.

SWT. Sesuai firman Allah dalam QS. Al-Mulk: 15 dan QS Al-Baqarah: 188:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(QS. Al-Mulk: 15)<sup>124</sup>

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa usaha yang paling baik adalah usaha dengan tangan dan tenaga sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Choirunnisak bahwa kekayaan atau uang dalam Islam dapat diusahakan untuk memperoleh keuntungan seperti dengan diinvestasikan dan juga dapat dibelanjakan melalui cara-cara yang halal dan sesuai dengan syari'at Islam.<sup>125</sup>

Berdasarkan temuan penelitian *Wealth management* dalam rangka memperoleh harta kekayaan atau sumber pemasukan yang diterapkan di SMA NU' 1 Gresik dilakukan dengan baik. Sumber pemasukan pendidikan merupakan semua pihak-pihak yang memberikan subsidi dan sumbangan yang diterima lembaga pendidikan, baik dari lembaga sumber resmi

<sup>124</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019).

<sup>125</sup> Choirunnisak, “Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam,” 27.

pemerintah pusat maupun daerah maupun dari masyarakat. Pendanaan yang diberikan oleh pemerintah pusat maupun daerah merupakan amanat dalam UUD 1945 pasal 31 mengenai tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.<sup>126</sup> Sumber pemasukan pendidikan di SMA NU 1 Gresik dibagi dalam 2 macam, yakni sumber pemasukan rutin dan sumber pemasukan tidak rutin.

Sumber pemasukan rutin merupakan sumber pemasukan yang pasti setiap bulan atau tahun yang sekolah dapatkan. Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa sumber pemasukan rutin SMA NU 1 Gresik, yakni Sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan Bantuan Penyelenggara Operasional Pembiayaan Pendidikan (BPOPP). Sumber pemasukan tidak rutin SMA NU 1 Gresik merupakan sumber pemasukan yang besarnya tidak pasti tiap bulan atau tahunnya. Sumber pemasukan tidak rutin SMA NU 1 Gresik diantaranya berasal dari, donatur dari perusahaan sekitar sekolah seperti PT. Semen Gresik, dan PT. Petrokimia Gresik. Bantuan dari donatur perusahaan ini dalam bentuk pemberian beasiswa peserta didik kurang mampu, yatim, dan berprestasi, dan kegiatan kewirausahaan sekolah, yakni Ma'arif mart dan foodcourt d'kautsar.

Hasil penelitian lain menunjukkan hal yang serupa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang memiliki

---

<sup>126</sup> Arwildayanto, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (Gorontalo: Widya Padjadjaran Anggota IKAPI JABAR, 2017), 44.

sumber pemasukan pendidikan dari sumbangan peserta didik, dana BOS, kegiatan bisnis berupa BTM dan koperasi sekolah, dan investasi berupa kavling tanah, perumahan, dan kebun jati.<sup>127</sup> dan di PPPA daerah Qur'an Yogyakarta berasal dari SPP santri, bisnis (kampung Qur'an) dan bantuan pemerintah dan program CSR dari perusahaan.<sup>128</sup> seperti hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan pada sumber pendapatan yang terdapat di Perguruan Islam Matholi'ul Falah berasal dari siswa, yayasan, pemerintah, dan dana sukarela dari masyarakat.<sup>129</sup> Dari hasil beberapa penelitian di atas ada beberapa lembaga pendidikan yang memanfaatkan sumber pemasukan tambahan melalui bisnis seperti yang diterapkan oleh SMA NU 1 Gresik, namun ada juga lembaga pendidikan yang hanya mendapatkan pemasukan melalui donatur baik dari wali murid, pemerintah, dan masyarakat. Namun ada juga lembaga pendidikan yang hanya mengandalkan dari SPP peserta didik saja, hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Ceria yang hanya memiliki sumber dana yang berasal dari SPP siswa, sumber dana yang didapatkan TK Ceria hanya mencukupi keperluan lembaga secara operasional bahkan sempat mengalami bulan-bulan kritis sehingga harus

---

<sup>127</sup> Arief Maulana, "Penerapan Wealth Management Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>128</sup> Deni Titin Ragil Wulandari, "Implementasi Konsep Wealth Management (Studi Kasus Di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Darul Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>129</sup> Bidayatun Ni'mah, "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

menggunakan uang tabungan dari bulan-bulan yang memiliki dana berlebih.<sup>130</sup>

Perbedaan-perbedaan sumber pemasukan lembaga pendidikan tergantung pada kesadaran lembaga pendidikan akan pentingnya mengelola kekayaan lembaga, seperti yang dijelaskan oleh Machali dan Hidayat yang menjelaskan bahwa banyak lembaga pendidikan yang tidak mengetahui kekayaan lembaganya sehingga mengakibatkan lembaga tersebut tidak mampu mendayagunakan sumber dayanya untuk kepentingan lembaga yang akhirnya akan berdampak pada mutu dan ketergantungannya lembaga pendidikan pada penyandang dana (wali murid, pemerintah, dan donatur).<sup>131</sup> Sesuai yang dijelaskan oleh Indrajit dan Djokopranoto bahwasannya pembiayaan pendidikan sekolah dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh masyarakat akan ditanggung oleh para orangtua murid karena lembaga pendidikan tidak memiliki sumber pembiayaan lain yang cukup signifikan selain sumbangan orangtua murid. Oleh karena itu penerapan *wealth management* sangat relevan dan diperlukan untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan pendanaan sekolah.<sup>132</sup> Berdasarkan temuan penelitian sumber pemasukan SMA NU 1 Gresik memiliki beberapa sumber yang dibagi menjadi dua yakni sumber pemasukan rutin (SPP, BOS,

---

<sup>130</sup> Raudhah Farah Dilla, "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management : Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. November (2019): 353–371.

<sup>131</sup> Ara Hidayat and Imam Machali, *Hand Book of Education Management* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).

<sup>132</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*, 475.

BPOPP) dan tidak rutin (donatur perusahaan sekilar sekolahan dan hasil kegiatan wirausaha sekolah. kegiatan investasi yang dilakukan SMA NU 1 Gresik dengan membeli tanah yang digunakan untuk tempat kegiatan kewirausahaan sekolah. sehingga strategi investasi yang dilakukan SMA NU 1 gresik berupa pembelian tanah.

Menurut Indrajit investasi merupakan jantung dari *wealth management*. Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan dana yang tidak atau belum dikonsumsi ke dalam instrumen investasi. Tujuan dari investasi adalah untuk menambah kekayaan lembaga pendidikan yang akan datang dan dapat juga digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Begitu pula dengan *wealth management* yang memiliki fungsi dan tujuan untuk menjaga kekayaan lembaga pendidikan, meringankan beban siswa, meningkatkan gaji tenaga pendidik dan kependidikan, dan akan berdampak pada mutu pendidikan.<sup>133</sup>

Bentuk-bentuk investasi seperti investasi tanah, bangunan, real estate, instrumen pasar uang, pasar modal dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan.<sup>134</sup> Melalui pemupukan dana abadi atau *endowment* yang merupakan sejumlah dana yang diinvestasikan sedemikian rupa sehingga nilai pokoknya tetap tidak disentuh dalam periode waktu yang ditentukan, dan hasil dari kegiatan investasinya dapat digunakan untuk kegiatan

---

<sup>133</sup> Ibid., 331–332.

<sup>134</sup> Rofiq, “Wealth Management Strategi Pengelolaan Asset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektifitas, Efisiensi.”

tertentu. Berdasarkan temuan penelitian SMA NU 1 Gresik melakukan kegiatan investasi dengan bentuk pembelian tanah yang kemudian dikelola sendiri dan menghasilkan keuntungan dari proses wirausaha.

Berdasarkan *annual report* Trinity Pawling School, lembaga pendidikan swasta yang berada di Amerika Serikat, sudah menerapkan investasi sebagai sumber pemasukan lembaga, yakni 81% sumber pemasukan pendidikan berasal dari sumbangan siswa/wali murid atau uang sekolah (*tuition & fee*); 10% berasal dari hasil investasi (*Endowment & investment income*); 5% dari sumbangan tahunan dari orangtua alumni, alumni, perusahaan dan yayasan, dan masyarakat (*trinity pawling-fund*); 4% berasal dari pemasukan lainnya (*other income*).<sup>135</sup> Dari data diatas menunjukkan bahwa *wealth management* atau pengelolaan kekayaan lembaga pendidikan mampu berkontribusi dalam pemasukan lembaga pendidikan. Ketika lembaga pendidikan ingin meraih kebebasan finansial, maka lembaga pendidikan harus mengetahui dimana posisi arus keuangannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Robert kiyosaki yang memetakan orang dalam hubungan dengan kebebasan keuangannya dalam empat kuadran. Jika diterapkan dalam lembaga pendidikan untuk menuju kebebasan finansial nya sebagai berikut:<sup>136</sup>

**B**

---

<sup>135</sup> Trinity-Pawling School, "Annual Report 2016-2017," *Trinitypawling*, last modified 2017, [https://resources.finalsite.net/images/v1546971677/trinitypawling/vynrdwpljdw0nzpltxtw/AnnualReport2016\\_2017.pdf](https://resources.finalsite.net/images/v1546971677/trinitypawling/vynrdwpljdw0nzpltxtw/AnnualReport2016_2017.pdf).

<sup>136</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*, 460.

Sd  
Gd I

**Gambar 5.1 Cashflow Quadrant di lembaga pendidikan**

Sd adalah sumbangan peserta didik (SPP)

Gd adalah bantuan dari pemerintah (BOS dan BPOPP)

B adalah hasil dari bisnis sekolah

I untuk investasi

Jadi untuk dapat meraih kebebasan finansial bagi lembaga pendidikan memerlukan kerangka berpikir, sikap, dan keterampilan yang berbeda. Dalam hal ini lembaga pendidikan dapat menganalisis sendiri di kuadran mana lembaga berada. Jika lembaga pendidikan hanya menggantungkan pada pemberian atau sumbangan wali murid/siswa saja maka berada di kuadran *student donation* (sd), atau mendapatkan sumbangan dari pemerintah berada di kuadran *government donation* (Gd), atau juga mengelola bisnis atau kegiatan kewirausahaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan maka berada di kuadran *business* (b), dan jika lembaga pendidikan juga melakukan investasi dengan membeli surat berharga, saham, reksadana, obligasi, dan sebagainya berada di kuadran *investment* (I).<sup>137</sup> Oleh karena itu untuk mencapai kebebasan finansial lembaga pendidikan harus mengetahui dimana letak sumber pemasukan pendidikan. Dan melakukan perbaikan terus menerus agar mampu berpindah ke kuadran

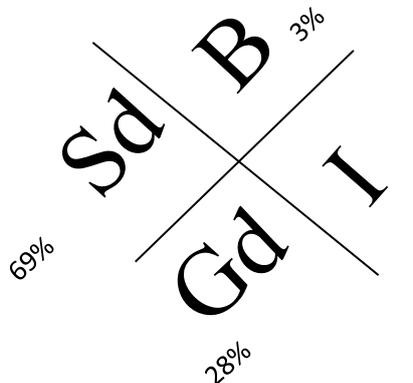
---

<sup>137</sup> Muslem, "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam Dengan Wealth Management," *Itqan* VI, no. 2 (2015): 97–99.

kanan. Dilihat dari penjelasan diatas, berdasarkan temuan penelitian di SMA NU 1 Gresik maka cashflow kuadran akan menjadi seperti gambar dibawah:

**Tabel 5.1 Total Sumber Pemasukan SMA NU 1 Gresik pertahun**

No.	Sumber Pemasukan	Besaran (Rp)	Jumlah (Rp)
1	SPP Peserta didik	1000 X 400.000 X 12	4.800.000.000,-
2	Bantuan Pemerintah (BOS & BPOPP)	1000 X 1.500.000	1.500.000.000
		160.000.000 X 3	480.000.000
3	Kewirausahaan	100.000.000	100.000.000
Total			6.880.000.000



**Gambar 5.2 Cashflow quadrant di SMA NU 1 Gresik**

Jika dilihat dari cashflow quadrant diatas sumber pemasukan SMA NU 1 Gresik terbesar dari sumbangan peserta didik (sd) sebesar 63%; sumbangan dari pemerintah pusat dan provinsi (gd) sebesar 34%; hasil

kewirausahaan sekolah (b) sebesar 3%. Dari temuan penelitian di atas SMA NU 1 Gresik sudah berpindah ke kuadran kanan senada dengan pendapat Kiyosaki, bahwa pada dasarnya jika suatu lembaga pendidikan menginginkan meraih kebebasan finansial, harus berpindah kuadran. Dari kuadran sebelah kiri bawah (sd, gd) menuju sebelah kanan atas (b, i).<sup>138</sup> Oleh karena itu untuk mencapai kebebasan finansial lembaga pendidikan dengan mengoptimalkan kegiatan bisnis dan investasi sehingga hasil yang diraih dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan operasional sekolah.

Dalam buku Indrajit dan Djokopranoto menjelaskan semua bentuk investasi dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan mengumpulkan sedikit-demi sedikit dana abadi (*endowment*) yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan sedemikian rupa sehingga nilai pokoknya tetap dan tidak disentuh dalam suatu periode waktu yang ditentukan. Berasal dari sumbangan yang diperoleh dari donatur individu maupun organisasi, baik berbentuk uang, surat berharga, dan tanah. *Endowment* sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *endowment* bersyarat dan tidak bersyarat. *Endowment* bersyarat digunakan dengan tujuan tertentu, misalnya untuk perpustakaan, beasiswa, honorarium guru besar dan sebagainya. *Endowment* tidak bersyarat hasilnya bisa digunakan untuk keperluan sesuai dengan kegiatan dan misi lembaga pendidikan.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Robert T. Kiyosaki, *Cashflow Quadrant*, 46th ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017).

<sup>139</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*, 357–358.

Dalam buku Slamet, dkk menjelaskan bahwa 35% sumber pemasukan Harvard University berasal dari *endowment fund management*. Oleh sebab itu, *endowment fund endowment fund* perlu dirintis dan digalakkan di PTKIN-BLU di Indonesia.<sup>140</sup> Sedikitnya perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan *wealth management*, sebagian besar perguruan tinggi maju dunia telah menerapkan *wealth management* diantaranya Australian National University, University of Oxford, Yale University.<sup>141</sup> Oleh karena itu penerapan *wealth management* dalam memperoleh kekayaan lembaga pendidikan perlu dioptimalkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di SMA NU 1 Gresik.

## **2. Strategi peningkatan harta kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

*Wealth management* dalam pertumbuhan dan akumulasi kekayaan (*wealth growth and accumulation*) yaitu bertujuan untuk menumbuhkan nilai kekayaan atau aset yang ada, agar tetap bertambah dan berkembang.<sup>142</sup> Peningkatan harta kekayaan dalam Islamic *wealth management* adalah mengusahakan memperoleh kekayaan hanya melalui aktivitas investasi yang diperbolehkan secara syariat atau produk keuangan yang telah memenuhi kriteria syariat, seperti saham syariah, reksadana syariah, dan

---

<sup>140</sup> Slamet, Imam Bani Mustolik, and Achmad Diny Hidayatullah, *Wealth Management (Konsep Dan Model Pengembangan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum)* (Malang: Inara Publisher, 2021), 105.

<sup>141</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*, 360.

<sup>142</sup> Slamet, Mustolik, and Hidayatullah, *Wealth Management (Konsep Dan Model Pengembangan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum)*, 41.

lain-lain.<sup>143</sup> Peningkatan harta kekayaan lembaga pendidikan Islam merupakan sarana lembaga pendidikan Islam untuk memperoleh sumber pembiayaan tambahan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang memiliki tujuan untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS Al- Nisa': 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا  
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

Berdasarkan temuan penelitian, peningkatan harta kekayaan yang dilakukan oleh SMA NU 1 Gresik adalah dengan berinovasi dalam menciptakan sumber-sumber pemasukan baru sehingga dapat digunakan sebagai sumber pemasukan tambahan sekolah. Salah satunya yakni dengan berinovasi dalam bidang kewirausahaan. Kewirausahaan yang dimiliki oleh SMA NU 1 Gresik yakni ma'arif mart yang merupakan minimarket yang menjual makanan ringan, minuman, kebutuhan alat tulis siswa, seragam, dan lain-lain. Dan foodcourt d'kaustar yang menyediakan makanan berat seperti soto, rawon, nasi pecel, dan lain-lain, dan juga menyediakan makanan ringan basah seperti kue, dan minuman. Dilakukannya berinovasi dalam kegiatan kewirausahaan ini dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan sekolah dalam mengalami kesulitan dalam hal pendanaan.

---

<sup>143</sup> Choirunnisak, “Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam,” 27.

Sesuai dengan Peraturan Pendidikan Nasional RI nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah/madrasah bahwa kepala sekolah dengan ditentukan melalui 5 dimensi kompetensi kepala sekolah salah satunya adalah dimensi kompetensi kewirausahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Dharma dan Akib bahwa inti dari kewirausahaan sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dan warga sekolah untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan bermakna demi terciptanya peluang, ruang dan uang.<sup>144</sup> Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muslim bahwa seorang Kepala Sekolah harus memiliki naluri bisnis sehingga bisa melihat kesempatan dan peluang untuk kepentingan sekolah.<sup>145</sup>

Oleh karena itu kepala sekolah harus bisa mengambangkan dana dan aset yang dimiliki dengan usaha-usaha yang produktif agar dana yang dimiliki tidak mandek dan habis sia-sia. Usaha tersebut bisa diwujudkan dalam usaha mandiri secara otonom maupun kerjasama dengan para pengusaha.<sup>146</sup> Dalam hasil penelitian menunjukkan kegiatan berbisnis mampu mempengaruhi meningkatkan kekayaan individu maupun organisasi.<sup>147</sup>

Inovasi yang dilakukan SMA NU 1 Gresik dalam peka terhadap peluang-peluang bisnis sehingga sekolah mampu meningkatkan pemasukan

---

<sup>144</sup> S. Dharma and H. Akib, "Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kreativitas Dan Inovasi," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (2009): 102–117.

<sup>145</sup> Muslim, "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam Dengan Wealth Management," 15.

<sup>146</sup> Muslim, "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam Dengan Wealth Management."

<sup>147</sup> Yi Zhu, Aziz Guergachi, and Huaxiong Huang, "The Impacts of Entrepreneurship On Wealth Distribution," *Journal of Statistical Physics* (2018): 123.

sekolah secara mandiri. Total hasil (laba) wirausaha sekolah sebanyak 25% digunakan untuk menopang kebutuhan kegiatan operasional sekolah, dan sisanya digunakan untuk kebutuhan wirausaha sekolah. Dengan adanya kegiatan wirausaha ini, Kepala SMA NU 1 Gresik menyatakan bahwa hasil yang diperoleh luar biasa dan bisa digunakan untuk menopang kebutuhan operasional sekolah. Seperti pemberian snack dan makan siang guru dan staf. Dalam modul sertifikasi *wealth management* menjelaskan bahwa pertumbuhan atau peningkatan harta kekayaan dikelola melalui beberapa cara, diantaranya adalah manajemen pajak, manajemen investasi, *business venture*, dan *money management*.<sup>148</sup> Sesuai dengan temuan penelitian peningkatan harta kekayaan (sumber pemasukan sekolah) yang dilakukan di SMA NU 1 Gresik adalah dengan mendirikan bisnis yang memiliki tujuan untuk menopang kebutuhan peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Mendirikan bisnis merupakan strategi yang agak beresiko. Dengan mempercayakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk membuka bisnis baru. Dikarenakan bisnis masih baru, maka pengembalian dana investasinya akan memakan waktu. Akan tetapi apabila bisnis yang dibangun mengalami kemajuan, maka *return* (hasil) yang diperoleh akan lebih besar daripada investasi pada umumnya.<sup>149</sup> Namun SMA NU 1 Gresik menyatakan bahwa bisnis yang dibangun dalam lingkungan sekolah itu

---

<sup>148</sup> Modul Sertifikasi Wealth Management 01, "Fundamentals of Wealth Management," in *Magister Management* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2011).

<sup>149</sup> Redaksi OCBC NISP, "Apa Itu Wealth Management- Jenis, Strategi & Cara Mendaftar," *OCBC NISP*, last modified 2021, <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/05/24/wealth-management><https://www.ochttps://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/05/24/wealth-managementbcnisp.com/id/article/2021/05/24/wealth-management>.

pembeli sudah pasti yaitu peserta didik. Oleh karena itu bisnis yang ada di SMA NU 1 Gresik selalu mengalami peningkatan 15% dari hasil bisnis setiap tahunnya. Namun ketika pandemi Covid-19 datang, dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. hal tersebut berdampak pada bisnis sekolah, bisnis sekolah ditutup sementara waktu sehingga pemasukan tambahan sekolah yang merupakan hasil dari bisnis menjadi tidak ada.

Hal serupa ditunjukkan dalam hasil penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta melakukan peningkatan sumber dana pendidikan melalui 2 cara, yakni dengan mendirikan BTM dan Koperasi sekolah, dan melakukan investasi berupa kavling tanah, perumahan, dan kebun jati atau pembelian properti.<sup>150</sup> di Pondok Pesantren Annuqayah juga memiliki bisnis diantaranya *Annuqayah Business Center (ABC)*, pertanahan, dan pembuatan kalender.<sup>151</sup> Dan juga di PTKIN-BLU dengan mengelola unit bisnis meliputi properti/sewa aset, UINSA Mart, GreenSA dan mengelola aset tetap seperti tanah/gedung (kantor kas, mesin ARM, tower, kopma, dan KPRI). Pendapatan dari penyewaan gedung *multi purpose* mampu menghasilkan 1,5 M per tahun.<sup>152</sup>

---

<sup>150</sup> Maulana, "Penerapan Wealth Management Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta."

<sup>151</sup> Rendri Pratama Wahyu Priandhika and Muhammad Nafik H.R, "Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset Di Pondok Pesantren Annuqayah," *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 7 (2016).

<sup>152</sup> Slamet, Mustolik, and Hidayatullah, *Wealth Management (Konsep Dan Model Pengembangan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum)*, 77.

Namun Hasil penelitian lain menemukan hal yang berbeda seperti di TK ceria yang pendanaan pendidikannya hanya mengandalkan SPP orangtua murid saja sehingga sempat mengalami krisis keuangan.<sup>153</sup> Penelitian yang lain yang dilakukan pada organisasi sosial nirlaba menjelaskan bahwa pemasukan organisasi yang dihasilkan seperti dari sumbangan, tidak cukup untuk menutupi beban dan biaya operasional organisasi.<sup>154</sup> hasil penelitian sebelumnya hanya memiliki sumber dana pendidikan dari SPP orangtua murid, sumbangan pemerintah dan masyarakat saja.<sup>155</sup> Sejalan dengan pernyataan Wibowo dan Muklas yang menjelaskan pendanaan yang ada di lembaga pendidikan umumnya dibiayai oleh negara dan wali murid karena pada umumnya yayasan penyelenggara pendidikan tidak memiliki sumber pemasukan lain yang cukup signifikan di luar sumbangan tersebut.<sup>156</sup> Oleh karena itu perlunya menciptakan sumber pemasukan internal untuk menopang kebutuhan-kebutuhan operasional sekolah.

Indrajit dan djokopranoto menjelaskan lembaga pendidikan di Amerika Serikat memiliki caranya sendiri dalam meningkatkan sumber pendapatan sekolah. Lembaga pendidikan di Amerika Serikat

---

<sup>153</sup> Dilla, "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management : Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta."

<sup>154</sup> Loriberto Starosky Filho et al., "Geração e Distribuição de Riqueza Em Entidades Sem Fins Lucrativos de Assistência Social de Blumenau," *Scholarly Journal* 32, no. 2 (2013): 53–65.

<sup>155</sup> Dilla, "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management : Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta"; Ni'mah, "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati."

<sup>156</sup> Arie Wibowo K. and Muklas Rivai, "Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan SMK Menuju Kemandirian Finansial Sekolah," *Vocation Education Policy, White Paper* 1, no. 10 (2019).

meningkatkan sumber pendidikannya dengan berinvestasi. Tahapan awal ketika berinvestasi adalah dengan membangun *endowment* (dana abadi) yang nilai pokoknya tidak disentuh dalam periode waktu yang ditentukan. Diversifikasi investasi dengan membagi instrumen investasi yang sesuai dengan jenis investasi yang diinginkan lembaga pendidikan, seperti deposito, saham, obligasi, dan lain-lain. Kemudian hasil (*return*) yang diperoleh dari investasi tersebut digunakan sebagai pemasukan pendapatan sekolah.<sup>157</sup> Seperti halnya yang diterapkan oleh Trinity Pawling School, dalam kegiatan investasinya mampu meningkatkan 10% sumber dana pendidikan. Oleh karena itu perlunya mengoptimalkan kegiatan investasi di SMA NU 1 Gresik agar memiliki sumber pendapatan tambahan.

Dengan demikian, peningkatan harta kekayaan lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan berinovasi dalam bisnis dan berinvestasi sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai sumber pemasukan tambahan lembaga pendidikan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional sekolah.

---

<sup>157</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*.

## **B. Pendistribusian dan Perlindungan Harta Kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

### **1. Pendistribusian harta kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

Distribusi merupakan penyaluran proses penyaluran dana sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan.<sup>158</sup> Penyaluran distribusi merupakan suatu jalur yang dilalui oleh barang-barang dari produsen ke perantara dan pada akhirnya sampai pada pengguna.<sup>159</sup> *Wealth distribution* dalam manajemen kekayaan menekankan pada perencanaan kekayaan setelah melewati masa produktif, meliputi warisan dan pensiun.<sup>160</sup> Oleh karena itu pendistribusian harta kekayaan secara umum menekankan pada perencanaan masa tua atau pensiun dan warisan.

Distribusi dalam ekonomi Islam mencakup mengenai pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Tujuan ekonomi Islam secara umum sesuai dengan syariat Islam dikelompokkan kepada tujuan dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi.<sup>161</sup> Pengalokasian dana merupakan bagian dari manajemen pembiayaan yang mengatur seluruh aktivitas dalam memperoleh dan mengalokasikan dana sesuai dengan perencanaan yang sesuai dengan prinsip manajemen agar dalam mengelola dana pendidikan memperhatikan dan mempertimbangkan

---

<sup>158</sup> Jaja Jahari and Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi Dan Implikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 74.

<sup>159</sup> David A. Revzan, "Marketing Organization Through The Channel," *The Marketing Channel: a Conceptual Viewpoint* (1967): 3–19.

<sup>160</sup> 01, "Fundamentals of Wealth Management."

<sup>161</sup> Efendi Sugiyanto, "Distribusi Ekonomi Islam Dalam Prespektif Pendidikan QS. AL-Isra' Ayat 29-30," *Taushiyah* 15, no. 1 (202AD).

efisiensi dan efektivitas.<sup>162</sup> Setelah ditetapkan alokasi pembiayaan pendidikan kemudian didistribusikan anggaran yang sesuai dengan alokasi yang ditentukan. Oleh karena itu pemanfaatan harta kekayaan dalam Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan tidak berlebihan (boros), sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Isra: 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكُم مِّمَّ يَمْضَىٰ أَمْوَالُكُم مِّنْ دُونِهَا يَمْضَىٰ إِلَىٰ سَآئِرِ الْأُمَمِ ذَلِيلًا مُّبِينًا (26) إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannya.(27)”

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat diatas, menjelaskan bahwa alokasi harta kekayaan yang dimiliki individu maupun organisasi haruslah digunakan dengan sebaik-baiknya dan jangan menghambur-hamburkan harta (boros) yang dijelaskan dalam istilah *sarof*. Isrof adalah konsumsi yang berlebihan dan melebihi kebutuhan standar. Semua kegiatan konsumsi yang dilakukan secara berlebihan tidak diperbolehkan dalam Islam.<sup>163</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, distribusi dana pendidikan di SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk

<sup>162</sup> Djuwairiyah, Abd. Muqit, and Heni Listiana, “Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (2021).

<sup>163</sup> Farisah Amanda, Bayu Taufiq Possumah, and Achmad Firdaus, “Consumerism in Personal Finance: An Islamic Wealth Management Approach,” *Journal of Islamic Economics* 10, no. 2 (2018): 325–340.

kegiatan operasional sekolah. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Muiyasaroh dan Rohmat bahwa pendistribusian harta kekayaan merupakan suatu rencana penetapan jumlah prioritas dan uang yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah. Penetapan jumlah pada masing-masing tujuan disesuaikan dengan skala prioritas yang dibutuhkan untuk keberlangsungan mutu pendidikan.<sup>164</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, distribusi dana pendidikan di SMA NU 1 Gresik dibagi menjadi lima bagian, yakni kebutuhan pembelajaran, daya dan jasa, sarana prasarana, pengembangan profesional, dan honor guru.

Kebutuhan pembelajaran digunakan untuk membiayai segala kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler seperti pengadaan alat-alat pembelajaran di kelas, laboratorium, perpustakaan. Dan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler meliputi kebutuhan pengadaan alat-alat ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti studio musik, studio fotografi, dan lain-lain, honor guru ekstrakurikuler. Selanjutnya, kebutuhan daya dan jasa. Kebutuhan ini digunakan untuk membiayai listrik dan internet (wifi) yang ada di sekolah. Kebutuhan pengembangan sarana prasarana sekolah meliputi pengadaan, dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Seperti pemeliharaan gedung, lapangan, pemenuhan kebutuhan alat-alat

---

<sup>164</sup> Muiyasaroh and Rohmat, "Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Pendidikan Di Lembaga Pendidikan," *Arfannur* 1, no. 1 (2020).

administrasi, dan lain-lain. Kebutuhan pengembangan profesional tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun mengikutsertakan guru untuk pelatihan di luar sekolah. Pelatihan yang diadakan oleh sekolah dilakukan setiap awal ajaran baru disebut dengan *in house training*, selain itu digunakan untuk uang transport, laporan kerja.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di TK Ceria. Perencanaan *budgeting* yang diterapkan di TK Ceria dilakukan dengan melihat kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran serta penggunaan keuangan pada setiap bulan. Distribusi keuangan di TK Ceria dibagi menjadi dua macam, pengeluaran rutin dan tidak rutin. Pengeluaran rutin digunakan untuk biaya jasa karyawan, kebutuhan pengajaran, marketing, biaya administrasi, biaya operasional, biaya perawatan dan pajak. Sedangkan pengeluaran tidak rutin dilakukan apabila pengiraan keuangan mencukupi seperti pengecatan ulang dan hal lainnya seperti spanduk penerimaan, pembaharuan sarana dan prasarana sekolah.<sup>165</sup>

Hasil penelitian lain menunjukkan hal yang berbeda di Pondok Pesantren Annuqayyah, bahwasannya distribusi kekayaan pondok pesantren Annuqayyah digunakan untuk biaya listrik, air, alat kantor, alat penunjang kegiatan belajar mengajar yang sudah mampu dipenuhi pondok

---

<sup>165</sup> Dilla, "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management : Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta"; Ni'mah, "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati."

pesantren melalui pengelolaan aset yang dimiliki secara optimal.<sup>166</sup> Hal ini berbeda dengan yang ada dalam perencanaan alokasi biaya yang ada di SMA NU 1 gresik seperti honor tenaga pendidik, pengembangan profesional tenaga pendidik. Alokasi kekayaan Pondok Pesantren Annuqayah berfokus pada pemenuhan daya dan kebutuhan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar santri saja.

Hasil penelitian lain menjelaskan hal yang berbeda terkait skala prioritas dalam pengalokasian dana BOS yang didapatkan oleh MTs Tarbiyatul Banin Banat lebih dominan untuk kebutuhan kebutuhan personalia seperti honor guru, namun tentunya tidak mengesampingkan kebutuhan non-personalia seperti perbaikan sarana prasarana, pembiayaan daya dan jasa.<sup>167</sup> senada dengan hasil penelitian silva menjelaskan bahwa pendidikan tinggi mencakup pada kegiatan pengajaran, penelitian, dan penyuluhan oleh karena itu mengharapkan distribusi kekayaan perguruan tinggi memberikan bagian yang besar yang digunakan untuk pegawai yang terdiri dari guru besar, teknisi administrasi, dan pengelola universitas.<sup>168</sup> hal ini sedikit berbeda dengan alokasi dana yang ada di SMA NU 1 gresik secara keseluruhan, alokasi dana yang digunakan untuk kebutuhan honor guru hanya sebesar 15% dari total keseluruhan dana. Dan juga terdapat

---

<sup>166</sup> Priandhika and H.R, “Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset Di Pondok Pesantren Annuqayah.”

<sup>167</sup> Irawan Aziz, “Fungsi Kontrol Komite Sekolah Dalam Mekanisme Distribusi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MTs Tarbiyatul Banin Banat, Jetak, Tuban” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013).

<sup>168</sup> Doutor Annor da Silva Junior et al., “Creation and Distribution Of Wealth In Higher Education Institutions: Evidence From The Brazilian Capital Market,” *Revista GUAL, Florianópolis* 10, no. 4 (2017): 22–46.

anggaran sebesar 15% yang digunakan untuk peningkatan profesional tenaga pendidik dan kependidikan.

Hal berbeda ditemukan dalam penelitian lain yang menjelaskan bahwa proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran di SMK swasta di Kota Semarang digunakan untuk membiayai kegiatan rutin pembelajaran, dan anggaran yang digunakan untuk investasi dalam pengembangan sumber manusia masih sangat kecil.<sup>169</sup> Hal ini berbeda dengan SMA NU 1 Gresik yang tetap memperhatikan pengembangan profesional tenaga pendidik merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

Selain digunakan untuk hal diatas, SMA NU 1 Gresik juga memiliki program beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu, yatim, dan berprestasi. Sesuai dengan tujuan utama dalam mengelola kekayaan Islam adalah sebagai bekal untuk beribadah, ibadah yang dimaksudkan adalah zakat, sedekah, dan hibah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
 آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى  
 حُبِّهِ

Artinya: “bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya ...” (Q.S Al-Baqarah: 177)<sup>170</sup>

<sup>169</sup> Agus Wahyudin, Agung Yulianti, and Badingatus Solikhah, “An Exploratoty Study of Performance-Based Budgeting Practices in Indonesian Private School,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 251 (2018).

<sup>170</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu bentuk kebaikan adalah memberikan harta yang dicintai kepada orang-orang yang kekurangan dan membutuhkan harta. Memberikan harta kekayaan kepada orang yang membutuhkan jika ditarik dalam konteks lembaga pendidikan, salah satunya dengan cara pemberian beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, yatim dan piatu. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk yang lembaga pendidikan dapat terapkan.

Sesuai dengan hasil penelitian lain yang menjelaskan bahwa hasil kegiatan investasi yang dilakukan di perguruan tinggi dapat digunakan untuk memberikan beasiswa mahasiswa atau membantu kegiatan operasional perguruan tinggi.<sup>171</sup> Distribusi hasil investasi lembaga pendidikan mampu memberikan manfaat kepada lembaga pendidikan itu sendiri.

Cahyani dkk dalam hasil penelitian menjelaskan bahwa distribusi kekayaan Islam digunakan sesuai dengan skala prioritas yang sudah direncanakan sebelumnya, setelah menyelesaikan kebutuhan primer dan sekunder yang bersifat wajib. Berikutnya mendistribusikan harta yang kita miliki kepada orang lain, seperti zakat, sedekah.<sup>172</sup>

*Wealth management* dalam *wealth distribution* merupakan bagaimana kekayaan lembaga pendidikan disalurkan untuk membiayai

---

<sup>171</sup> Edward Lehner and John R. Ziegler, "The Disruption and Diversification of Higher Education Funding: Cryptocurrency for Higher Education Wealth Generation," *City University of New York (CUNY) CUNY Academic Works Publication and Research* 2, no. 13 (2018).

<sup>172</sup> Utari Evy Cahyani, Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, and Rodame Monitorir Napitupulu, "Islamic Wealth Management During The Covid-19 Pandemic," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2021): 8–9; Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam."

seluruh proses pendidikan yang ada di lembaga pendidikan. Pendanaan dan pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Termaktub dalam pasal 46 ayat 1 UUD menjelaskan bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pengelolaan pembiayaan pendidikan harus berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.<sup>173</sup> Oleh karena itu pendistribusian harta kekayaan lembaga pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan lembaga itu sendiri dan dalam pengelolaannya menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan.

## 2. Perlindungan harta kekayaan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

*Wealth protection* merupakan proses melindungi harta benda individu, keluarga maupun organisasi yang memiliki tujuan untuk melindungi masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyiapkan sejumlah aset yang dapat menghasilkan arus kas atau dicairkan ketika diperlukan.<sup>174</sup>

*Wealth protection* dalam *wealth management* secara umum menekankan pada perlindungan kekayaan klien yang dikelola oleh seorang manajer kekayaan. Proteksi atau perlindungan ini dilakukan pada semua resiko yang dapat terjadi dan memberikan dampak yang merugikan bagi kekayaan klien. Perlindungan ini umumnya dilakukan melalui asuransi.<sup>175</sup>

---

<sup>173</sup> Muslem, "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam Dengan Wealth Management."

<sup>174</sup> Cahyani, Siregar, and Napitupulu, "Islamic Wealth Management During The Covid-19 Pandemic."

<sup>175</sup> 01, "Fundamentals of Wealth Management"; Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam."

Selain asuransi juga ada opsi lain yakni dengan melakukan diversifikasi yang disesuaikan dengan resiko yang dihadapi oleh klien. Mengelola kekayaan dengan menentukan alokasi aset yang tepat dalam menjaga kekayaan yang dikelolanya.<sup>176</sup> Oleh karena itu jika ditarik dalam lembaga pendidikan, perlindungan kekayaan merupakan bagaimana seorang pemimpin sekolah dalam melindungi kekayaannya atau aset yang dimilikinya sehingga resiko yang ada dalam mengelola kekayaan tidak sampai merugikan kekayaan lembaga pendidikan. Sehingga aset yang dimiliki oleh sekolah dapat digunakan dengan efektif, efisien, dan optimal. Berdasarkan temuan penelitian bahwa *Wealth protection* atau perlindungan kekayaan yang diterapkan di SMA NU 1 Gresik adalah dengan 2 cara, sebagai berikut:

*Pertama*, perlindungan yang dilakukan untuk menjaga aset yang dimiliki sekolah dengan memperhatikan cara penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan yang sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Sehingga aset yang dimiliki sekolah selalu dapat dimanfaatkan oleh stakeholder dan tidak sampai berkurang.

*Kedua*, perlindungan yang dilakukan untuk menjaga sumber pemasukan internal sekolah, yaitu dengan selalu menganalisis peluang dan ancaman bisnis sekolah. Menjadikan peluang sebagai program baru dan ancaman sebagai proses perbaikan terus menerus, melalui cara tersebut diharapkan bisnis sekolah akan berkembang lebih baik.

---

<sup>176</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*.

Sesuai dengan pernyataan Indrajit dan Djokopranoto menjelaskan mengenai manajemen resiko dapat dikelola oleh lembaga. Diterapkannya manajemen risiko ini memberikan tujuan untuk dapat mengenai jenis, sebab timbulnya risiko sehingga mampu mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk menghindari, mengurangi, membatasi risiko yang kemungkinan terjadi.<sup>177</sup> Seperti halnya *wealth protection* yang diterapkan di *Harvard university* dilakukan dengan menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko yang dilakukan adalah melalui lembaga khusus yang didirikannya, yakni *Harvard Management Company* (HMC). Terdapat beberapa kebijakan manajemen risiko yang digunakan oleh HMC sebagai berikut: *Pertama*, jenis risiko. Terdapat empat jenis risiko yang ditetapkan, yaitu market risk, credit risk, liquidity risk, dan operational risk; *Kedua*, prosedur dan pengawasan yang mencukupi untuk mengurangi risiko dan secara efektif mengelola *general investment account* (GIA); *ketiga*, membentuk tim khusus yang bertugas untuk menyusun pedoman manajemen risiko, monitor investasi, mengawasi, dan sebagainya; *keempat*, pengukuran risiko dengan *Value at risk*, *leverage*, dan lain-lain.<sup>178</sup>

Hal senada dijelaskan dalam buku Slamet dkk bahwasannya perguruan tinggi di negara maju sudah biasa melakukan investasi melalui pasar uang, saham, dan pasar berjangka. Kegiatan investasi yang dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip investasi seperti alokasi dan

---

<sup>177</sup> Ibid., 431.

<sup>178</sup> Ibid., 446–448.

diversifikasi. Diversifikasi dan alokasi dapat dilakukan didalam negeri maupun di luar negeri. Kegiatan investasi dilakukan secara langsung atau melalui badan khusus yang diberi tanggung jawab untuk melakukan kegiatan tersebut. Manajemen risiko dan investasi dibuat suatu pedoman tertulis yang jelas mengenai kebijakan, petugas yang bertanggung jawab, batasan investasi.<sup>179</sup> Hasil penelitian lain menunjukkan hal yang sama dalam penerapan perlindungan kekayaan menggunakan pendekatan manajemen risiko, hasil menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang diterapkan di 225 perusahaan publik dapat meningkatkan nilai perusahaan yang sangat signifikan sebesar 25%.<sup>180</sup>

Dalam hasil penelitian lain menjelaskan mengenai manajemen risiko dalam Islam (takaful), yakni perlindungan kekayaan yang dilakukan melalui penghapusan unsur-unsur terlarang seperti riba, masyir, gharar.<sup>181</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS Ar-Rum 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

<sup>179</sup> Slamet, Mustolik, and Hidayatullah, *Wealth Management (Konsep Dan Model Pengembangan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum)*.

<sup>180</sup> Mark Farrell and Ronan Gallagher, “The Valuation Implications Of Enterprise Risk Management Maturity,” *The Journal of Risk and Insurance* 82, no. 3 (2015): 625–657.

<sup>181</sup> Syahida Abdullah, “Risk Management via Takaful from a Perspective of Maqasid of Shariah,” *Procedia Social and Behavioral Sciences* (2012): 535–541.

Sesuai dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa perlindungan harta kekayaan individu dapat dilakukan dengan tujuan untuk agar dimanfaatkan untuk generasi selanjutnya (diwariskan), menjaga harta dari kepunahan yang mampu berdampak buruk pada psikologis individu, dan menjaga amanah Allah SWT.<sup>182</sup> Namun dalam penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, perlindungan harta kekayaan dalam konsep *maqasid syariah* dipandang sebagai tingkatan terendah dalam hierarki perlindungan.<sup>183</sup>

Oleh karena itu *Wealth protection* perlu diterapkan dalam menjalankan *wealth management* di lembaga pendidikan, dengan adanya proteksi atau perlindungan yang tersistem diharapkan mampu meminimalisir dan menghindari kerugian yang akan terjadi.

### **C. *Wealth Management* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik**

*Wealth management* adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memperoleh, meningkatkan, mendistribusikan, serta melindungi kekayaan. Seperti yang telah dijelaskan pada rumusan masalah sebelumnya mengenai cara memperoleh, meningkatkan, mendistribusikan, serta melindungi kekayaan di SMA NU 1 Gresik. Kepala Sekolah, wakil beserta tim manajerial sekolah berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik. Ada

---

<sup>182</sup> Sugianto, "Pengelolaan Harta Masyarakat Kelas Menengah Muslim Kota Medan Dengan Pendekatan Islamic Wealth Management," *Human Falah* 6, no. 1 (2019): 136.

<sup>183</sup> Mohamad Sabri Haron, "Wealth Protection In The Context Of Maqasid Syariah: Malaysia's Role In Realizing The Concept Of Economic Jihad," *Jurnal Hadhari Edisi Khas* (2017): 143–155.

beberapa hal yang mampu mempengaruhi pelayanan yang baik seperti menyediakan sarana prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, dan manajemen pembiayaan sekolah yang juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Diterapkannya *wealth management* di SMA NU 1 Gresik mampu menjadi sumber pemasukan tambahan sekolah sehingga mampu menopang kekurangan anggaran program pendidikan.

Sallis menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah suatu proses sistematis yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan dilakukan secara konsisten dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan agar target pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.<sup>184</sup> Proses dalam peningkatan mutu pendidikan adalah mengidentifikasi indikator dalam pelayanan, memonitor indikator tersebut, dan mengukur hasil dari indikator mutu yang mengarah pada pencapaian outcome, serta selalu berfokus pada mutu dalam proses pembelajaran sehingga tingkat mutu dari hasil yang dicapai akan meningkat.<sup>185</sup> Kegiatan peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari pengelolaan pembiayaan sekolah dalam mengalokasikan biaya pendidikan terhadap kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu berdasarkan temuan

---

<sup>184</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, 16th ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 76.

<sup>185</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Yogyakarta: bumi aksara, 2015), 524.

penelitian SMA NU 1 Gresik sangat memperhatikan tiga komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut:

1. *Performance*

*Performance* atau penampilan merupakan tahap awal dalam proses pendidikan. Penampilan yang dimaksudkan ini adalah bangunan, fasilitas, sarana prasarana yang tersedia di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di SMA NU 1 Gresik diantaranya tersedianya AC, TV, perpustakaan di setiap kelas, terdapat berbagai laboratorium seperti lab. Fisika, lab. Biologi, lab. Komputer, terdapat fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seperti studio musik, studio theater, dan lain-lain. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, akan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran yang berlangsung.

Beberapa peserta didik SMA NU 1 Gresik mengungkapkan bahwa sarana prasarana atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitupun para tenaga pendidik yang menyatakan bahwa fasilitas sudah bagus sehingga mempermudah guru dalam menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik.

2. *Pelayanan*

Pelayanan yang dimaksudkan disini adalah menghadirkan tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Seluruh guru yang ada di SMA NU 1 Gresik mengampu mata pelajaran yang sesuai

dengan bidang yang ditekuninya. Selain itu SMA NU 1 Gresik juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan profesional guru yang dilakukan di lingkungan maupun diluar sekolah. Yang terakhir untuk mengapresiasi jasa para tenaga pendidik, SMA NU 1 Gresik memberikan reward para guru. Terdapat beberapa program reward, diantaranya guru berprestasi, guru yang membimbing peserta didik yang berprestasi, guru teraktif dalam pelatihan, dan juga mengumrohkan guru senior yang sudah 20 tahun mengabdikan di sekolah.

Selain pelayanan yang berasal dari tenaga pendidik, ada juga pelayanan satpam yang dilakukan 24 jam. Hal ini dilakukan agar ketika peserta didik mempersiapkan kegiatan tetap ada yang mendampingi, selain itu satpam di SMA NU 1 Gresik merupakan pusat informasi bagi wali murid maupun calon wali murid yang ingin mendaftarkan putra/putrinya sekolah.

### 3. Prestasi

Prestasi yang diraih SMA NU 1 Gresik tidak terlepas dari sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler serta melalui pelayanan yang dilakukan secara maksimal dan optimal. 43 Ekstrakurikuler yang dimiliki SMA NU 1 Gresik setidaknya mampu meraih minimal 50 kejuaraan dalam satu tahun baik prestasi akademik maupun non-akademik. Selain itu sebesar 81% peserta didik SMA NU 1 Gresik tahun ajaran 2019-2020 diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta, 14% melanjutkan bekerja, 3% melanjutkan kursus, dan sisanya melanjutkan TNI/POLRI.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai *Wealth management* di SMA NU 1 Gresik dalam peningkatan mutu pendidikan. *Wealth management* yang telah diterapkan SMA NU 1 Gresik adalah dengan peka terhadap peluang-peluang bisnis yang bisa diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai sumber pendapatan tambahan sekolah. Meskipun begitu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SMA NU 1 Gresik menyatakan bahwa pelayanan, sarana prasarana, dan kualitas tenaga pendidik yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang peserta didik dibutuhkan dan diharapkan. Sesuai dengan pernyataan Sallis bahwa lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>186</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, Hasil *Wealth management* hanya memiliki kontribusi sebesar 3% dari total keseluruhan pemasukan sekolah, hal tersebut cukup digunakan sebagai penopang kekurangan anggaran pendidikan. Seperti pemberian makan siang tenaga pendidik dan kependidikan, pembayaran daya dan jasa pendidikan. Berbeda dengan hasil penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta mendapatkan dampak dari penerapan *Wealth management* dalam dua aspek, yaitu sektor kesejahteraan guru dan karyawan, dan sektor mutu pendidikan.<sup>187</sup> oleh karena itu, hal tersebut senada dengan pernyataan Indrajit dan

---

<sup>186</sup> Sallis, *Total Quality Management In Education*.

<sup>187</sup> Maulana, "Penerapan Wealth Management Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta."

djokopranoto bahwa pemanfaatan *Wealth management* di lembaga pendidikan belum banyak dipraktekan secara optimal dan profesional.<sup>188</sup>

Berbeda dengan temuan penelitian, Dalam buku Slamet dkk menjelaskan *Wealth management* yang diterapkan oleh UIN Sunan Kalijaga dengan menerima dan mengurus dana abadi/wakaf/*endowment fund*. Pengelolaan dana ini digunakan untuk memperkuat BLU karena dari hasil keuntungannya diberikan kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Selain itu Lembaga yayasan wakaf Sunan Kalijaga memiliki misi untuk mengentaskan kemiskinan, membangun umat, bangsa, dan negara melalui penyediaan sumber pendanaan yang memadai. Sehingga dari hasil tersebut UIN Sunan kalijaga menjadikan beberapa program sebagai berikut, *pertama*, SUKA Juara yang berkomitmen untuk menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah secara gratis, merata, dan berkualitas; *kedua*, SUKA sehat seperti ambulan gratis, siaga bencana, bantuan kesehatan, dan klinik gratis; *ketiga*, SUKA Mandiri merupakan pemberdayaan ekonomi kecil dan mikro bagi masyarakat kurang mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan maupun perkotaan.<sup>189</sup>

Dan juga dalam buku Indrajit dan Djokopranoto bahwa *Wealth management* di perguruan tinggi di dunia seperti Yale University mendapatkan hasil 38% dari total sumber pendapatan universitas. Hasil dari *Wealth*

---

<sup>188</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*.

<sup>189</sup> Slamet, Mustolik, and Hidayatullah, *Wealth Management (Konsep Dan Model Pengembangan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum)*, 83.

*management* di Yale university 23% digunakan untuk membiayai *professorship, teaching, and lecturer*; 18% membiayai beasiswa, fellowship dan prize; 4% digunakan untuk maintenance; 3% membeli buku; 26% membiayai bermacam-macam tujuan khusus; dan 26% membiayai keperluan lain yang tidak dibatasi. Yale university merupakan universitas swasta yang mampu mengembangkan pendanaan pendidikan melalui kegiatan investasi. Sesuai dengan tujuan diterapkannya *wealth management* di lembaga pendidikan diantaranya, untuk menjaga kekayaan lembaga pendidikan, mengembangkan kekayaan secara optimal, menambah pendapatan sekolah, meringankan beban mahasiswa, meningkatkan gaji guru dan semua ini akan berdampak pada mutu pendidikan.<sup>190</sup> Penerapan *wealth management* di SMA NU 1 Gresik belum dilakukan secara optimal dan profesional dalam peningkatan mutu pendidikan.

Merujuk pada kedua universitas luar maupun dalam negeri yang telah menerapkan *wealth management*, hal ini perlu dirintis dan diterapkan oleh lembaga pendidikan dasar, menengah, maupun atas khususnya lembaga pendidikan swasta, sebagai kegiatan pengembangan pendapatan pendidikan. Karena dengan diterapkannya *wealth management* yang baik, lembaga pendidikan mampu meraih kebebasan finansial (*financial freedom*) yang pada akhirnya akan mendukung seluruh kegiatan pembelajaran, sarana prasarana memadai, kesejahteraan tenaga pendidik dan karyawan terjamin dan akan

---

<sup>190</sup> Indrajit and Djokopranoto, *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*.

berdampak pada mutu pendidikan di sekolah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: 267; Al-Qashash: 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ٢٦٧

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”(Q.S Al-Baqarah: 267)

Firman Allah pada akhir ayat ini yang artinya “ketahuilah, bahwasannya manusia-manusia yang tidak memikirkan kualitas apa yang diberikan kepada orang lain (memberikan sesuatu yang tidak pantas), sesungguhnya Allah tidak membutuhkan sedekah semacam itu. Allah tidak akan menerima usaha tersebut sebagai amal.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ٧٧

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash: 77)

Maka dari itu, dalam konteks ini sesuatu yang dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada diri sendiri (lembaga pendidikan), orang

lain (stakeholder dan pelanggan). Dengan maksud mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Oleh karena itu pentingnya merencanakan dan menerapkan *wealth management* di lembaga pendidikan khususnya di SMA NU 1 Gresik agar lembaga pendidikan mampu mencapai kebebasan finansial sehingga mampu memberikan kontribusi untuk mensejahterakan tenaga pendidik dan karyawan, menyediakan sarana prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga mutu pendidikan yang diinginkan akan tercapai.

#### **D. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA NU 1 Gresik, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan kegiatan *wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA NU 1 Gresik.

Temuan pertama, *wealth management* di lembaga pendidikan merupakan strategi lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemasukan sekolah melalui kegiatan investasi. Kegiatan investasi yang dilakukan SMA NU 1 Gresik dengan pembelian aset berupa tanah yang digunakan untuk pembangunan foodcourt d'kaustar yang kemudian didirikannya kegiatan kewirausahaan sekolah yang dapat menambah pemasukan sekolah. pelaksanaan *wealth management* dilakukan dengan melakukan kegiatan wirausaha yang dikelola oleh sekolah. pelaksanaan *wealth management* sudah diterapkan oleh SMA NU 1 Gresik namun masih belum dilaksanakan secara optimal.

Temuan kedua, mutu pendidikan di SMA NU 1 Gresik dapat dikatakan sangat baik, hal tersebut dibuktikan melalui prestasi-prestasi yang telah diraih oleh peserta didik serta tingkat diterimanya peserta didik ke jenjang lebih tinggi menunjukkan bahwa hasil proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Meskipun *wealth management* belum diterapkan dengan optimal di SMA NU 1 Gresik, mutu pendidikan sudah tidak perlu diragukan lagi. Sesuai dengan pernyataan richardus dan indrajit bahwa sebagian besar lembaga pendidikan yang ada di Indonesia masih belum menerapkan *wealth management* oleh karena itu perlunya lembaga pendidikan mengelola kekayaannya dengan pendekatan *wealth management* sehingga lembaga pendidikan mampu meningkatkan pemasukan sekolah yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah. Seperti beberapa universitas terbaik di dunia yang telah menerapkan hal tersebut, seperti di Yale University yang 38% pemasukan universitas berasal dari hasil investasi yang dilakukan. Oleh karena itu pelaksanaan *wealth management* di lembaga pendidikan perlu direncanakan dan dilaksanakan agar lembaga pendidikan mampu meraih kebebasan keuangan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas tentang *wealth management* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi perolehan harta kekayaan di SMA NU 1 Gresik dibagi menjadi sumber perolehan/ pemasukan rutin dan tidak rutin. Sumber pemasukan rutin terdiri dari sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), bantuan operasional sekolah (BOS), dan bantuan penyelenggaraan operasional pendidikan (BPOPP), sedangkan sumber pemasukan tidak rutin terdiri dari Bantuan dari perusahaan sekitar sekolah, donatur alumni dan masyarakat (infaq dan jum'at berkah), dan kewirausahaan sekolah. Sedangkan strategi peningkatan harta kekayaan di SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan menciptakan sumber-sumber pemasukan baru dengan selalu berinovasi khususnya di bidang kewirausahaan, peka terhadap perkembangan dan peluang-peluang kewirausahaan yang bisa diterapkan di sekolah, selalu mengevaluasi peluang dan ancaman kewirausahaan sekolah.
2. Pendistribusian harta kekayaan di SMA NU 1 Gresik digunakan untuk 25% untuk kebutuhan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler,

15% untuk daya dan jasa, 15% untuk kebutuhan pengembangan profesional tenaga pendidik dan kependidikan, 30% digunakan untuk pengembangan sarana prasarana sekolah, dan 15% digunakan untuk honor tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan perlindungan harta kekayaan di SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan memperhatikan cara penggunaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan aset sekolah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, dan untuk melindungi sumber pemasukan internal sekolah dengan selalu menganalisis peluang dan ancaman wirausaha sekolah.

3. Wealth management dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA NU 1 Gresik berdampak pada peningkatan kesejahteraan guru dan menopang kebutuhan operasional sekolah seperti kebutuhan daya dan jasa pendidikan, perbaikan sarana prasarana sekolah.

## **B. Saran**

Setelah dilakukannya penelitian dan kajian mengenai *wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi pengelola SMA NU 1 Gresik untuk dapat mengembangkan bisnis dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Dengan memanfaatkan media sosial dapat memperluas target market yang ada.
2. Bagi mahasiswa dan peneliti, perlu dilakukannya pengembangan analisis penelitian dan kajian yang lebih mendalam agar mampu memberikan kontribusi yang baik khususnya dalam pengelolaan aset/harta kekayaan

lembaga pendidikan dengan menggunakan pendekatan *wealth management*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, and Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Abdullah, A., and Muhammad J. "Ethical Values in Islamic Financial Planning." *Jurnal Pengurusan* (2013): 133–140.
- Ahmad, Dzaujak. *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud 1996, 1996.
- Amanda, Farisah, Bayu Taufiq Possumah, and Achmad Firdaus. "Consumerism in Personal Finance : An Islamic Wealth Management Approach." *Journal of Islamic Economics* 10, no. 2 (2018): 325–340.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka cipta, 2013.
- Brunel, Jean L.P. "Goal-Based Wealth Management in Practice." *Journal of Wealth Management* 14, no. 3 (2011): 17–26.
- Ceru, Dennis. "Strategy and Technology for the New Wealth Management." *The Journal of Wealth Management* 7, no. 1 (2004): 81–91.
- Chan, Carlson, and Andrew Chan. "Attitude Toward Wealth Management Services Implications for International Banks in China." *International Journal of Bank Marketing* 29, no. 4 (2011): 272–292.
- Choirunnisak. "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam." *Islamic Banking* 3, no. 1 (2017).
- Cocca, Teodoro D. "Potential and Limitations of Virtual Advice in Wealth Management." *The Capco Institute of Financial Transformation* (2016).
- Crosby, Philip B. *Quality Is Free: The Art of Making Quality Certain*. New York, 1979.
- Dang, Duy-minh, P A Forsyth, and K R Vetzal. "The 4 % Strategy Revisited : A Pre-Commitment Mean-Variance Optimal Approach to Wealth Management." *Quantitative Finance* 17, no. 3 (2017): 1–17. <http://dx.doi.org/10.1080/14697688.2016.1205211>.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Dilla, Raudhah Farah. "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management : Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. November (2019): 353–371.

- Ellitan, Lena. "Perbaikan.PdfPeran Pengambgunaan Teknik Perbaikan Terus Menerus (Continous Improvement Techniques) Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Perusahaan." *Jurnal Manajemen Maranatha* 2 (2002).
- Hardandi, Helmina Andriani, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu', 2020.
- Indrajit, Richardus Eko, and Richardus Djokopranoto. *Wealth Management Untuk Penyelenggara Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Jones, Charles P. *Investments*. Edisi Kese. New York: John Wiley & Sons, 2007.
- Juran, J.M. *Juran on Leadership for Quality*. New York: An Executive Handbook, 1989.
- Kiyosaki, Robert T. *Cashflow Quadrant*. 46th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Krefets, Gerald. *Tips-Tips Cerdas Dan Efektif Berinvestasi*. Yogyakarta: Garailmu, 2009.
- Kurniady, Dedy Achmad, Linda Setiawati, and Siti Nurlatifah. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2017).
- Laksono, Tio Ari. "Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *southeast asian journal of islamic education management* 2, no. 1 (2021): 15–28.
- Masditou. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bemutu." *Ansiru PAI* 1, no. 2 (2017).
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Mulyana, Deden. "Materi I Pengertian Investasi." [Http://Deden08m.Files.Wordpress.Com/2011/09/Materi-1-Pengertian-Investasi.Pdf](http://Deden08m.Files.Wordpress.Com/2011/09/Materi-1-Pengertian-Investasi.Pdf).
- Muslem. "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam Dengan Wealth Management." *Itqan* VI, no. 2 (2015): 91–107.
- Nasution, S. *Metode Research (Pendekatan Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nawawi, Hadari, and Mimi Martiwi. *Penelitian Terapan*. Jakarta: rineka cipta, 2002.
- Novita, Via Olva. "Wealth Management As A Strategy The Management Of An Asset Like A Plot In The Islamic Education Institutions And Has Been Addressed." *Islamic Management* 03, no. 02 (2020).
- Nugraha, Ubaidillah. *Wealth Management*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Nuracece. "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 3 Palopo." IAIN Palopo, 2021.

- Peng, Cheng, and Ailing Yin. "Research on the Impacts for College Students' Financial Management Behaviors." *Advances in Economics, Business and Management Research* 146 (2020): 18–22.
- Priandhika, Rendri Pratama Wahyu, and Muhammad Nafik H.R. "Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset Di Pondok Pesantren Annuqayah." *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 7 (2016).
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, n.d.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta, 2019.
- Rofiq, Ainur. "Wealth Management Strategi Pengelolaan Asset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektifitas, Efisiensi." *Al-Tanzim* 1, no. 1 (2017).
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. 16th ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Santos, Mariana. "High Net-Worth Attachments : Emotional Labour , Relational Work , and Financial Subjectivities in Private Wealth Management." *Journal of Cultural Economy* (2021): 1–15. <https://doi.org/10.1080/17530350.2021.1952097>.
- Slamet, Imam Bani Mustolik, and Achmad Diny Hidayatullah. *Wealth Management (Konsep Dan Model Pengembangan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum)*. Malang: Inara Publisher, 2021.
- Suderadjat. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryobosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: rineka cipta, 2004.
- Swadjaja, Isma. "Model Islamic Wealth Management Berbasis Maqashid Al-Syariah Dalam Investasi Saham Syariah Di Pasar Modal." Universitas Airlangga Surabaya, 2019.
- Tjitono, Fandy, and Anastasia Dania. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Usman, Jamiludin. "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *tadris* 11, no. 2 (2016).
- Weng, Tingsheng. "Producing 3D Animation Teaching Materials — A Case Study of the Huge Differences between Male and Female Wealth Management." *International Journal of Information and Education Technology* 10, no. 3

(2020).

Yusuf, Murni. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

“No Title” (2018).

“Otoritas Jasa Keuangan (OJK)” (n.d).  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Pasar-Modal-Syariah.aspx>.

“Sidu.” <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pondidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>.

“SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.” <http://smanu1-gresik.sch.id/home/readmore/6/sejarah-perkembangan-sekolah>.

# LAMPIRAN

## A. Catatan Lapangan Penelitian

### CATATAN LAPANGAN

Tempat : Ruang Kepala SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

Hari/tanggal : Rabu, 1 Maret 2022

Jam/waktu : 11.15 -12.30

Sasaran : Kepala Sekolah

Materi : *Wealth Management* dalam peningkatan mutu pendidikan

Metode: Observasi dan Wawancara

#### Catatan Deskriptif

Pada hari Rabu 1 Maret 2022, peneliti melakukan observasi pertama setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah. Setelah menemui pihak waka kurikulum yakni bu hasanah, peneliti diajak menuju ruangan kepala sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara, yang mana peran kepala sekolah sangatlah besar terkait *wealth management* yang dilaksanakan di SMA NU 1 Gresik.

Setelah peneliti diantar waka kurikulum menuju ruangan kepala sekolah, beliau sedang melakukan beberapa rapat dengan dewan guru terkait ujian yang akan dilaksanakan oleh kelas 3. Setelah rapat selesai barulah peneliti menemui pak agus syamsudin selaku kepala sekolah.

Ketika peneliti memasuki ruangan kepala sekolah yang megah dan dipenuhi dengan penghargaan penghargaan. Kemudian peneliti ditanyai oleh kepala sekolah terkait tujuan diadakannya penelitian di SMA NU 1 Gresik. Dan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah.

Wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, peneliti menanyakan terkait strategi perolehan harta kekayaan sekolah, distribusi sumber pemasukan sekolah, peningkatan sumber pemasukan sekolah, perlindungan aset sekolah, dan juga mutu pendidikan di SMA NU 1 Gresik. Pertama mengenai strategi perolehan harta sekolah, kepala sekolah memberi informasi tentang strategi perolehan harta sekolah sebagai berikut:

strategi perolehan harta kekayaan sekolah merupakan upaya sekolah dalam menciptakan sumber-sumber dana baru yang nantinya akan digunakan untuk biaya operasional sekolah. Sumber perolehan sekolah dibagi menjadi dua, yakni sumber rutin dan tidak rutin. Sumber perolehan rutin diperoleh dari SPP peserta didik, dana BOS, BPOPP. Dan sumber tidak rutin berasal dari donatur alumni dan masyarakat (infaq dan jum'at berkah), instansi terkait, dana csr yang diperoleh dari perusahaan luar seperti PT. Semen Gresik dan PT. Petrokimia Gresik, dan dana kewirausahaan. Karena pada dasarnya saya sendiri adalah seorang pebisnis, dengan membuka bisnis-bisnis baru yang mampu menambah pemasukan sekolah yang dapat digunakan untuk membantu biaya operasional sekolah. Oleh karena itu SMA NU 1 Gresik menerapkan pendidikan dengan strategi pengelolaan bisnis. Untuk bidang investasi yang dapat menghasilkan return (laba) sekolah belum menerapkannya mbak, mungkin kedepannya bisa kita pertimbangkan. Oh iya ada tanah yang barusan kita beli yang rencananya akan kami bangun asrama untuk siswa. Dari asrama tersebut juga bisa menghasilkan laba Namun masih dalam proses perencanaan

kemudian dilanjutkan oleh pertanyaan selanjutnya terkait strategi peningkatan harta kekayaan SMA NU 1 Gresik. Kepala sekolah memberikan informasi sebagai berikut:

strategi peningkatan pemasukan pendidikan merupakan upaya sekolah dalam menciptakan dan mendirikan sumber-sumber dana baru yang akan digunakan untuk membantu biaya operasional sekolah. Hal tersebut perlu dikembangkan karena sekolah tidak bisa jika hanya mengandalkan pemasukan rutin saja. Salah satunya dengan kewirausahaan. Terdapat dua macam kewirausahaan yang ada di SMA NU 1 Gresik. Pertama, Nusamart yang berdiri dari tahun 2010 yang kemudian pada tahun 2015 menjadi ma'arif mart, dimana ma'arif mart yang ada di SMA NU 1 Gresik ini merupakan pencetus minimarket yang akhirnya diadopsi oleh LP ma'arif bahwasannya lembaga pendidikan dibawah binaan LP ma'arif yang mampu bisa membuka ma'arif mart. Kedua, foodcourt d'kaustar yang didirikan pada tahun 2015 yang dijalankan oleh tenaga profesional. Dan semua transaksi jual beli di kewirausahaan sekolah tidak menerima uang tunai, seluruh pembayaran baik pembayaran untuk guru, staf maupun peserta didik dilakukan secara non-tunai dengan menggunakan kartu *e-money*.

Saya sebagai kepala SMA NU 1 Gresik, saya tidak pernah bosan untuk mengingatkan tim manajerial sekolah untuk selalu peka terhadap peluang-peluang yang ada. Salah satunya peluang yang kita manfaatkan adalah berbisnis di lingkungan sekolah.

Keuntungan dari berbisnis di lingkungan sekolah sangatlah luar biasa mbak. Karena yang namanya bisnis itu ada pembeli, modal, dan penjual, oleh karena itu berbisnis di lingkungan sekolah pembeli itu sudah pasti yakni peserta didik. Ditambah lagi transaksi yang kita gunakan adalah non-tunai, itu sama seperti bisnis kita dimodali oleh peserta didik. Maka dari itu saya beserta tim berusaha mengelola bisnis sekolah seoptimal mungkin agar mendapatkan hasil yang besar. Dengan begitu Insya Allah kedepannya sekolah tidak akan mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan pendidikan. Dengan begitu salah satu strategi dalam peningkatan pemasukan pendidikan dengan selalu peka dan memanfaatkan peluang yang ada.

dalam pelaksanaannya baik ma'arif mart maupun foodcourt d'kautsal, dalam pengadaan pangan sekolah bekerja sama dengan tenaga profesional yang memang asli penjual makanan di luar lingkungan sekolah. Disini ada beberapa stand makanan dan juga terdapat biaya kebersihan tiap bulannya. Kemudian ada stand makanan yang diolah sendiri oleh sekolah dan juga titipan warga sekitar. Untuk transaksi jual beli disini menggunakan non-tunai jadi ada smart card semacam *e-money* seperti pembayaran di tol dan juga ada tempat yang digunakan untuk *top up* atau pengisian saldo seperti bank mini. Kemudian ketika peserta didik memiliki saldo pada smart cardnya, bisa melakukan pemesanan makanan. Dan mendapatkan struk yang kemudian bisa ditukar langsung ke pedagang. Laba yang kami dapat setiap bulannya kurang lebih Rp. 32.000.000 – Rp. 40.000.000,- jika ditotal setiap tahunnya kita mendapatkan pemasukan sekitar Rp. 400.000.000,-.

Wirausaha yang dilakukan sekolah ini sudah berjalan hampir 10 tahun, dari tahun ke tahun Alhamdulillah dalam prosesnya usaha sekolah ini mengalami peningkatan. Baik dalam bentuk pelayanan kepala peserta didik maupun hasil atau laba yang diperoleh sekolah. Karena kita selalu melakukan pengawasan dan mengontrol wirausaha ini melalui laporan hasil pelaksanaannya. Apabila ada kendala yang tidak sesuai dengan apa yang telah kami rencanakan, kami segera memperbaiki hal tersebut. Sehingga hal inilah yang berpengaruh pada hasil atau laba yang dihasilkan setiap tahunnya selalu ada peningkatan setidaknya 10-20%. Kemudian hasil dari wirausaha sekolah ini kami sebut dengan dana *back up* (cadangan). Artinya sebagai dana tambahan yang digunakan untuk biaya operasional, pembangunan sekolah, kesejahteraan guru dan karyawan, dan juga digunakan untuk kegiatan akademik maupun non-akademik.

Hasil dari kegiatan kewirausahaan sangatlah memuaskan, dengan hasil tersebut sekolah mampu mengumrohkan tenaga pendidik yang sudah senior sebanyak 3 guru pertahunnya sebagai bentuk apresiasi sekolah dalam mengabdikan di SMA NU 1 Gresik. Selain itu juga terdapat reward kepada guru yang berprestasi berupa uang, pengadaan *family gathering* yang dilakukan setiap tahun dengan membawa seluruh tenaga pendidik, kependidikan dan staf beserta keluarganya pergi berlibur bersama-sama, reward untuk anak peserta didik berprestasi, dan makan siang untuk para guru. Hal-hal tersebut sebagai bentuk apresiasi sekolah kepada jasa dewan guru dan peserta didik yang sebagian besar dananya berasal dari hasil kewirausahaan

Kemudian melanjutkan pertanyaan selanjutnya terkait pendistribusian harta kekayaan SMA NU 1 Gresik, kepala sekolah memberikan informasi sebagai berikut:

alokasi dana di SMA NU 1 Gresik tentunya digunakan untuk kebutuhan operasional sekolah. alokasi dana pendidikan di SMA NU 1 Gresik dibagi menjadi lima mbak, yang pertama mulai dari kebutuhan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, daya dan jasa, sarana prasarana, pengembangan profesional tenaga pendidik dan kependidikan, yang terakhir adalah honor guru. Untuk lebih lanjut atau lebih detailnya bisa ditanyakan kepada Bendahara sekolah, soalnya datanya ada di Bendahara.

Setelah itu peneliti menanyakan terkait perlindungan harta kekayaan yang dilakukan di SMA NU 1 Gresik, kepala sekolah memberikan informasi sebagai berikut:

Perlindungan aset yang dimiliki SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan cara dalam penggunaan aset sekolah harus sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, baik dalam penggunaannya, pemanfaatannya, dan pemeliharannya kami berusaha untuk selalu mengelola aset sekolah sebaik-baiknya, sehingga apa yang telah kami lakukan itu tidak sampai mengurangi total aset yang dimiliki oleh sekolah. Saya sebagai Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada Tim manajerial untuk selalu menjaga aset dan sarana prasarana yang kita miliki dengan membina dan mengawal agar aset tersebut jangan sampai turun

Selain perlindungan aset yang telah saya jelaskan tadi mbak, perlu juga menjaga atau melindungi pemasukan sekolah khususnya sumber pemasukan internal yaitu kewirausahaan. Saya sebagai Kepala Sekolah selalu mengupayakan dan mengingatkan kepada Tim Manajerial untuk selalu peka dan selalu mencari peluang dan kekurangan dari bisnis yang telah kami terapkan. Peluang-peluang yang kami temukan akan dijadikan

program dan kekurangan sebagai perbaikan sehingga bisnis sekolah terus mampu diminati oleh warga sekolah. Dan mampu digunakan sebagai pemasukan tambahan sekolah.

Setelah itu peneliti menanyakan terkait *wealth management* dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA NU 1 Gresik, kepala sekolah memberikan informasi sebagai berikut:

saya sebagai Kepala Sekolah terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan menyediakan pelayanan yang terbaik, salah satu caranya dengan peningkatan sumber pemasukan pendidikan. Ketika sumber pemasukan pendidikan meningkat maka seluruh kegiatan operasional sekolah dapat dilakukan begitupun sebaliknya. Karena kami juga akan sulit melakukan kegiatan operasional sekolah jika hanya mengandalkan SPP wali murid dan BOS saja. Kegiatan yang kami lakukan dalam peningkatan pemasukan sekolah adalah dengan berinovasi dalam bidang kewirausahaan. Dengan membuka kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penghasilan dari kegiatan tersebut mampu digunakan untuk menopang kekurangan-kekurangan pembiayaan dalam kegiatan operasional sekolah.

Jadi mbak, di SMA NU 1 Gresik ini menerapkan 3P, P yang pertama adalah *Performance*, yaitu penampilan dari bangunan, fasilitas, sarana prasarana. Kedua pelayanan, dengan memberikan pelayanan yang maksimal, optimal. Disini ada security yang pelayanannya 24 jam jadi ketika sekolah digunakan peserta didik di malam hari ada yang menemani, selain itu ketika ada wali murid atau masyarakat sekitar yang menanyakan informasi terkait kegiatan sekolah bisa langsung ke security karena disana pusat informasi. Ketiga prestasi, ketika penampilan yang bagus, disertai dengan pelayanan maksimal akan menghasilkan prestasi yang bagus. Prestasi pastinya akan mengikuti ketika sarana prasarana penunjang kegiatan sekolah itu bagus dan pelayanan yang maksimal. Oleh karena itu prestasi yang diperoleh SMA NU 1 Gresik tidak kurang dari 50 juara. Karena disana terdapat 44 ekstrakurikuler, setidaknya 1 juara per ekstrakurikuler.

Penampilan yang ada dalam 3P itu mulai dari gedung, gedung yang bersih, bagus, terawat mampu menjadi daya tarik sendiri untuk masyarakat sekitar. Selain itu sarana prasarana yang memadai seperti setiap kelas itu ada TV yang berfungsi sebagai proyektor dan AC. Selain itu sarana prasarana penunjang pembelajaran seperti laboratorium disini ada lab. Fisika, lab. Biologi, lab. Komputer, lab. Bahasa, dan juga ada studio musik dan studio tv. Insya Allah sarana prasarana yang kami miliki ini sudah memadai untuk proses

pembelajaran baik akademik maupun non-akademik. Selain itu kami juga memiliki mushola tempat untuk beribadah.

P yang kedua adalah Pelayanan, seperti yang sudah saya dijelaskan tadi bahwa di SMA NU 1 Gresik ini pelayanannya 24 jam selalu ada security yang ada di sekolah. Selain itu kami sebagai tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA NU 1 Gresik ini dalam seleksinya cukup ketat ya mbak. Kami juga gak sembarangan memilih, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi pendidik salah satunya adalah harus linier dengan mata pelajaran yang akan diampu, wawasan ke-NU-annya. Bahkan untuk pembelajaran bahasa inggris pun kami panggilkan *native speaker* untuk mengasah peserta didik, begitupun untuk guru untuk pembelajaran ekstrakurikuler. Karena kami disini selalu mengedepankan kualitas dari pembelajaran baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk program pengembangan profesional guru yang ada di SMA NU 1 Gresik itu ada *in house training* pelatihan yang kami adakan di awal tahun pembelajaran dan ada pelatihan yang diadakan diluar sekolah. Kalau untuk program reward para guru, setiap tahunnya sekolah mengumrohkan 3 guru senior yang telah lama mengabdikan disini, ada juga reward untuk guru prestasi. Jadi hasil dari kegiatan pengembangan pemasukan sekolah tadi bisa digunakan untuk mengadakan pelatihan dan reward para guru. Selain itu bisa juga digunakan untuk mensejahterakan guru dengan memberikan makan siang (sebelum adanya covid-19), syahriah guru yang diatas rata-rata sekolah pada umumnya dan selalu mengapresiasi usaha guru dalam mencerdaskan peserta didik.

P yang ketiga adalah prestasi. Dengan menyediakan penampilan tadi yang saya jelaskan mulai dari menyediakan gedung, sarana prasarana yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selanjutnya pelayanan yang maksimal dan optimal mampu menghasilkan prestasi yang bagus. Dari adanya dua hal tersebut akan berdampak pada prestasi peserta didik. Kami memiliki 43 ekstrakurikuler dan sekolah memiliki target untuk mendapatkan 1 prestasi dalam 1 tahun, sehingga sedikitnya dalam satu tahun sekolah sudah mendapatkan 50 juara. Sehingga dengan adanya peningkatan sumber pemasukan pendidikan akan memberikan kontribusi pada peningkatan prestasi peserta didik.

### CATATAN LAPANGAN

Tempat : foodcourt SMA NU 1 Gresik

Hari/tanggal : Kamis, 2 Maret 2022

Jam/waktu : 09.00-10.15 WIB

Sasaran : Koordinator Kewirausahaan Sekolah

Materi : kegiatan kewirausahaan sekolah sebagai sarana peningkatan sumber pemasukan sekolah

Metode : observasi/wawancara

### **Catatan Deskriptif**

Pada hari Kamis, 2 Maret 2022 tepat pukul 08.45 WIB peneliti tiba di sekolah untuk melaksanakan wawancara kedua bersama koordinator kewirausahaan sekolah. pada tanggal 1 Maret 2022 peneliti menemui koordinator kewirausahaan yakni bu Ica untuk membuat janji bertemu dengan tujuan wawancara terkait kegiatan kewirausahaan yang ada di SMA NU 1 Gresik. Dan kemudian beliau bersedia melakukan wawancara pada tanggal 2 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

Pada saat peneliti tiba disekolah, kemudian menuju ke pos security untuk menjelaskan tujuan peneliti datang ke sekolah untuk menemui bu Ica dan sudah membuat janji dengan beliau. Kemudian satpam yang menunggu di pos pergi menemui bu Ica untuk menyampaikan bahwa peneliti sudah tiba di sekolah.

Beberapa menit kemudian datanglah bu ica ke ruang tunggu tamu yang disediakan oleh sekolah. kemudian peneliti diajak untuk melihat-lihat kewirausahaan yang dijalankan oleh sekolah. kemudian bu Ica menanyai pendapat peneliti jika wawancara dilaksanakan di foodcourt d'kaustar, kemudian peneliti dengan senang hati mengiyakan ajakan beliau.

Pada saat memasuki foodcourt d'kaustar, peneliti melihat terdapat 8 stand penjual yang kosong, karena memang pada saat penelitian dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Dan terdapat banyak meja dan kursi yang tersedia yang biasanya digunakan untuk tempat makan peserta didik. Selain itu dipojok foodcourt terdapat beberapa etalase dan dapur yang cukup luas. Dan juga terdapat meja yang sudah susun menjadi satu yang sudah terdapat peralatan makan. Kemudian bu Ica menjelaskan bahwa akan ada studi banding di SMA NU 1 Gresik, dan ketika ada studi banding sekolah selalu menyediakan makanan di Foodcourt d'kaustar untuk menjamu tamu.

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara di dalam foodcourt d'kautsal dengan bu Ica selaku koordinator kewirausahaan. Peneliti menanyakan terkait kegiatan kewirausahaan di SMA NU 1 Gresik. Berikut penjelasan koordinator kewirausahaan:

Kegiatan kewirausahaan sekolah sudah ada sejak tahun 2010 sekolah sudah mendirikan Nusamart dan pada saat 2015 berubah menjadi ma'arif mart. Sedangkan foodcourt ini berdiri pada tahun 2015. Saya menjadi koordinator kewirausahaan sejak 4 tahun yang lalu sekitar tahun 2018. Didirikannya foodcourt ini dilatar belakangi oleh keinginan bapak kepala sekolah untuk mendirikan kantin yang sehat, bersih. Jadi disini terdapat 8 stand penjual yang ingin berjualan di foodcourt sekolah.

Kemudian peneliti menanyakan terkait kegiatan kewirausahaan apa saja yang ada di sekolah, berikut penjelasan koordinator kewirausahaan sekolah:

Kami memiliki dua kewirausahaan yang kami kelola, yaitu ma'arif mart dan foodcourt. Selain itu ada juga kegiatan kewirausahaan di mata pelajaran kalau hasilnya makanan bisa dititipkan di kantin sekolah, kalau bikin batik, payung hias, totebag, gantungan kunci bisa disimpan.

Kemudian peneliti menanyakan terkait syarat yang ditentukan sekolah menjadi penjual di foodcourt, berikut penjelasan koordinator kewirausahaan sekolah:

Disini kami menerapkan program bina lingkungan, jadi mbak penjual makanan yang asli berjualan dan berada disekitar lingkungan sekolah itu bisa berjualan di stand yang kami sediakan dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil yang sekolah tentukan dengan mengambil 15% dari jumlah penjualan harian. Dan ada biaya tambahan untuk kebersihan, listrik, air tiap bulannya dikenakan Rp. 300.000,-. Ada perjanjian yang kami lakukan dengan penjual dengan tidak menggunakan bahan makanan yang berbaya.

Kemudian peneliti menanyakan terkait jam operasional foodcourt, koordinator kewirausahaan menjelaskan sebagai berikut:

Sebelum pandemi covid-19 Foodcourt buka ja 06.30- selesai istirahat, selama pandemi ini kadang buka kadang tidak. Tergantung kegiatan pembelajaran siswa dilakukan dirumah atau di sekolah.

Kemudian peneliti menanyakan perkembangan kewirausahaan sekolah dari tahun ke tahun, berikut penjelasan koordinator kewirausahaan sekolah:

Awalnya, pasarnya sudah jelas yakni peserta didik. Laba yang didapat bisa digunakan untuk membiayai kesejahteraan guru termasuk makan siang. Ketika dulu normal anak-anak datang ke foodcourt minimal 1 kali. Laba yang didapat untuk makan siang guru, dan snack, yang berhubungan dengan konsumsi. Terdapat 110 guru. Disini terdapat chef yang masak sendiri untuk guru dan juga menjual makanan untuk siswa.

Pembayaran yang ada disini itu non-cash, menggunakan kartu berupa e-money. Awal berdirinya foodcourt (3 bulanan) alat pembayaran menggunakan uang tunai, tetapi kurang efektif dikarenakan proses antrian kembalian, antri. Dan kemudian membuat program sendiri yang akhirnya alat pembayaran menggunakan non-cash.

Kemudian peneliti menanyakan strategi yang diterapkan di kewirausahaan sekolah, berikut penjelasan koordinator kewirausahaan sekolah:

Setiap stand memiliki strategi sendiri. Contoh soto bebas nambah nasi, pecel bebas nambah peyek. Terkadang membuat menu baru itu susah. Karena anak-anak cenderung kurang menyukai makanan baru. Karena makanan yang disediakan itu selalu fresh, jika terdapat sisa itu dianggap sebagai shodaqoh untuk dibagi-bagikan. Dengan menjaga kualitas makanan agar siswa lebih nyaman. Kantin ini selalu diawasi oleh puskesmas alun-alun per 3 bulan, dan dari jatim per 1 tahun.

Sebelum pandemi simpanan hasil dari kewirausahaan itu banyak, karena adanya pandemi jadi minus. Seluruh renovasi atau perbaikan yang ada di foodcourt dan ma'arif mart tidak meminta anggaran dari bendahara, tetapi menggunakan laba dari kewirausahaan. Yang kemudian tinggal pelaporan ke bendahara.

### CATATAN LAPANGAN

Tempat : Kantor Guru SMA NU 1 Gresik

Hari/tanggal : Kamis, 2 Maret 2022

Jam/waktu : 11.30-12.45 WIB

Sasaran : Guru Sekolah

Materi : Penguat pernyataan- pernyataan sebelumnya terkait mutu pendidikan di SMANU 1 Gresik

Metode : observasi/wawancara

### **Catatan Deskriptif**

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan koordinator kewirausahaan, peneliti menemui waka kurikulum sekolah untuk menanyakan guru yang berkenan untuk diwawancarai. Kemudian peneliti diantar waka kurikulum menuju kantor guru yang tempatnya berada disebelah ruang tata usaha sekolah. disepanjang ruang memasuki kantor guru terpajang banyak penghargaan yang telah diraih sekolah.

setelah memasuki kantor guru, peneliti menyapa seluruh guru yang ada di kantor. Kemudian peneliti diperkenalkan dengan bu Innas dan bu Ayu selaku guru biologi sekolah. Dengan bu Innas dan bu Ayu peneliti melakukan wawancara, peneliti menanyakan terkait mutu pendidikan, berikut penjelasan bu Innas dan bu Ayu:

mutu sekolah menurut kami sudah sangat baik, karena sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah lengkap, mutu guru sudah bagus karena dalam proses masuk sudah diseleksi dengan ketat, selain itu sekolah menerapkan kurikulum yang mengikuti perkembangan kurikulum yang ada karena tidak semua sekolah mampu menerapkan program sekolah penggerak, prestasi yang diraih sudah sangat baik dengan adanya sarana prasarana ekstrakurikuler siswa mampu meraih banyak prestasi. Keunggulan siswa disini dari segi non-akademik. Meskipun begitu sekolah juga memaksimalkan kegiatan akademik. Tinggal bagaimana siswa memanfaatkan fasilitas yang di berikan sekolah.

kemudian peneliti menanyakan terkait program pengembangan skill guru yang ada di sekolah, berikut penjelasan bu Innas dan bu Ayu:

disini diadakan program in house training yang diadakan diawal semester dengan mendatangkan narasumber dari pusat seperti pelatihan sekolah penggerak, modul pembelajaran. Selain itu ada MGMP.

Kemudian peneliti menanyakan terkait program reward guru yang ada di sekolah, berikut penjelasan bu Innas dan bu Ayu:

Program reward yang ada disekolah bermacam-macam seperti dalam kegiatan workshop biadanya ada reward dari sekolah seperti sering bertanya, aktif, dan mengumpulkan tugas tercepat akan mendapatkan reward dari sekolah. selain itu reward untuk MGMP terkompak, MGMP terbaik juga akan mendapatkan reward dari sekolah.

selain itu kedisiplinan guru dalam mengajar juga ada reward sendiri, bimbingan siswi berprestasi, guru berprestasi dan juga umroh untuk guru senior yang telah mengabdikan di sekolah lebih dari 20 tahun.

### **CATATAN LAPANGAN**

Tempat : Kantor Guru SMA NU 1 Gresik

Hari/tanggal : Kamis, 2 Maret 2022

Jam/waktu : 12.50-13.15

Sasaran : Peserta didik SMANU 1 Gresik

Materi : Penguat pernyataan- pernyataan sebelumnya terkait mutu pendidikan di SMANU 1 Gresik

Metode : observasi/wawancara

#### **Catatan Deskriptif**

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru sekolah, dilanjutkan dengan wawancara dengan beberapa peserta didik yang sedang melakukan simulasi ujian akhir. Khusus simulasi ujian ini akhirnya peserta didik datang ke sekolah. Karena biasanya peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. Terdapat tiga peserta didik yakni Dewi, Salsabila, dan Fadhil. Setelah bertemu dan berkenalan, peneliti menanyakan terkait pelayanan yang diberikan sekolah, berikut penjelasan beberapa peserta didik:

Pelayanan yang diberikan sekolah sudah baik, karena bapak ibu guru sudah mudah berbaur dengan kami. Untuk fasilitas yang kita butuhkan sudah disediakan oleh sekolah mulai dari AC, Tv (LCD), kebersihan sekolah sudah bagus. Namun terkadang kurang bersih dari sanitasinya seperti toilet. Sejak pandemi ini kadang handsanitizer kadang kurang gerak cepat dalam mengisi ulang, dan sabun-sabun yang kosong di wastafel kadang tidak segera diisi ulang. Akan tetapi pelayanan yang diberikan bapak ibu guru sudah memberikan yang terbaik dalam proses pembelajarannya.

Kemudian peneliti menanyakan program pengembangan bakat dan minat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa, berikut penjelasan beberapa peserta didik:

Disini disediakan 44 ekstrakurikuler untuk peserta didik. Tinggal peserta didik ingin mengikuti ekstrakurikuler yang mana yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dari 44 ekstrakurikuler tersebut, terdapat 2 ekstrakurikuler yang diwajibkan seperti pramuka dan english corner. Sejah ini kami sudah merasa ekstrakurikuler yang disediakan sekolah mampu mengembangkan bakat peserta didik tinggal bagaimana peserta didik memanfaatkan ekstrakurikuler yang diberikan sekolah.

Kemudian peneliti menanyakan terkait program yang ada disekolah apakah sudah mampu dan membantu peserta didik untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, berikut penjelasan beberapa peserta didik:

Sejah ini program sekolah membantu mempermudah siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi seperti disediakannya program akselerasi mulai tahun 2019. Pembelajaran dilakukan selama 2 tahun.

#### **CATATAN LAPANGAN**

Tempat : Kantor Wakil Kepala SMA NU 1 Gresik

Hari/tanggal : Senin, 7 Maret 2022

Jam/waktu : 09.00-10.15 WIB

Sasaran : Bendahara SMANU 1 Gresik

Materi : Pelaksanaan *wealth management*

Metode : observasi/wawancara

#### **Catatan Deskriptif**

Pada hari senin, 7 Maret 2022, pukul 09.00 peneliti sampai di SMA NU 1 Gresik langsung menuju lobi sekolah untuk meminta izin bertemu dengan bu Hana selaku waka kurikulum. Kemudian peneliti menunggu sebentar dan bertemu dengan bu Hana. Bu Hana bertanya hari ini jadwal wawancara dengan siapa mbak?, kemudian peneliti menjawab hari ini wawancara dengan bu bendahara bu. Dan kemudian peneliti diantar menuju ruang wakil kepala sekolah. dan bertemu dengan bu Luluk selaku bendahara sekolah. Bu Luluk pada saat itu dalam keadaan hamil besar, pada saat awal peneliti datang sebenarnya bu Luluk sudah mengambil cuti melahirkan, namun pada saat itu peneliti bisa bertemu dengan beliau

dan kemudian bu Hana menjelaskan tujuan wawancara, lalu beliau bersedia untuk melakukan wawancara dengan peneliti.

Setelah beliau bersedia, kemudian peneliti bertanya tentang keadaan beliau yang sedang hamil besar, setelah itu peneliti bertanya tentang sumber pemasukan sekolah, bu Luluk menjawab sebagai berikut:

sumber pemasukan sekolah terdiri dari SPP peserta didik sebesar Rp. 400.000/bulan, dana BOS (bantuan operasional sekolah) dari pemerintah pusat sebesar Rp. 1.500.000/tahun, dan BPOPP (Bantuan Penyelenggaraan Operasional Pembiayaan Pendidikan) dari pemerintah provinsi Jawa Timur (sebelum pandemi) Rp. 160.000.000/4 bulan, bantuan dari perusahaan disekitar sekolah seperti PT. Semen Gresik dan PT. Petrokimia Gresik bantuan yang diberikan dalam bentuk pemberian beasiswa peserta didik kurang mampu, yatim, berprestasi, dan pemasukan dari internal yakni ada foodcourt dan ma'arif mart. Dan untuk masalah investasi sepertinya belum ada investasi yang bisa menghasilkan laba mbak. Sejauh ini mungkin pembelian tanah yang digunakan untuk foodcourt dulunya itu kan rumah warga yang kemudian kami beli dan digunakan untuk membangun foodcourt

kemudian peneliti menanyakan terkait strategi peningkatan pemasukan sekolah, bu Luluk menjawab sebagai berikut:

strategi peningkatan pemasukan pendidikan dilakukan dengan dua cara: pertama, berinovasi dalam bidang kewirausahaan. Kedua, mengajukan proposal ke instansi dan pemerintah jika memiliki kesempatan. Inovasi dalam kewirausahaan yang telah diterapkan di SMA NU 1 Gresik adalah dengan membuka ma'arif mart dan foodcourt d'kaustar yang hasilnya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah.

Sekolah dengan kualitas yang bagus, akan banyak mengadakan kegiatan baik akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu tujuan dengan adanya peningkatan sumber pemasukan sekolah adalah agar sekolah tidak mengalami kesulitan dalam hal pendanaan berbagai kegiatan sekolah. Jika sekolah hanya mengandalkan dana dari SPP wali murid, bantuan pemerintah dan donatur saja maka sekolah akan kewalahan dalam membiayai seluruh kegiatan dan biaya operasional yang ada. oleh karena itu pentingnya kompetensi *entrepreneurship* yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Sehingga Kepala Sekolah harus selalu peka terhadap peluang-peluang yang dapat mendatangkan keuntungan bagi sekolah. Hal tersebut juga terus mengingatkan kepada kami tim manajerial sekolah

untuk selalu peka terhadap peluang yang ada. Hasil yang diperoleh dalam berbisnis di sekolah sangatlah menjanjikan. Oleh karena itu saya sebagai bendahara sekolah beserta tim manajerial sekolah terus memperbaiki pengelolaan bisnis sekolah agar keuntungan yang didapatkan terus bertambah kedepannya

Dengan adanya wirausaha ini saya dan tim manajerial membiasakan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan sumber pendapatan sekolah yang secara otomatis juga menjadi penambahan dana untuk operasional sekolah. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu tujuannya dapat tercapai. Wirausaha sekolah yang sudah berjalan lebih dari 10 tahun ini selalu mengalami peningkatan dalam hasil atau pendapatannya. Hal tersebut tidak lepas dari bentuk evaluasi yang selalu kami lakukan untuk selalu memperbaiki pelayanan pangan dan barang. Dengan selalu melakukan pengawasan hasil yang sekolah dapatkan selalu ada peningkatan setiap tahunnya kurang lebih 15%.

Sebelum masa pandemi, hasil kewirausahaan yang ada di sekolah bisa digunakan untuk program reward baik kepada guru maupun peserta didik, dan juga bisa digunakan untuk perbaikan sarpras dan pembayaran listrik sekolah. Namun setelah pandemi ini berimbas pada kewirausahaan sekolah dengan pembelajaran di perpendek dan kantin dilarang buka. Karena adanya pandemi ini sangat mempengaruhi pemasukan kewirausahaan sekolah. Kegiatan kewirausahaan selama adanya pandemi ini ditutup mbak, makanya pada saat seperti ini sekolah tidak bisa mengandalkan pemasukan dari bisnis.

Kemudian peneliti menanyakan terkait distribusi harta kekayaan sekolah, berikut pernyataan bu Luluk:

Jadi mbak dari sumber pemasukan sekolah yang sudah saya jelaskan tadi seperti SPP, BOS, BOPP, dan hasil dari kewirausahaan. Kemudian didistribusikan untuk beberapa keperluan, yang pertama, kebutuhan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler hal tersebut mencakup evaluasi, honor guru ekstrakurikuler, pengadaan alat-alat pembelajaran seperti di kelas, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Kedua, digunakan untuk daya dan jasa seperti listrik dan internet. Ketiga, pengembangan sarana prasarana sekolah meliputi pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kemudian yang keempat pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan hal ini ada dua pengembangan yang sekolah laksanakan yaitu pelatihan yang diadakan sendiri oleh sekolah maupun diluar sekolah, pelatihan yang diadakan di sekolah dilakukan setiap awal

ajaran baru minimal setahun sekali namanya *in house training* selain itu juga digunakan sebagai uang transport, laporan kerja. Dan yang terakhir digunakan untuk honor tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk pemasukan sekolah yang berasal dari wirausaha yang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Akumulasi dana hasil wirausaha sekolah ini kami anggarkan sekitar 25% digunakan untuk dana tambahan atau cadangan yang digunakan untuk biaya operasional sekolah, dana pengembangan sarana prasarana, kesejahteraan guru. Dan kemudian yang 75% kami anggarkan untuk pelaksanaan wirausaha sekolah seperti pemenuhan barang dan pangan, gaji karyawan, kebersihan, dan lain-lain.

ada dokumen yang menjelaskan terkait alokasi dana yang telah saya jelaskan tadi, namun dokumen tersebut merupakan dokumen rahasia sekolah. jika dipresentasikan alokasi dana terbesar berada pada pengembangan sarana prasarana sebesar 30%, kebutuhan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler 25%, daya dan jasa 15%, pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 15%, honor karyawan 15%. Jadi alokasi dana terbesar itu ada di pengembangan sarana prasarana sekolah

kemudian peneliti menanyakan terkait perlindungan harta kekayaan yang dilakukan di sekolah, berikut pernyataan bu Luluk:

perlindungan aset sekolah merupakan bagaimana cara sekolah agar mampu menggunakan, memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik. Mulai dari memperhatikan cara pemakaian, pemanfaatan, dan pemeliharaan aset sekolah dengan baik dan benar sesuai dengan SOP yang telah kami buat. Dan juga melakukan perawatan aset sekolah secara berkala.

Kemudian peneliti bertanya terkait pelayanan pendidikan di sekolah, berikut pernyataan bu Luluk:

jadi mbak, kami beserta seluruh tim manajerial sekolah selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik khususnya untuk para peserta didik. Pelayanan yang terbaik itu salah satunya adalah pelayanan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sarana prasarana yang memadai dan lain-lain. Hal-hal diatas dapat dilakukan jika anggaran yang tersedia dapat memenuhinya. Jika sekolah hanya mengandalkan pemasukan rutin dari SPP wali murid, dan BOS Pemerintah saja, akan sulit untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Oleh karena itu Bapak Kepala Sekolah beserta tim manajerial selalu berinovasi dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil atau laba dari

kewirausahaan tersebutlah yang akan menopang kekurangan kekurangan anggaran untuk kegiatan operasional sekolah.

Kemudian peneliti bertanya terkait sarana prasarana pendidikan di sekolah, berikut pernyataan bu Luluk:

30% anggaran yang kami miliki kami gunakan untuk pemenuhan sarana prasarana sekolah, saya rasa sarana prasarana yang dimiliki sekolah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik tinggal peserta didik itu sendiri bagaimana untuk memanfaatkan sarana prasarana yang telah difasilitasi oleh sekolah. selain itu kami selalu mengingatkan para tenaga pendidik untuk selalu memanfaatkan, memelihara, dan menjaga sarana prasarana yang ada di sekolah.

Kemudian peneliti bertanya terkait tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, berikut pernyataan bu Luluk:

tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA NU 1 Gresik ini pastinya yang profesional pada bidangnya ya mbak. Karena kami memiliki syarat untuk lulusan program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang kami butuhkan. Hal tersebut kami lakukan agar mutu pendidikan kami tetap terjaga.

ada juga program pengembangan guru melalui kegiatan pelatihan, baik yang diadakan oleh sekolah sendiri maupun yang kami kirim keluar sekolah. Kemudian untuk program reward guru disini ada reward untuk guru berprestasi, reward pembinaan, pengembangan mutu siswa yang sekolah berikan kepada pada guru. Jadi peningkatan sumber pendidikan ini memang perlu dilakukan namun bukan hanya dana saja yang mempengaruhi mutu pendidikan. Salah satunya adalah faktor tenaga pendidik. Bagaimana seorang pendidik mampu mewarnai lingkungan belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan

Kemudian peneliti bertanya terkait mutu pendidikan di sekolah, berikut pernyataan bu Luluk:

Alhamdulillah untuk prestasi peserta didik sendiri bagus ya mbak. Kami memiliki banyak ekstrakurikuler sehingga banyak kejuaraan yang mampu kami raih,

B. Data Siswa SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

NO	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	X	9	259	Program Studi : IPA, IPS dan Bahasa
2.	XI	9	266	
3.	XII	11	368	
	<b>Jumlah</b>		<b>893</b>	

C. Data Guru dan Karyawan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

No	Nama	L/P	Keterangan
1	Drs. AGUS SYAMSUDIN, MA.	L	Kepala Sekolah
2	Dra. HASANAH, M.Pd	P	Waka Urusan Kurikulum
3	HERU ISWANTO, S.Kom	L	Waka Urusan Humas
4	ANHARUL MACHFUDZ, S.Ag, MM	L	Waka Urusan Sarana Prasarana
5	LULUK ERNAWATI, S.Ag., MA.	P	Waka Urusan Kesiswaan
6	Dra. HJ. NUR CHUMAIYAH	P	Bendahara Sekolah
7	Drs. SLAMET KASNAR, M.M.Pd.	L	Staf Ahli Kurikulum Dan Mutu
8	AHMAD MUDJIONO, S.Pd.I	L	Guru
9	Drs. KRISWANTO ADJI WAHONO	L	Guru
10	Drs. H.M. HASYIM ABBAS	L	Guru
11	Dra. Hj. PRASETYO RITA DEWI, M.Pd.	P	Guru
12	MOCHAMAD ZAKARIYA, S.Ag., MA.	L	Guru
13	Drs. HAYYI	L	Guru
14	HIDAYATUL FAIZAH, S.Ag.	P	Guru
15	UBAIDILLAH, S.Pd	L	Guru
16	MUHAMMAD ZAKI MUBAROK, S.Ag, M.Pd.I	L	Guru
17	MUKHTAR KHULUK, ST	L	Guru
18	SAIFUDDIN ZUHRI, S.Pd.	L	Guru
19	MUFIDA AMALIA, ST	P	Guru
20	Hj. ENIK WIJAYATI, S.Pd	P	Guru
21	Hj. WIWIK SUGIATI, S.Pd.	P	Guru

No	Nama	L/P	Keterangan
22	WUK IDAYASIH, S.Pd.	P	Guru
23	KASRI, S.Pd., M.Pd.	P	Guru
24	Dra. IDHA SHOLICHATUN NISAK. M.Si.	P	Guru
25	SAKDIYAH HIDAYATI, M.Pd	P	Guru
26	SUWANDI, S.Pd	L	Guru
27	RINI KUSYATIN, SS	P	Guru
28	Hj. ROUDLATUL DJANNAH, S.Psi. M.M	P	Guru
29	SITI AISYAH, S.Pd	P	Guru
30	Hj. RODIA ROHMATILLAH, SS. M.Pd.	P	Guru
31	Drs. HM. MAHSUN, M.Pd.	L	Guru
32	ENNI NOR WAHYUNI, S.Pd	P	Guru
33	Drs. HENDRY	L	Guru
34	Hj. NOOR TSALISA MACHMUDIYANTI, S.Pd	P	Guru
35	ROBITHOTUL KHOIRIYA, S.Pd	P	Guru
36	ROUDHOTUL ULUM, S.Pd	P	Guru
37	MUHAMMAD KHUSNUL KHULUQ, S.Ag	L	Guru
38	HIDAYATUL CHIKMAH, S.Pd	P	Guru
39	NURUL QOMARIYAH, S.Pd.	P	Guru
40	NUR YANI SAFITRI, S.Pd.	P	Guru
41	FERY MINARTI IKE PRASTYO, S.Pd.	P	Guru
42	NUR LAILY FARIDAH, S.Pd	P	Guru
43	SULIN, S.Pd	P	Guru
44	FATIMAH, SS	P	Guru
45	HANIATUN MASLUROH, S.Pd., M.Pd.	P	Guru
46	NUR HADI, S.Pd	L	Guru
47	DICKY PANCA AULIA, S.Pd.	L	Guru
48	SAFITRI RAHMADINA PURIMA, S.Pd	P	Guru
49	AVIYATUZ ZAHRIYAH, S.Pd.I.	P	Guru
50	FARIS ACHMAD ASSEGAF, S.Pd., M Pd.	L	Guru
51	RATNA HARYANTI, S.Pd.	P	Guru

No	Nama	L/P	Keterangan
52	MUKMIN EFENDI, S.Pd.	L	Guru
53	TU'NAS FUAIDAH, M.Pd.I.	P	Guru
54	AYULUBNA ZULFA, S.Pd	P	Guru
55	AHMAD HENDRA MAULUDDIN, LC.	L	Guru
56	EVIANA, S.Pd.	P	Guru
57	MUHAMMAD BADRIL RIZA, S.Psi	L	Guru
58	ABDURRAHMAN, S.Pd.I	L	Guru
59	MUHAMMAD ADIB CHILMI, S.Pd	L	Guru
60	MUHAMMAD FAUZI, S.Si	L	Guru
61	MUHAMMAD CAHYADI PERMANA,S.Hum.	L	Guru
62	RIO WILLY BAGUS REINALDY, S.Pd.	L	Guru
63	AYU ENESTY LISTYONINGDYAH, S.Si	P	Guru
64	WILDAN ERHU NUGRAHA, S.HUM	L	Guru
65	SHINTA HAPSARI ARDANI, S.Pd	P	Guru
66	SUSI SUJANAH, SS	P	Guru
67	EKA NUR FAUZIAH, S.Pd.	P	Guru
68	RAGIL AGUSTIN, S.Pd.	P	Guru
69	INNAS SORAYA, S.Pd.	P	Guru
70	SUCI NING TYAS, S.S.	P	Guru
71	NIKO BUDI PRASETYO, S.Pd.	L	Guru
72	MOH. SHUFYAN TSAURI, S.Si.	L	Guru
73	SITI MAHMUDAH	P	Guru
74	LILIK FARIDAH, S.Ag.	P	Karyawan
75	ISMA WAHYUNI, S.Ag.	P	Karyawan
76	ACHMAD SYAIFUL	L	Karyawan
77	LULUK ISLACHIYAH	P	Karyawan
78	ZAHROTUL MUHSINAH, S.Pd.I	P	Karyawan
79	ZAHROTUL ULFAH, S.Ag.	P	Karyawan
80	SITI AMINATUS SA'ADAH, SE	P	Karyawan
81	AROFAH JARIYAH, A.Md. Kep	P	Karyawan

No	Nama	L/P	Keterangan
82	JARONAH	P	Karyawan
83	EKO HADI PURWANTO	L	Karyawan
84	MIFTACHUL CHOIRI	L	Karyawan
85	NAWIR	L	Karyawan
86	MOH. UMAN	L	Karyawan
87	IWAN WAHYUDI, SE.	L	Karyawan
88	YUSUF	L	Karyawan
89	SUMADI	L	Karyawan
90	MUHAMMAD SUGENG RIYADI, S.KOM.	L	Karyawan
91	ACHMAD JAMHARI	L	Karyawan
92	RISVIVITA SANTONI, A.Md.	P	Karyawan
93	MUHAMMAD ROMI RAMADHAN	L	Karyawan
94	GRESIA LUKLUK NURJANNAH, S.Pd.	P	Karyawan
95	MAKINUN AMIN, S. Kom.	L	Karyawan
96	ACHMAD ZAKARIYAH	L	Karyawan
97	AHMAD RAHMAN BUDIMAN, M.Pd	L	Karyawan
98	ULIYA ULIL ARHAM, S.Pd	P	Karyawan
99	ADIAN RISWANDHA, S.KOM	L	Karyawan
100	FERI DWI CAHYONO	L	Karyawan
101	ANDIK FEBRI KURNIAWAN	L	Karyawan
102	SUHENDIN PERDIANTO	L	Karyawan
103	MUHAMMAD MUFID, S.Si.	L	Karyawan

D. Data Sarana Prasarana SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

No	Jenis Ruang	Luas (m2)	Keterangan
1	Ruang Kelas	30 x ( 8 x 8 )	
2	Ruang TU	2 x ( 4 x 7 )	
3	Ruang Kasek	3,5 x 10	
4	Ruang Wakil Kasek	8 x 10	

5	Ruang Meeting Terbatas	5 x 10	
6	Ruang Audiovisual	9 x 12	
7	Ruang Aula	15 x 20	
8	Ruang UKS	4 x 8	
9	Musholla	15 x 16	
10	Toko Siswa	5 x 12	
11	Lab Fisika	8 x 12	
12	Lab Kimia	8 x 12	
13	Lab Biologi	8 x 12	
14	Lab ICT	10 x 12	
15	Lab Komputer Akuntansi	10 x 12	
16	Lab Bahasa	8 x 10	
17	Studio Editing Film Indie	12 x 4	
18	Studio Musik	12 x 4	
19	Ruang OSIS	9 x 4	
20	Kantor Ekstrakurikuler	4 x 5	
21	Perpustakaan	15 x 20	
22	Ruang Guru	16 x 12	
23	Ruang Server	4 x 4	
24	Dapur	3 x 12	
25	Parkir Guru	8 x 16	
26	Kantor Security	5 x 5	
27	Parkir Siswa	600 m2	Diluar area sekolah
28	Lapangan Olahraga	30 x 30	
29	<b>Kantin ( Food Court )</b>	<b>10 x 33</b>	Masih Proses Pembangunan Gedung 5 lantai
30	Ruang Olahraga Indoor		
31	Ruang Kesenian		
32	Ruang Keterampilan		

33	Ruang Broadcast/TV sekolah		
34	Ruang Astronomi		
35	Green House		
36	dll		

#### E. Data Lulusan

1. Setiap tahunnya tidak kurang dari **80 % yang di terima PTN** ( kurang lebih 280 siswa )
2. Lulusan Tahun 2012/2013, ada 12 siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Luar Negeri lewat Jalur beasiswa. ( 11 di Taiwan Shoufu University, dan 1 di Zhejiang University of Technology, China )
3. Lulusan Tahun 2013/2014 ada 7 siswa yg diterima di Perguruan Tinggi Luar Negeri jalur beasiswa, ( 5 orang di Taiwan Shoufu University, 1 orang di University of Technology Krungtep Thailand, dan 1 orang di Perguruan Tinggi Malaysia)
4. Lulusan Tahun 2014/2015 ada 54 siswa yag diterima di Perguruan Tinggi Luar Negeri Jalur Beasiswa ( 5 di Taiwan, 1 di China dan 48 di Thailand)

#### F. Data Prestasi

##### 1. Prestasi Siswa

1. Setiap tahunnya, tidak kurang dari 50 prestasi siswa yang telah di raih, mulai tingkat regional sampai internasional ( sudah memperoleh 17 medali internasional) .
2. Tahun 2011, ada 1 siswa yang mewakili Indonesia pada Sea Games di Palembang

##### 2. Prestasi Guru

- a. Peraih medali emas OSN, tingkat kabupaten sampai Nasional, 2011-2014
  - b. Makalah dan Penyaji Terbaik pada ajang CamTISOL di Kamboja , 2015
3. Peserta “2014 International Middle School Forum” di Taiwan, 2014 Setiap tahunnya, tidak kurang dari 50 prestasi siswa yang telah di raih, mulai tingkat regional sampai internasional ( sudah memperoleh 17 medali internasional)

#### G. Data Ekstrakurikuler

1. Orchestra
2. Band
3. Qasidah
4. Hadrah
5. PPST (Paguyuban Peminat Seni Tradisi )
6. Kolintang + Angklung
7. Teater

8. Jurnalistik dan Presenter
9. Tartil Al-Qur'an
10. Seni Baca Al-Qur'an
11. Kolaborasi Musik Kreatif
12. Bina Vokalia dan Paduan Suara
13. Desain Grafis
14. Desain Web
15. Sanggar Seni Lukis/Rupa
16. Seni Tari (tradisional dan Modern)
17. Seni Beladiri Pagar Nusa
18. Ju Jitsu
19. Bola Basket
20. Futsal
21. Elektronika
22. Robotika
23. Kaiwakai (Sastra Jepang)
24. English Corner
25. Karya Tulis Ilmiah
26. Olimpiade Matematika
27. Olimpiade Kimia
28. Olimpiade Biologi
29. Olimpiade Fisika
30. Olimpiade Ekonomi
31. Olimpiade Kebumian
32. Olimpiade Astronomi
33. Olimpiade TIK
34. Pecinta Alam
35. Aero Modelling
36. Mandarin Corner
37. Pramuka
38. Panjat Tebing
39. Jurnalistik dan Presenter
40. Paskibraa
41. Bola Tangan
42. BroadcastWushu
43. Tata Rias





**SMA NAHDLATUL ULAMA 1 GRESIK**  
**GERBANG Internasional** NPSN : 20500472

*The Right Place For The Bright Future*



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 213/SMA/NU.1/S.7/III-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. H. AGUS SYAMSUDIN, M.A**  
 Jabatan : Kepala SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik  
 Alamat : Jalan Raden Santri V / 22 Gresik

Menerangkan bahwa :

Nama : **IFFAH AF'IDAH**  
 NIM : 200106210019  
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Perguruan Tinggi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

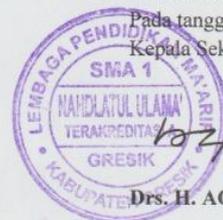
telah melakukan Penelitian di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, dengan judul Tesis :

**“ Wealth Management dalam Peningkatan Mutu Pendidikan ”**

Waktu Penelitian : tanggal 24 Januari s/d 7 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Gresik  
 Pada tanggal : 8 Maret 2022  
 Kepala Sekolah



**Drs. H. AGUS SYAMSUDIN, M.A**

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Iffah Af'idah

NIM : 200106210019

TTL : Semarang, 1 Juli 1997

Jurusan : MPI

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Dsn Catakayam selatan, Jombang, Jawa Timur

No Telepon : 082138396977

Alamat Email : Iffahafidahh@gmail.com

Pendidikan : SD Islam Sultan Agung 1-3, 2004-2009

Mts Abdussalam Magelang, 2009-2012

MA NU Banat Kudus, 2012-2015

S1 Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, 2016-2020